

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* (PERTUKARAN TRIO  
MEMUTAR) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS  
MATERI SEJARAH SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 15  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Hary Ismawanto**

**07406244006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**



**PENERAPAN MODEL ROTATING TRIO EXCHANGE (PERTUKARAN  
TRIO MEMUTAR) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
IPS MATERI SEJARAH SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 15  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Hary Ismawanto

07406244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Rotating Trio Exchange (Petukaran Trio Memutar) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.






Yogyakarta, Maret 2012

Pembimbing

M. Nur Rokhman, M.Pd  
NIP 19660822 199203 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerpan Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi tanggal 12 ~~Maret~~ <sup>April</sup> 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr Aman, M. Pd	Ketua Penguji		Kamis, 12 April 2012
M. Nur Rokhman, M Pd.	Sekretaris		Kamis, 12 April 2012
Terry Irenewaty, M. Hum.	Penguji Utama		Kamis, 12 April 2012

Yogyakarta, 12 ~~Maret~~ <sup>April</sup> 2012

Dekan FIS

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag

NIP. 19620321 198903 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Hary Ismawanto  
NIM : 07406244006  
Prodi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Judul : Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya penulis. Sepanjang pengetahuan penulis, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai sumber penulisan.

Pernyataan ini oleh penulis dibuat dengan penuh kesadaran dan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Yang menyatakan,



Hary Ismawanto

NIM. 07406244006

## MOTTO

- ❖ Kau mungkin menjumpai banyak kekalahan tetapi kau jangan pernah menyerah (Maya Angelou).
- ❖ Nasib itu bukan masalah perubahan, tapi masalah pilihan. Nasib itu tidak harus ditunggu, tapi harus dicapai. (William Jennings Bryan)
- ❖ The truth about the truth is... it hurts.. so ... we lie... (Meredith Grey's Anatomy)
- ❖ "You'll NEVER WALK ALONE"  
(Liverpool)
- ❖ Ambil pelajaran dari masa lalu, tinggalkan sisanya, Jangan biarkan belenggu kesedihan menutup jalanmu menuju masa depan.  
(Penulis)
- ❖ "Hidup penuh pilihan. Apa yg kamu pilih hari ini akan menentukan masa depanmu. Pilihlah yg membuatmu jadi pribadi yg lebih baik"  
(Penulis)

## PERSEMBAHAN



Dengan tidak mengurangi rasa syukurku kepada Allah SWT yang telah memberiku karunia yang tak terhingga, Skripsi ini kupersembahkan untuk ;

➤ Kedua orang tuaku. **Ibu Karsi** dan **Bapak Mujito**. Atas limpahan doa, keikhlasan, semangat, kerja keras, pengorbanan dan kucuran keringatmu.

Kubingkiskan juga Skripsi ini untuk ;

- ♥ Kakakku tersayang **Purwaningsih, S. Farm., Apt.** , yang selalu memberikan doa dan motivasinya
- ♥ Anak-anak kost **Prayan Wetan** ( Breni, Panggah, Bayu, Arda, Bayu Prakoso & semua teman-teman saya yang pernah main ke kos) terimakasih atas kebersamaannya
- ♥ Teman-teman seperjuangan Susilo Ute, Arifin, Benni, Anton, Yestri, Pipit, Bayu, Fitri, Atmaji, Hendri, Kiki serta teman-teman Pendidikan **Sejarah NR 2007**.
- ♥ Teman-teman footsal, (Yugo,Aji,Kevin,Rian,Wahyu,Eko,Umar,Ilham,Danu & segenap teman dari Bee Strong & BFA )

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* (PERTUKARAN TRIO  
MEMUTAR) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI  
SEJARAH SISWA KELAS IX A  
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN**

**2011/2012**

**oleh**

**Hary Ismawanto**

**07406244006**

**ABSTRAK**

Sejarah merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang peristiwa pada masa lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah peserta didik terlihat kurang tertarik, kurang aktif, kurang memperhatikan pelajaran sejarah, dan kurang mendapat respon dari setiap peserta didik, karena proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode ceramah, sehingga perlu diadakan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi sejarah kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta serta hambatan dan dukungan dalam penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan CAR (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Proses pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Validitas data yang digunakan dengan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber data dan metode. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) berjalan dengan baik dan setiap siklus memiliki perbedaan dalam pelaksanaan. Pada siklus I dikolaborasikan dengan pembagian bahan bacaan dan ceramah interaktif, siklus II dikolaborasikan dengan pembagian bahan bacaan, ceramah interaktif dan model *Talking Stick*, serta pada siklus III dikolaborasikan dengan pembagian bahan bacaan, ceramah interaktif dan model “*Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*”. Penerapan model ini mampu meningkatkan prestasi belajar IPS materi sejarah peserta didik. Pada siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16.47, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 18.00, pada siklus ke III terjadi peningkatan prestasi sebesar 39.16. Dapat dikatakan terjadi peningkatan prestasi hasil belajar IPS materi sejarah dari siklus I, II dan III selalu meningkat. Kendala dalam penerapan model ini yaitu siswa masih cenderung gaduh. Kelebihan model pembelajaran ini yaitu siswa dilatih untuk bisa berpikir kritis dengan masing-masing trionya, dan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mengkolaborasikan model ini dengan media dan model pembelajaran yang lain sehingga prestasi siswa meningkat.

Kata Kunci : *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar), Prestasi belajar.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT, karena ridho dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak pernah terputus kepada junjungan Nabi Muhammad saw beserta para sahib-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terlaksana atas bantuan, bimbingan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A, selaku rektor UNY yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag selaku Dekan FIS yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam penelitian ini.
3. Bapak M. Nur Rokhman, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Sejarah, yang senantiasa memotivasi & selalu membimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan pengarahan selama penulisan skripsi.
4. Bapak Sudrajat, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah maupun dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Terry Irenewaty, M. Hum, selaku narasumber yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
6. Staf perpustakaan UPT UNY, perpustakaan FIS, dan Lab Sejarah UNY, terima kasih atas koleksi yang bermanfaat.



7. Bapak Sukirno, M. Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin penelitian di sekolah.
8. Ibu Sulistiyani S. Pd, selaku guru mata pelajaran sejarah yang telah membantu selama penelitian
9. Keluargaku, Ibu, Bapak, dan kakakku yang telah memberikan banyak dukungan, nasehat dan do'a demi kelancaran skripsi ini.
10. Kakakku Purwaningsih. S. Farm., Apt. terima kasih atas dukunganmu.
11. Teman-teman Pendidikan sejarah NR 2007 terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.
12. Anak-anak Kontrakkan Prayan Wetan ( Bayu, Panggah, Arda, Breni, Eko) terimakasih atas kebersamaannya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, tidak akan terlupakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan serta kelemahan. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis terima dengan lapang dada. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 1 Maret 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

## **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

A. Kajian Teori.....	9
1. Tinjauan tentang Hakikat Belajar.....	9
2. Prestasi Belajar.....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	14
4. Pembelajaran Sejarah.....	18
5. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif.....	20
6. Tinjauan tentang Model Rotating Tri Exchange.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir.....	26

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat Penelitian .....	28
B. Waktu Penelitian .....	28
C. Jenis Penelitian .....	28
D. Desain Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Validitas Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	54

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	59
1. Kondisi sekolah secara umum.....	59
2. Kondisi non fisik SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	64
3. Visi dan misi SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	68
B. Hasil Penelitian .....	69
1. Kegiatan Pra Tindakan .....	69
2. Pelaksanaan Tindakan .....	75
a. Siklus I .....	75
b. Siklus II.....	82
c. Siklus III.....	89
C. Pembahasan .....	94
D. Pokok-pokok Temuan Penelitian .....	110

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA .....	120
----------------------	-----

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi wawancara untuk siswa .....	41
2. Kisi-kisi wawancara untuk guru mata pelajaran .....	45
3. Kisi-kisi observasi kondisi sekolah dan kelas .....	48
4. Langkah-langkah model <i>Rotating Trio Exchange</i> (Pertukaran Trio Memutar).....	50
5. Kisi-Kisi Soal Prestasi Mata Pelajaran Sejarah.....	51
6. Pedoman penilaian.....	58
7. Hasil observasi SMP Negeri 15 Yogyakarta .....	60
8. Daftar guru SMP Negeri 15 Yogyakarta .....	65
9. Prestasi akademis dan non akademis.....	67
10. Pelaksanaan siklus I .....	77
11. Peningkatan siklus I.....	80
12. Pelaksanaan siklus II .....	83
13. Peningkatan siklus II.....	87
14. Pelaksanaan siklus III.....	90
15. Peningkatan siklus III.....	93
16. Rata-rata Prestasi Peserta Didik .....	100
17. Rata-rata Daya Serap Peserta Didik .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	27
2. Desain penelitian tindakan kelas sesuai model Kemsis & Mc. Taggart (1988) dalam (Rochiawati Wiriaatmadja, 2006: 66) .....	35
3. Teknik Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman (1992: 20). ....	56
4. Rata-Rata Prestasi Peserta Didik.....	101
5. Rata-rata Daya Serap Peserta Didik.....	103
6. Tampak dari depan SMP Negeri 15 Yogyakarta .....	192
7. Suasana belajar peserta didik pada siklus I.....	192
8. Suasana belajar peserta didik pada siklus II.....	193
9. Model <i>Rotating Trio Exchange</i> (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan model “ <i>Talking Stick</i> ” .....	194
10. Suasana belajar peserta didik pada siklus III .....	195
11. Model <i>Rotating Trio Exchange</i> (Pertukaran Trio Memutar) di kolaborasikan dengan “ <i>Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah</i> ” .....	195

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Lembar observasi .....	123
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	124
3. Bahan Bacaan.....	155
4. Presensi Kelas .....	170
5. Soal Pre-tes siklus I .....	172
6. Soal Post-tes siklus I .....	174
7. Soal Pre-tes siklus II .....	176
8. Soal Post-tes siklus II.....	178
9. Soal Pre-tes siklus III .....	180
10. Soal Post-tes siklus III .....	181
11. Kunci Jawaban .....	183
12. Daftar Nilai .....	184
13. Daya Serap Siklus I.....	185
14. Daya Serap Siklus II .....	186
15. Daya Serap Siklus III .....	187
16. Hasil Wawancara .....	188
17. Gambar Pelaksanaan Penelitian .....	192
18. Perijinan .....	196

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu interaksi manusia antara pendidik / guru dengan siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Disamping itu pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut John. S. Brubacher dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* (1978: 371) dinyatakan bahwa pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik dengan alat ( media ) yang disusun sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia untuk mencapai tujuannya. (Dwi Siswoyo; 2007: 19).



Menurut George F. Kneller (Ed) dalam bukunya yang berjudul *Foundations of Education* (1967: 63), pendidikan dapat dipandang secara luas dan dalam arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam arti yang luas pendidikan menunjukan pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh, yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak, dan kemampuan fisik individu (Dwi Siswoyo; 2007: 18).

Dalam menyampaikan materi, guru diharuskan menggunakan metode yang pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejauh ini masih banyak guru yang mengajarkan sejarah dengan metode ceramah ataupun metode mencatat dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah masih sangat kurang.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan komponen-komponen antara lain : tujuan, materi / bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat / media, sumber pelajaran, dan evaluasi (Djamarah,1997:48). Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan bagian dari usaha peningkatan kualitas pendidikan, dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai fasilitator penyampai bahan ajaran / materi. Kemampuan dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar (PBM) dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek hasil dan aspek proses. Aspek hasil dapat diketahui dari nilai ulangan, baik berupa ulangan harian maupun ulangan umum

semester atau nilai raport yang diperoleh siswa, sedang dari aspek proses dengan melihat tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 15 Yogyakarta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran sudah cukup memadai. Akan tetapi banyak guru di SMP Negeri 15 Yogyakarta tersebut yang masih memakai metode konvensional didalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sejarah terasa sangat membosankan dan menjenuhkan apabila dalam proses pembelajaran guru hanya memakai model ceramah. Ketika mata pelajaran sejarah banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini terjadi karena materi mata pelajaran sejarah sangat luas dan umumnya siswa menganggap bahwa sejarah merupakan pelajaran masa lalu yang kurang menyenangkan. Sehingga hal ini berdampak pada prestasi belajar IPS materi sejarah siswa SMP N 15 Yogyakarta tidak bisa maksimal.

Salah satu cara mengatasi siswa agar pembelajarn sejarah tidak membosankan dan menjenuhkan yaitu dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial termasuk interpersonal skill (Riyanto; 2008:271). Dalam pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) siswa di bagi menjadi dalam kelompok kecil yang hiterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Jadi dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, tinggi. Dalam meyelasakan tugas, anggota

saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran sehingga diharapkan dengan model pembelajaran seperti ini mampu meningkatkan prsetasi belajar IPS materi sejarah siswa kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Banyak model-model pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya adalah model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Menurut Silberman (2006: 85), strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun biasanya tidak semua) teman kelasnya. Pertukaran itu dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi pelajaran.

Diharapkan dengan model pembelajaran seperti ini siswa bertindak aktif dan mandiri sehingga diharapkan mampu meningkatkan prsetasi belajar. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti sebagai berikut ;

1. Metode konvensional masih mendominasi guru dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik ?
2. Kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas karena secara umum siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS materi sejarah itu membosankan sehingga dari awal tidak ada minat dan motivasi untuk belajar sejarah ?
3. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru sejarah dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi prestasi belajar ?
4. Perlu adanya suatu model pembelajaran yang menarik siswa dalam kegiatan belajar mengajar ?
5. Peserta didik belum mencapai prestasi belajar maksimal ?
6. Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Petukaran Trio Memutar) belum pernah diterapkan di SMP Negeri 15 Yogyakarta ?

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada: “Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* (Petukaran Trio Memutar)

Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan diatas agar dapat mempermudah kerangka berfikir dalam penelitian ini, maka permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMP Negeri 15 Yogyakarta, dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Petukaran Trio Memutar) ?
2. Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar sejarah dengan Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Petukaran Trio Memutar) pada Siswa kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta ?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Petukaran Trio Memutar) di kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta ?
4. Apa kelebihan dalam penerapan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Petukaran Trio Memutar) di kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan langkah dalam kegiatan penelitian. Agar penelitian dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMP Negeri 15 Yogyakarta, dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Petukaran Trio Memutar) ?
2. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar sejarah dengan Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Petukaran Trio Memutar) pada Siswa kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta ?
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Petukaran Trio Memutar) di kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta ?
4. Untuk mengetahui kelebihan dalam penerapan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Petukaran Trio Memutar) di kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta ?

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari “Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* (Petukaran Trio Memutar) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini diharapkan dapat memberikan dampak dan pandangan terhadap pembelajaran sejarah, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada pembelajaran sejarah yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajaran yang juga meningkatkan prosesnya. Dapat menambah referensi ilmiah dan dapat memotivasi dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini diharapkan dapat ;

- a. Bagi guru, dapat menambah model pembelajaran bagi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung pada siswa sebagai objek penelitian sehingga dapat diharapkan siswa memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar Sejarah secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan untuk sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Hakikat Belajar**

###### **Hakikat Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Slameto (1998:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengolahan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sementara itu Muhibbin Syah (2000:90) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Sedangkan Winkel (1983:15) belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, nilai sikap yang bersifat konstan / menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu yang baru, yang segera tampak dalam



perilaku nyata atau masih tinggal tersembunyi, perubahan juga bisa berupa penyempurnaan terhadap hal-hal yang sudah pernah dipelajari.

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengalaman memberikan wawasan, pemahaman, dan teknik-teknik yang sulit untuk dipaparkan kepada seseorang yang tidak memiliki pengalaman yang serupa (Ibrahim 1996: 15). Pembelajaran yang efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada diri siswa, siswa aktif dan guru sebagai fasilitator.

Roger dalam Darsono (2000: 21-22) mengemukakan beberapa prinsip belajar yang manusiawi yaitu :

- 1) Hasrat belajar, artinya setiap orang memiliki keinginan untuk belajar secara kodrati.
- 2) Belajar bermakna, artinya keberhasilan belajar antara lain ditentukan oleh bermakna tidaknya bahan yang dipelajari. Kebermaknaan ini dikaitkan dengan kehidupan nyata.
- 3) Belajar tanpa ancaman, artinya belajar sebagaimana suatu kegiatan kompleks yang menuntut kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tidak selalu lancar.

- 4) Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pikiran dan perasaan sendiri, membuat belajar lebih bermakna

Oleh sebab itulah pengajar perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut ;

- a) Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.

Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

- b) Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa.

- c) Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses dari pada hasil.

- d) Dalam belajar terjadi interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi.

(Ibrahim; 2000: 15)

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai pada suatu saat (Depdikbud,1987:164). Pengertian prestasi belajar adalah keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran pada waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. (Djamarah,1997:20)

Lebih lanjut (Syaiful Bahri, 1997; 45) mengemukakan bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar ini dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Istimewa / maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.

- 2) Baik sekali / optimal : Apabila sebagian besar (70%-90%) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai siswa.
- 3) Baik / minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja dikuasai siswa.
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang 60% dikuasai siswa. (Syaiful Bahri, 1997; 45)

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa pada mata pelajaran dan prosentase siswa dalam mencapai TIK dapat diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru (Djamarah, 1997: 120). Untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran sejarah yang menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam satuan bahasan baik secara individu maupun klasikal / kelompok diperlukan analisis ulangan.

Untuk mengetahui peningkatannya prestasi belajar siswa menggunakan tes. Tes pada umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologi terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi mengarah pada karakteristik tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 223). Tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Tes juga bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi

belajar IPS materi sejarah setelah menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) tersebut.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (1995: 32), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi dua macam, yaitu : faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

#### 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Yaitu keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa, yang meliputi dua aspek, yaitu : 1). Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2). Aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

##### a) Aspek Fisiologis.

Kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa.

b) Aspek Psikologis

Kondisi rohaniah dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas prestasi pembelajaran siswa. Aspek psikologis / rohaniah siswa tersebut meliputi :

(1) Tingkat kecerdasan / intelegensi siswa.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan / prestasi siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses / prestasi tinggi.

(2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek, orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa dan

mempengaruhi perolehan prestasi yang berkurang.

(3) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Muhibbin Syah,1995:135). Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa bergantung pada upaya pendidik atau pelatih. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

(4) Minat siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Besar kecilnya minat siswa terhadap proses belajar akan mempengaruhi prestasi yang diperoleh siswa.

(5) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu; motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal yang dapat mendorongnya melakukan

tindakan belajar. Termasuk motivasi ini adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. (Muhibbin Syah, 1995:136)

## 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu :

### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa, juga mempengaruhi prestasi siswa. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa sendiri.

### b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya.



#### 4. Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting dimasa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan sendi-sendi kehidupan lainnya dalam masyarakat. Salah satu fungsi utama mata pelajaran sejarah adalah mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat di waktu lampau, yang sewaktu-waktu bias menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problema-problema yang dihadapinya. (Widja, 1989: 8)

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai silsilah, asal-usul (keturunan), atau kejadian yang terjadi pada masa lampau, (<http://kamusbahasaindonesia.org/sejarah>). Sedangkan para ahli mengemukakan definisi sejarah antara lain :

- 1) Sejarah adalah gambaran tentang masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu. (Kartodirjo, 1982:12)
- 2) Sejarah adalah suatu studi yang telah dialami manusia di waktu lampau dan telah meninggalkan jejak diwaktu sekarang dimana tekanan perhatian diletakkan terutama pada aspek peristiwa sendiri, dalam hal ini terutama pada hal yang bersifat khusus dan segi-segi urutan

perkembangannya yang disusun dalam cerita sejarah. (Widja, 1989:9)

Namun arti penting sejarah suatu bangsa masih banyak yang tidak menyadarinya, kita melupakan bahwa sejarah adalah dasar bagi identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam kita membangun bangsa masa kini maupun masa yang akan datang (Widja,1989: 10). Dari pengertian sejarah dapat diketahui bahwa di dalam sejarah terkandung beberapa aspek yang perlu dipelajari, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek ketrampilan. Aspek-aspek ini perlu dipelajari dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi di dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Sering dikatakan bahwa pelajaran sejarah penting artinya bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai tambahan pengalaman, upaya untuk menjaga peninggalan masa lampau, mengetahui pertentangan antar suku bangsa yang mungkin mempunyai permasalahan yang sama. Oleh karena belajar sejarah mempunyai tujuan yang baik bagi generasi muda. Tujuan mempelajari sejarah adalah agar supaya kita menjadi bijaksana lebih dulu. (Soewarso, 2000:28)

Memahami Sejarah di masa yang silam, peserta didik dapat menangkap nilai-nilai yang dianut oleh tokoh terdahulu. Menurut Sartono Kartodirjo tujuan pengajaran sejarah adalah :

- a) Membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah tanah air.
  - b) Mendapatkan inspirasi, baik dari kisah kepahlawanan maupun peristiwa yang merupakan strategi nasional.
  - c) Memberikan pola berpikir rasional, kritis, empiris, dan realistis.
  - d) Mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
- (Kartodirjo, 1982:43)

Sedangkan menurut Hartono Kasmadi, tujuan luhur dari pelajaran sejarah adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Siswa memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia. (Hartono Kasmadi, 2001: 16)

##### 5. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme, dimana siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami materi pelajaran yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan bersama dengan temannya. Menurut Anita Lie (2002:18), pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa

dalam tugas-tugas terstruktur.

Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2002:31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, antara lain sebagai berikut :

a. Saling ketergantungan positif

Yaitu keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Penilaian dilakukan secara individu dan kelompok. Nilai kelompok dibentuk dari sumbangan setiap anggotanya.

b. Tanggung jawab perseorangan

Untuk terlibat dalam hubungan ketergantungan positif, setiap siswa akan merasa bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik.

c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi, kegiatan interaksi ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan hasil pemikiran masing-masing.

d. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat akan memacu berbagai keterampilan berkomunikasi.

e. Evaluasi proses kelompok

Digunakan untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar kelompok menyadari kemajuan mereka dalam bekerjasama.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang menarik yang bisa mencegah timbulnya sifat agresif dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

Ibrahim, (1996: 7) menyebutkan bahwa kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

(Ibrahim, *dkk*, 1996: 7)

Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam menemukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.

Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial yang penting sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokratis dan keterampilan berpikir logis.

Lundgren dalam Ibrahim (1996:17), menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya. Siswa lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kelompok kooperatif dari pada mereka bekerja secara individu dan kompetitif.

#### 6. Tinjauan Tentang Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar)

Model pembelajaran pertukaran trio memutar (*Rotating Trio Exchange*) adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun biasanya tidak semua) teman kelasnya. Pertukaran itu dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) menurut Silberman (2006: 85), sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dengan model ini, kelas diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa, dan memberi nomor 0, 1, dan 2 pada setiap trio. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainya dikiri dan kanannya.
- b. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan yang sama pada setiap trio untuk didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran.
- c. Setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan bertugas untuk mencari informasi ke kelompok yang lain , dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam dan bertugas mencari informasi. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk menerima dan memberi informasi kepada kelompok lain yang berkunjung ke tempatnya.
- d. Kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan atau mendiskusikan hasil kerjanya. Guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil *sharingnya*. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti.
- e. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran. (Isjoni; 2011 :25)

## B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pembelajaran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Bayu Prakoso (2011) yang berjudul ”Implementasi Model Pembelajaran *The Power Of Two* (Kekuatan Berdua) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi sejarah siswa kelas IX C SMP NEGERI 15 Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012” merupakan skripsi jurusan pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta. Dari penelitian ini terlihat peningkatan prestasi belajar siswa yang cukup signifikan dari pada menggunakan metode ceramah. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah tidak menggunakan metode yang sama dan penulis dalam penelitian memilih kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Penelitian Yestri Rusfinggar Prastowo (2011) yang berjudul ” Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Bawang Tahun ajaran 2010/2011”, merupakan skripsi jurusan pendidikan Sejarah UNY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah. Hasil menunjukan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah tidak



menggunakan metode yang sama dan penulis dalam penelitiannya memilih siswa SMP.

### **C. Kerangka Pikir**

Siswa merupakan para remaja dan merupakan masa pencarian jati diri dimana mereka ingin menunjukkan bagaimana kelebihan dirinya. Ada yang sering ramai dikelas hal tersebut adalah semata-mata ingin mendapat perhatian dari teman sekelas ataupun oleh guru. Ada juga siswa yang hanya duduk terlamun terlalu santai dalam menghadapi suatu pelajaran. Banyak siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pelajaran sejarah, hal ini terjadi karena materi sejarah yang terlalu luas dan kurang menarik dalam penyampaianannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peran guru sangat penting, dalam membuat sebuah metode yang tidak membosankan dalam pelajaran sejarah dan menjadi lebih menyenangkan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal banyak sekali model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, seperti model pembelajaran berdasarkan permasalahan, model pembelajaran kooperatif, kontekstual, model pembelajaran dengan penemuan dan lain sebagainya. Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar), merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange*, siswa diharapkan mampu merekonstruksi konsep-konsep yang telah dimiliki dengan konsep-konsep baru.



**Gambar 1.** Kerangka pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Tegal Lempuyangan 61 Yogyakarta Propinsi DIY. Penelitian ini menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam pembelajaran sejarah ini dengan pertimbangan karena peranan guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS materi sejarah di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

##### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih sekitar satu bulan, yaitu bulan Januari 2012. Adapun rincianya sebagai berikut:

Proposal	: Oktober-November 2011
Perijinan	: Desember 2011
Analisis data	: Januari 2012
Penulisan laporan	: Januari-Februari 2012

##### **C. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas *Class Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu

pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, serta hasil pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dalam tenaga kependidikan lainnya misalnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas.
3. Meningkatkan profesioanlisme pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik sehingga tumbuh sikap proaktif dalam melakukan perbaikan pendidikan dan pembelajaran. (Suharsimi Arikunto, 2006: 3)

Menurut Subiyanto (2009: 17), merupakan penelitian tindakan kelas, yang secara partisipatif peneliti terlibat secara langsung dari mulai perencanaan, dan untuk selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dari tahap perencanaan,

pemantauan, pencatatan, dan pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis dan disusun menjadi sebuah laporan hasil penelitian.

#### **D. Desain Penelitian**

Dalam penelitian yang akan diselenggarakan dibagi menjadi beberapa tahap, tahap yang pertama tahap pendahuluan / refleksi, tahap yang kedua tahap melaksanakan tindakan.

##### **1. Tahap pendahuluan (refleksi awal)**

Pada tahap pendahuluan ini peneliti melakukan observasi lapangan, berdialog dengan guru mata pelajaran dan memberikan tes awal (pre-test) kepada siswa. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa.

##### **2. Tahap pelaksanaan tindakan**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat langkah. Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 16). Pelaksanaan tindakan ini direncanakan berlangsung lebih dari satu siklus.

**a. Siklus I**

## 1) Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyiapkan lembar observasi.
- c. Menyusun pedoman untuk wawancara.
- d. Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran *Rotating trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).
- e. Merancang soal untuk evaluasi.
- f. Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 4 (empat) siswa secara heterogen (bisa menurut Absen, tempat duduk dan lainnya).

## 2) Pelaksanaan Tindakan

- a. Mengadakan presensi terhadap siswa.
- b. Mengadakan tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran.
- c. Dengan metode ceramah bervariasi, guru menjelaskan materi pelajaran.
- d. Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen 4 (empat) siswa secara heterogen (bisa menurut Absen, tempat duduk dan lainnya).

- e. Setelah kelompok terbentuk kemudian guru memberikan tugas yang berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabanya sesuai dengan materi pelajaran.
- f. Menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).

### 3) Observasi

Dalam tahap ini aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar melalui lembar pengamatan. Kemudian melakukan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar. Setelah itu melakukan wawancara terhadap peserta didik.

### 4) Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, dan merencanakan tindakan untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

## **b. Siklus II**

### 1) Perencanaan

- a. Merefleksi siklus I untuk dijadikan sebagai acuan dalam siklus II ini.
- b. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

- c. Menyiapkan lembar observasi.
- d. Menyusun pedoman untuk wawancara.
- e. Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) .
- f. Merancang soal untuk evaluasi.
- g. Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 4 (empat) siswa secara heterogen (bisa menurut Absen, tempat duduk dan lainnya).

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, sama seperti pada siklus I.

## 3) Observasi

Dalam tahap ini aspek-aspek yang diamati sama halnya pada siklus I adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar melalui lembar pengamatan. Kemudian melakukan evaluasi dengan menggunakan tes untuk mengetahui kualitas pembelajaran setelah menggunakan dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Setelah itu melakukan wawancara terhadap peserta didik.



#### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur apakah terdapat peningkatan aktifitas belajar dengan membandingkan dengan siklus I. Apabila, terdapat peningkatan pada siklus II maka tidak perlu dilakukan atau diadakan siklus III, apabila belum terdapat suatu peningkatan maka harus dilaksanakan siklus III.

#### c. Siklus III

##### 1) Perencanaan

- a) Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus II.
- b) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- c) Menyiapkan lembar observasi.
- d) Menyusun pedoman untuk wawancara.
- e) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).
- f) Merancang soal untuk evaluasi.
- g) Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 4 (empat) siswa secara heterogen (bisa menurut Absen, tempat duduk dan lainnya).

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus III ini, sama seperti pada siklus II. Dengan subyek penelitian yang sama.

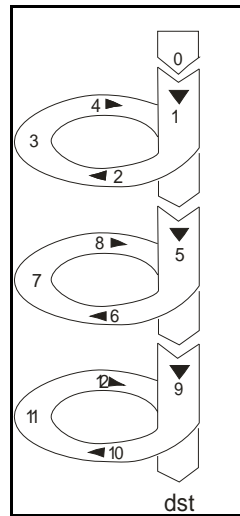
## 3) Observasi

Dalam tahap ini aspek-aspek yang diamati sama halnya pada siklus II adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar melalui lembar pengamatan. Kemudian melakukan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar. Setelah itu melakukan wawancara terhadap peserta didik.

## 4) Refleksi

Menganalisis kembali untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Maka diharapkan pada akhir siklus III ini, kenyataannya prestasi belajar siswa kelas dapat ditingkatkan.

Desain penelitian tindakan kelas metode Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) dalam Wiriaatmadja (2006: 66) dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Desain penelitian tindakan kelas Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) dalam Wiriaatmadja (2006: 66)

Keterangan:

- 0 : Refleksi Awal
- 1 : Rencana Siklus I
- 2 : Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- 3 : Observasi I
- 4 : Refleksi I
- 5 : Rencana Revisi Pada Siklus II
- 6 : Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- 7 : Observasi II
- 8 : Refleksi II
- 9 : Rencana Revisi Pada Siklus III
- 10: Pelaksanaan Tindakan Siklus III
- 11: Observasi III
- 12: Refleksi III

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penggunaan instrument sebagai berikut:

## 1. Non test

### a. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Wawancara menurut Moelong, (1988: 148) adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam wawancara ini mempunyai tujuan yaitu agar mereka dapat mengintruksi mengenai orang lain maupun orang yang bersangkutan (responden) tentang kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepeduliandan lainnya (Sukardi, 2006: 53). Dengan adanya wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dan mengambil suatu keterangan, informasi, data dan penjelasan tentang penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran IPS materi sejarah yang diselenggarakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Adapun kelebihan dari tehnik wawancara menurut (Sutrisno Hadi, 1970: 232) adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan salah satu metode yang terbaik untuk menilai keadaan pribadi,
- 2) Tidak dibatasi oleh tingkatan umur dan tingkatan pendidikan subjek yang diselidiki,

3) Dengan unsur fleksibilitas atau keluwesan yang dikandungnya, cocok sekali untuk digunakan sebagai kriterium atau alat verifikasi terhadap data yang diperoleh dengan jalan observasi, kuisioner, dan lain-lain,

Sedangkan kelemahan dari tehnik wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Tidak cukup efisien, karena membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan biaya yang besar.
- b) Tergantung pada kesediaan, kemampuan, dan keadaan nara sumber, sehingga informasi tidak dapat diperoleh secara mendetail.

#### b. Observasi

Merupakan penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap kejadian langsung pada waktu kejadian itu terjadi. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. (Sugiyono, 2007: 65)

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dimana observer ikut serta dalam berbagai kegiatan pihak yang diamati dan segera mencatat apa yang terjadi, termasuk komentar-komentar yang menafsirkan apa yang terjadi berdasarkan sudut pandang peneliti. (Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 107)

Melalui observasi partisipasi ini, observer terlibat langsung dan lebih mendalam dalam suatu penelitian. Kelebihan dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak kejadian-kejadian penting yang tidak diperoleh dengan wawancara, tetapi dapat diperoleh dengan observasi,
- 2) Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala,
- 3) Merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala.

Sedangkan kelemahan dari observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak kejadian-kejadian yang tidak dapat dicapai dengan observasi, terutama hal-hal yang bersifat pribadi,
- 2) Orang yang diamati akan cenderung melakukan kegiatan yang lebih baik dan sering kali menutupi kejelekkannya,
- 3) Tugas observasi menjadi terganggu ketika terjadi peristiwa yang tidak terduga, misalnya keadaan cuaca,
- 4) Terbatas oleh lamanya kelangsungan kejadian yang bersangkutan.

(Sutrisno Hadi, 1970: 170)

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil-hasil laporan keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, terekam, ataupun tercetak. Cara ini digunakan untuk

memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Suharismi Arikunto (2002: 234), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain: RPP, lembar penilaian aktivitas dan kerjasama siswa, daftar kelompok siswa, dan daftar nilai siswa. Proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk foto-foto selama proses belajar mengajar dikelas.

## 2. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam prestasi belajar. Tes adalah suatu alat ukur untuk mengetahui bagaimana bagian besar kemampuan siswa dalam suatu kegiatan belajar.

### a. Tes awal (pre-test)

Tes awal ini diberikan yang mempunyai tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai salah satu acuan selama proses belajar dengan menggunakan *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).

b. Tes akhir (post-test)

Tes akhir diberikan pada saat akhir tindakan dengan maksud untuk mengukur prestasi belajar siswa apakah ada peningkatan selama proses belajar tiap siklusnya.

## **F. Instrument Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (1988: 136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah untuk diolah. Instrumen pada penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Sukmadinata, 2007: 216). Wawancara sebagai alat penilaian untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain sebagai hasil belajar siswa (Sudjana, 2006: 68). Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran sejarah dan siswa. Sebelumnya perlu disusun terlebih dulu pedoman wawancara yang nantinya akan dikembangkan secara mendalam oleh peneliti pada saat wawancara dilakukan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan



menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Selain itu dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat mengetahui apakah didalam kelas dapat meningkatkan prestasi belajar, dan meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran sejarah.

Adapun kisi-kisi wawancara unntuk siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Kisi-kisi wawancara untuk siswa**

Aspek	Indikator	Butir Wawancara	Jumlah
A. Pembelajaran Sejarah	Sarana dan prasarana	1	1
	Situasi belajar siswa	2	1
	Pembelajaran IPS materi sejarah di SMP N 15 Yogyakarta	3	1
	Hubungan guru sejarah dengan siswa	4	1
	Sarana penunjang pembelajaran sejarah	5	1
	Sikap siswa terhadap pelajaran sejarah	6	1
	Aktivitas siswa dalam belajar sejarah	7, 8	2
	Situasi siswa dalam pembelajaran sejarah	10, 11	2
	Metode pembelajaran yang pernah digunakan dalam pelajaran sejarah	12	1
B. Model pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> .	Model pembelajaran sejarah dengan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	13	1
	Pengetahuan siswa tentang model <i>Rotating Trio Exchange</i>	14	1

	Manfaat menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	15	1
C. Pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Rotating Trio Exchange</i> .	Ketertarikan dalam pembelajaran menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	16, 17	2
	Keaktifan dalam pembelajaran menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	18	1
	Prestasi belajar setelah menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	19	1
	Kesulitan apa yang ditemui saat membuat model <i>Rotating Trio Exchange</i>	20	1
	Kelebihan pembelajaran menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	21, 22	2
D. Langkah-langkah model <i>Rotating Trio Exchange</i> .	Langkah pertama Pembelajaran dengan model ini, kelas diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa, dan memberi nomor 0, 1, dan 2 pada setiap trio. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya dikiri dan kanannya.	23	1
	Langkah kedua, setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan yang sama pada setiap trio untuk didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran.	24	1

	Langkah ketiga, setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan bertugas untuk mencari informasi ke kelompok yang lain , dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam dan bertugas mencari informasi. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk menerima dan memberi informasi kepada kelompok lain yang berkunjung ke tempatnya.	25	1
	Langkah keempat, kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan atau mendiskusikan hasil kerjanya. Guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil <i>sharingnya</i> . Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti.	26	1

	Langkah kelima, untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.	27	1
E. Kendala / Hambatan	Pemahaman	28	1
	Sarana	29	1
	Waktu	30	1
	Kondisi	31	1
F. Guru/ peneliti	Cara mengajar guru/ peneliti	32, 33, 34	3

Adapun kisi-kisi wawancara untuk guru mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kisi-kisi wawancara untuk guru mata pelajaran sejarah**

Aspek	Indikator	Butir Wawancara	Jumlah
A. Pembelajaran Sejarah	Sarana dan prasarana	1	1
	Situasi belajar siswa	2	1
	Pembelajaran IPS materi sejarah di SMP N 15 Yogyakarta	3	1
	Hubungan guru sejarah dengan siswa	4	1
	Sarana penunjang pembelajaran sejarah	5	1
	Sikap siswa terhadap pelajaran sejarah	6	1
	Aktivitas siswa dalam belajar sejarah	7, 8	2

	Situasi siswa dalam pembelajaran sejarah	10, 11	2
	Model pembelajaran yang pernah digunakan dalam pelajaran sejarah	12	1
	Model pembelajaran sejarah dengan Model <i>Rotating Trio Exchange</i> di SMP N 15 Yogyakarta	13, 14	2
B. Model pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i>	Model pembelajaran sejarah dengan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	15	1
	Pengetahuan siswa tentang model <i>Rotating Trio Exchange</i>	16	1
	Manfaat menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	17	1
C. Pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	Ketertarikan dalam pembelajaran menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	18	1
	Keaktifan dalam pembelajaran menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	19	1
	Prestasi belajar setelah menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	20	1
	Kesulitan apa yang ditemui saat membuat <i>Rotating Trio Exchange</i>	21	1
	Kelebihan pembelajaran menggunakan model <i>Rotating Trio Exchange</i>	22, 23	2
D. Langkah-langkah model <i>Rotating Trio Exchange</i>	Langkah pertama Pembelajaran dengan model ini, kelas diawali	24	1

	dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa, dan memberi nomor 0, 1, dan 2 padaa setiap trio. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainya dikiri dan kanannya.		
	Langkah kedua, setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan yang sama pada setiap trio untuk didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran.	25	1
	Langkah ketiga, Setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan bertugas untuk mencari informasi ke kelompok yang lain , dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam dan bertugas mencari informasi. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk menerima dan member informasi kepada kelompok lain yang berkunjung ke tempatnya.	26	1
	Langkah keempat, Kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan atau mendiskusikan hasil kerjanya. Guru meminta	27	1

	peserta untuk mendiskusikan hasil <i>sharing</i> nya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti.		
	Langkah kelima, untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.	28	1
E. Kendala/hambatan	Pemahaman	29	1
	Sarana	30	1
	Waktu	31	1
	Kondisi	32	1
F. Guru/ peneliti	Cara mengajar guru/ peneliti	33, 34, 35	3

## 2. Lembar observasi

Lembar ini berisi tentang catatan yang menggambarkan sejauh mana peningkatan kemampuan komunikasi dan konsentrasi peserta didik dalam mempelajari serta memahami materi yang diberikan. Lembar observasi dan penilaian ini digunakan dalam proses pembelajaran sejarah dengan penerapan model *Rotating trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar), beberapa aspek yang diamati dan dinilai adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Kondisi Sekolah Dan Kelas**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Kendali</b>
A. Kondisi Fisik Sekolah	Kondisi bangunan sekolah	1
B. Sarana prasarana Sekolah	1. Kamar Mandi 2. Ruang Guru 3. Ruang Kepala Sekolah 4. Ruang Wakasek 5. Koperasi 6. UKS 7. Ruang Osis 8. Ruang Pramuka 9. Mushola 10. TU	2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
C. Fasilitas KBM	1. Media 2. Perpustakaan 3. Laboratorium 4. Lapangan Olahraga 5. Layanan BK 6. Ruang TI	12 13 14 15 16 17
D. Potensi Siswa	1. Ekstrakurikuler 2. Mading	18 19
E. Perangkat Pembelajaran	1. KTSP 2. Silabus 3. RPP	20 21 22
F. Kondisi Siswa Di Kelas	1. Suasana di kelas 2. Keaktifan siswa dalam KBM 3. Motivasi siswa 4. Perilaku siswa di dalam kelas 5. Perilaku siswa di luar kelas	23 24 25 26 27
G. Kondisi Guru Di Kelas	1. Suasana kelas	28



	2. Penyajian materi	29
	3. Strategi pembelajaran	30
	4. Model pembelajaran	31
	5. Penggunaan bahasa	32
	6. Penggunaan waktu	33
	7. Teknik bertanya	34
	8. Penggunaan media	35

Adapun langkah-langkah penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Langkah-langkah model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar)**

Langkah-langkah model <i>Rotating Trio Exchange</i>	Langkah pertama Pembelajaran dengan model ini, kelas diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa, dan memberi nomor 0, 1, dan 2 padaa setiap trio. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya dikiri dan kanannya.
	Langkah kedua, setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan yang sama pada setiap trio untuk didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran.
	Langkah ketiga, Setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan bertugas untuk mencari informasi ke kelompok yang lain , dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam dan bertugas mencari informasi. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk menerima dan member informasi kepada kelompok lain yang berkunjung ke tempatnya.
	Langkah keempat, Kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan atau mendiskusikan hasil kerjanya. Guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil <i>sharingnya</i> . Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti.

	Langkah kelima, untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.
--	---

### 3. Tes

Tes hasil belajar dibuat oleh peneliti yang dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran sejarah.

**Standar Kompetensi** : Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia.

**Tabel 5. Kisi-Kisi Soal Prestasi Mata Pelajaran Sejarah**

Kompetensi dasar	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Mendeskripsikan usaha mempertahankan Republik Indonesia	<b>Siklus I :</b> 1. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur diplomasi 2. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur syarat tindakan politik 3. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur ekonomi	3  3  4	10

	<b>Siklus II :</b> 1. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui konfrontasi militer 2. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui perundingan New York 3. Menjelaskan akhir perjuangan pembebasan Irian Barat	3  3  4	10
Mendesripsikan pergolakan dalam negeri	<b>Siklus III :</b> 1. Menjelaskan awal pembrontakan G 30 S/PKI 2. Menjelaskan pembentukan Negara federal dan daerah otonomi buatan Belanda 3. Menjelaskan lahirnya supersemar 4. Menjelaskan awal mula lahirnya orde baru	3  2  3  2	10

### G. Validitas Data

Data yang diperoleh Dari lapangan perlu diuji coba keabsahannya. Validitas data adalah sutau konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumarna Surapranata, 2005: 50). Menurut Suharismi Arikunto, (2006: 128) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keasihan suatu instrument tes. Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang akan diteliti secara tepat. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi bergantung pada tes yang bisa digunakan oleh guru.

Validitas isi bergantung pada tes itu sendiri dan proses yang mempengaruhi dalam merespon tes. (Sumarna Surapranata, 2005: 51)

Untuk validitas metode kualitatif tergantung pada keluasaan kemampuan dan kompetensi, karena pengamat adalah instrument (Patton, Michel Quinn, 2009: 11). Dengan demikian, untuk menentukan validitas kualitatif pengamat harus bersifat fleksibel agar dapat memahami sumber data yang berbeda-beda, yang dapat dilakukan dengan cara menyatukan pengamatan dan kecakapan dalam melakukan wawancara. Data-data dalam penelitian ini berupa data angka atau kuantitatif, tetapi dalam penelitian ini akan dibahas dan disajikan dalam bentuk kualitatif.

Daliman (2006: 3) mengemukakan tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes tersebut benar-benar mampu mengukur dengan tepat hasil belajar yang dicapai oleh peserta. Keabsahan data dapat diperoleh dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan data dari beberapa informasi yang berbeda. Tujuan diadakannya triangulasi adalah untuk melakukan *Cross Check* data yang diperoleh dari lapangan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu orang-orang dekat dengan informan. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang berbeda dalam model kualitatif (Patton, 1987: 331 dalam Moleong, 2007: 330). Triangulasi sumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan siswa.

2. Triangulasi model yaitu peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan sumber data yang berbeda untuk memperoleh data tentang partisipasi dan kompetensi profesional guru. Triangulasi model dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini berupa tes yang digunakan untuk menentukan prestasi siswa. Sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menyimpulkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Adapun wawancara akan dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. Wawancara akan dilakukan dengan wawancara terstruktur, dengan peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Dokumentasi dapat berupa foto-foto ataupun dalam bentuk salinan lembar-lembar kerja siswa dan hasil peta konsep yang dibuat siswa.

Dalam teknik data kualitatif peneliti menggunakan teknik dari Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman dalam Sugiyono (2007: 338-345) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan data

Kegiatan pertama dalam analisis data adalah proses pengumpulan data. Perlu diingat bahwa data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto-foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari kegiatan pengumpulan data dengan berbagai alat bantu. (Idrus, 2007: 181)

b. Reduksi data

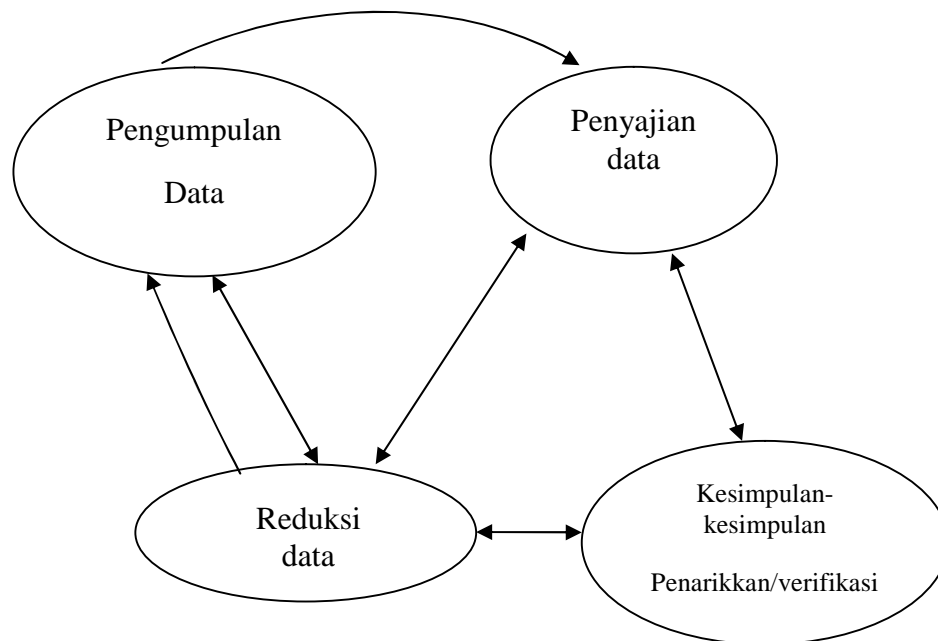
Data yang yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci. Laporan tersebut dirangkum berdasarkan pokok-pokok yang penting. Disusun secara sistematis sehingga mempermudah tindakan selanjutnya.

c. Display data

Untuk melihat gambaran secara keseluruhan dari hasil laporan lapangan peneliti harus menyajikan data secara visual agar dapat dikuasai.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkannya. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Agar lebih mudah dan lebih cepat untuk menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.



**Gambar 3.** Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman (1992:20)

## 2. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik data kuantitatif ialah berupa tes untuk menentukan prestasi siswa. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil tes prestasi merupakan penilaian yang menggunakan persen atau yang disebut *percentage correction* (Ngalim Purwanto; 2004: 102), dengan rumus penilaian sebagai berikut:

### a. Mean (rata-rata nilai peserta didik)

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

= Rata-rata/Mean

$X_i$  = Jumlah nilai semua peserta didik

$N$  = Jumlah peserta didik

(Hadi, 1994: 151)

### b. Menghitung daya serap

$$DS = \frac{NE}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

$DS$  = Daya Serap

$NE$  = Nilai tujuan keatas

$S$  = Jumlah siswa yang hadir

(Bob hasan dalam Nur Anisa, 2010: 60)



**Table 6. Pedoman penilaian**

Kategori	Presentase
Baik sekali	Jika mencapai 81-100 %
Baik	Jika mencapai 61-80 %
Kurang	Jika mencapa 41-60 %
Kurang sekali	Jika mencapai 21-40 %

(Suharsimi Arikunto, 2002: 245)

c. Kategori Pencapaian

Kelebihan tindakan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) untuk meningkatkan Prestasi belajar IPS materi sejarah siswa kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta, dapat diketahui dari ketercapaian indikator-indikator berikut ini :

1. Jika 75% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
2. Jika nilai rata-rata kelas mencapai 75.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Kondisi sekolah secara umum**

###### **a. Analisis Situasi**

SMP Negeri 15 Yogyakarta beralamat di Jl. Tegal Lempuyangan 61 Yogyakarta Propinsi DIY. Letak SMP Negeri 15 Yogyakarta cukup kondusif karena letaknya tidak langsung di pinggir jalan raya, melainkan dari jalan raya masuk gang sekitar 30 meter.

Masyarakat mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar sehingga bisa memajukan sekolah dan juga memiliki nilai positif bagi SMP itu sendiri. SMP Negeri 15 Yogyakarta merupakan salah satu SMP yang terluas di kabupaten Yogyakarta. SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah sekolah yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sebagai salah satu SMP terluas di kota Yogyakarta.

Diharapkan siswa-siswi SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki rasa percaya diri, memiliki pemikiran-pemikiran yang baru serta menanamkan jiwa cipta, rasa, karsa, etika dan estetika. Terwujudnya sekolah ini tidak bisa dilepas dari kerja keras yang dilakukan oleh segenap warga SMP Negeri 15 Yogyakarta, baik yang dilakukan guru maupun siswa yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas sekolah dan kondisi sekolah yang nyaman. Selain dalam bidang pendidikan, prestasi yang unggul dari SMP Negeri

15 Yogyakarta yaitu dalam bidang seni budaya dan olahraga. Karena sarana dan prasarana juga mendukung di dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun uraian kondisi fisik, potensi siswa, guru dan karyawan, serta ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil observasi SMP Negeri 15 Yogyakarta**

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Kelas	30 Ruang	Bagus
2.	Kepala Sekolah	1 Ruang	Bagus
3.	Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang	Bagus
4.	Guru	1 Ruang	Bagus
5.	Tata Usaha	1 Ruang	Bagus
6.	Bimbingan Konseling	1 Ruang	Bagus
7.	Perpustakaan	1 Ruang	Bagus
8.	UKS	2 Ruang	Bagus
9.	OSIS	1 Ruang	Bagus
10.	Laboratorium Fisika	1 Ruang	Bagus
11.	Laboratorium Biologi dan Laboratorium Kimia	1 Ruang	Bagus
12.	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Bagus
13.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang	Bagus
14.	Koperasi	1 Ruang	Bagus
15.	Gudang	3 Ruang	Bagus
16.	Aula	1 Ruang	Bagus
17.	Mushola	1 Ruang	Bagus
18.	Kantin	2 Ruang	Bagus
19.	Kamar Mandi Guru	2 Ruang	Bagus
20.	Kamar Mandi Siswa/ WC	8 Ruang	Bagus
21.	Tempat Parkir Guru	1 Ruang	Bagus
22.	Tempat Parkir Siswa	1 Ruang	Bagus
23.	Pos Penjagaan	1 Ruang	Bagus
24.	Lapangan Basket	1 Ruang	Bagus
25.	Lapangan Bola Volly	2 Ruang	Bagus
26.	Ruang Olah Raga	1 Ruang	Bagus
27.	Ruang Seni Tari	1 Ruang	Bagus
28.	Ruang Gamelan	1 Ruang	Bagus
29.	Ruang Keterampilan Listrik	1 Ruang	Bagus
30.	Ruang Keterampilan Logam	1 Ruang	Bagus
31.	Ruang Keterampilan Bangunan	1 Ruang	Bagus
32.	Ruang Komite Sekolah	1 Ruang	Bagus

Fasilitas KBM yang dimiliki oleh SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah media pembelajaran, buku paket, LCD dan OHP sedangkan peralatan-peralatan praktek yang tersedia computer, peralatan praktek, papan pengumuman, majalah dinding, pengeras suara dan internet.

Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh sekolah, sehingga KBM yang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Mengenai proses kegiatan belajar mengajar, kondisi lingkungan di SMP Negeri 15 Yogyakarta sangat mendukung terhadap terbentuknya suasana aman, nyaman, tertib, bersih, indah dan kekeluargaan. Selain itu, kondisi lingkungan yang ada mendukung suasana belajar yang kondusif dan tenang.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang meliputi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semuanya ada. Disini dapat diambil kesimpulan bahwa guru benar-benar mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang. Selain dari perangkat pembelajaran, hal lain yang diamati yaitu mengenai proses pembelajaran. (Observasi Peneliti pada tanggal 20 Desember 2011).

Kemudian untuk kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah sebagai berikut ini.

1. KIR : Karya Ilmiah Remaja
2. Olah raga, sebutkan :
  - a. Sepak Bola
  - b. Bola Voli
  - c. Bola Basket
  - d. Bulu Tangkis
  - e. Tenis Meja
  - f. Karate
3. Musik
  - a. Asamble
  - b. Paduan Suara
4. PMR (Palang Merah Remaja)
5. Drama dan Teater
6. Tartil/Seni baca Al-Quran
7. MSQ/Pidato, baca Quran & Puisi
8. Iqro
9. Bahasa Inggris
10. Tari Kreasi Baru
11. Robotik
12. Desain Grafis
13. Otomotif/Bengkel Motor

Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta merupakan siswa-siswa yang secara intelektualitas cukup baik, hal ini terlihat dari prestasi akademik mereka, baik pada kegiatan formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai perlombaan berhasil diraih prestasinya baik itu prestasi akademik maupun perlombaan-perlombaan yang sifatnya non akademik. Prestasi akademik ini diperoleh dari kegigihan siswa untuk selalu belajar dan berusaha untuk menjadi yang terbaik, sedangkan prestasi

non akademik dapat mereka peroleh dengan bantuan kegiatan beberapa ekstrakurikuler di sekolah.

b. Gambaran Secara Umum SMP Negeri 15 Yogyakarta

1) Kondisi Fisik SMP Negeri 15 Yogyakarta

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 15 Yogyakarta tidak lepas dari kondisi fisik yang dimiliki antara lain:

a). Perpustakaan

Perpustakaan di SMP Negeri 15 Yogyakarta mengoleksi buku-buku pelajaran serta buku-buku tentang pendidikan. Dimana buku-buku ini dipergunakan oleh warga sekolah untuk sarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu perpustakaan ini juga digunakan oleh siswa untuk menambah wawasan nusantaranya melalui membaca.

b). Fasilitas kegiatan belajar mengajar

- (1) Fasilitas media pembelajaran di kelas meliputi LCD, OHP, speaker. *White board*, spidol.
- (2) Ruang-ruang ketrampilan seperti ruang listrik, logam, bangunan, dll. yang digunakan sebagai sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

c). Fasilitas olah raga

Adapun fasilitas olah raga yang dimiliki oleh SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu:

(1) Lapangan Basket ini juga berfungsi sebagai lapangan tenis dan juga sebagai lapangan futsal.

(2) Lapangan Voli di SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki 2 lapangan voli yaitu 1 untuk lapangan Voli perempuan dan yang satunya lagi untuk lapangan voli laki-laki.

d). Fasilitas keagamaan

SMP Negeri 15 Yogyakarta merupakan sekolah yang mengedepankan iman dan taqwa untuk seluruh warga sekolah. Maka dari itu, SMP Negeri 15 Yogyakarta ini juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan keagamaan seperti Sholat jum'at berjamaah, pengajian. Fasilitas ini berada di Mushola SMP Negeri 15 Yogyakarta seperti Al- qur'an, Sarung, Mukena, dan buku-buku tentang Islami.

## **2) Kondisi non fisik SMP Negeri 15 Yogyakarta**

Kondisi non fisik yang berada di SMP Negeri 15 Yogyakarta dapat dilihat dari komponen yang ada meliputi guru, siswa dan karyawan.

a). Kondisi Guru

SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki guru yang cukup siap dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran dalam rangka kegiatan pembelajaran di sekolah dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

**Tabel 8. Daftar guru SMP Negeri 15 Yogyakarta**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Mapel</b>
1.	Sukrisno, S.Pd	L	Matematika
2	Drs. Rudi Darmawan	L	IPA
3	Drs. Sukoco	L	Ketrampilan
4	Dra. Suparmini	P	BK
5	Drs. Sulardi	L	Ketrampilan
6	Drs. CB. Sujadi	L	Ketrampilan
7	Drs. Suratno	L	Ketrampilan
8	Drs. Syamsul Bakhri	L	Ketrampilan
9	Dra. Yoga Puru Sapto	L	Ketrampilan
10	Drs. Sarindi	L	PKn
11	Dra. Wardinah	P	TIK
12	Kusminah Ning rahayu, BA	P	IPS
13	Bejo	L	Ketrampilan
14	A. Sri Sumaryati	P	Matematika
15	Drs. Mulyadi	L	Ketrampilan
16	Drs. Suhudi, MA	L	BK
17	Drs. Nugroho Agus. P	L	TIK
18	Dra. Titik Purwaningsih	P	Bhs Jawa
19	Drs. Heri Sumanto	L	Bhs Indonesia
20	Drs. Sukirno, SH	L	PKn
21	Siti Aminah, S.Pd	P	BK
22	Saebani, BA	L	Ketrampilan
23	Lis Kadarwati, S.Pd	P	BK
24	Tyas Ismullah, S. Pd	L	IPS
25	Sri Rahayuningsih, BA	P	Bhs Inggris
26	Drs. WB. Lasiman, MA	L	Agama Islam
27	Drs. Jaka Puji Utama	L	Penjasorkes
28	Sri Hartati, S.Pd	P	Matematika
29	Dra. F. Sumiyati	L	IPS
30	Drs. R. Toto Widi Darmanto	L	TIK
31	Sulistiyani, S.Pd	P	IPS
32	Suharyanti, S.Pd	P	Ketrampilan
33	Dra. Ulfi Musyarofah	P	Bhs Indonesia
34	Drs. Heri Purnomo	L	Ketrampilan
35	Dra. F. Widiyati	P	Seni Budaya
36	Sustriyana	P	Seni Budaya
37	Drs. Agus Riwarso	L	Bhs Inggris
38	Dwi Rita Surwandari, S.Pd	P	Matematika
39	Marheni Prihatiningsih	P	IPS
40	Dra. Agnes Insiwi Pratiwi, S.Pd	P	Bhs Indonesia



41	Nur Zainah, S. Pd	P	Matematika
42	Rr. Retno Yosiani, TS, S.Pd	P	IPA
43	Lilik Parwana, S.Pd	L	TIK
44	Rimawati, S.Pd	P	IPS
45	Retno Titisari, S.Pd	P	IPA
46	Sardju	L	Ketrampilan
47	Istutik, Spd	P	Penjasorkes
48	Siti Bahiroh, S.Pd	P	Matematika
49	Nurbowo Buri Utomo, S.Pd	L	BK
50	Lulut Esti. H. S.Pd	P	Bhs Inggris
51	L. Poniman	L	Seni Budaya
52	Drs. Henggar Pancono	L	Ketrampilan
53	Widarsana, S. Pd	L	Ketrampilan
54	Drs. Mujiraharja	L	Bhs Inggris
55	Dra. Munisah	P	BK
56	Retno Haryati, S.Pd	P	IPA
57	R. Edi Haryanto, P.P. S.Pd	L	IPA
58	Ida Ani Iriyanti,S.Pd	P	Bhs Indonesia
59	ANDI SURYONO,S.Pd.	L	Seni Budaya
60	Nurjanah, S. Pd	P	Bhs Jawa
61	Retno Handayani, S.Pd	P	Bhs Indonesia
62	Suyanto	L	PKn
63	Suwandi	L	Matematika
64	Mulyatono	L	Ketrampilan
65	Maryoto	L	Bhs Jawa
66	Amrik Maharani, S. Pd	P	Bhs Indonesia
67	Nuryati, S. Pd	P	IPA
68	Endah Nugroho, S. Pd	P	IPS
69	Th. Tri Harjanti	P	Agama Kristen
70	Endang Sarmini, S. Pd	P	Penjasorkes
71	YANTINI,S.Pd.	P	IPS
72	Evi Sulistyowati,S.Pd	P	Seni Budaya

b). Kondisi siswa

Kondisi siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta berjumlah 1200 anak. Yang terdiri dari siswa kelas VII berjumlah 400 siswa, kelas VIII berjumlah 400 siswa, dan kelas IX berjumlah 400

siswa. (berdasar hasil wawancara dengan ibu Sulistiyani 21 Desember 2011). Adapun prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa selama kurun waktu 2009/2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel 9. Prestasi akademis dan non akademis**

No	Nama Lomba	Juara	Tingkat	Tahun
1.	Kejuaraan Nasional Panahan antar Total Jarak beregu Putri	I	Nasional	2009
2.	Taekwondo Championships 2009 Hochi Minh City Vietnam	I	Internasional	2009
3.	Kejuaraan Nasional Panahan antar PLPP Total Jarak FITA beregu Putri	II	Nasional	2009
4.	Kejuaraan Nasional Panahan antar PLPP Jarak 40 Meter Perorangan Putri	II	Nasional	2009
5.	Kejuaraan Nasional Panahan antar PLPP Jarak 50 Meter Perorangan Putri	III	Nasional	2009
6.	Kejuaraan Nasional Panahan antar PLPP Jarak 30 Meter Perorangan Putri	I	Nasional	2009
7.	Kejuaraan Nasional Panahan antar PLPP Total Jarak Perorangan Putri	II	Nasional	2009
8.	Bola Volly Putri	III	Kabupaten	2009
9.	Bola Volly Putra	I	Kabupaten	2009
10.	Taekwondo Putri Kelas Under 35 kg	II	Kabupaten	2009
11.	Lomba Futsal	I	Kabupaten	2010

c). Kondisi karyawan

SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki karyawan-karyawan yang mengelola segala sesuatu di SMP ini sesuai dengan ahli dan tugasnya masing-masing. Para karyawan di SMP Negeri 15 Yogyakarta ini terdiri dari Tata usaha, pembantu kurikulum, librarian, pengurus laboratorium, dan penjaga sekolah.

### 3) Visi dan misi SMP Negeri 15 Yogyakarta

#### a) Visi

**“Teguh dalam iman, santun dalam laku, tangguh dalam ilmu, terampil dalam karya, hijau dalam nuansa“**

Indikator :

(1) Terwujudnya kesadaran beragama dan pengamalan beragama.

(2) Terwujudnya pembiasaan budi pekerti luhur

(3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

(4) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki

kemampuan serta keterampilan dasar yang memadai

(5) Terwujudnya lulusan yang berprestasi akademik dan memiliki

kemampuan dasar keterampilan teknik.

(6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang asri, sejuk dan sehat.

#### b) Misi

(1) Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kesadaran hidup.

(2) Meningkatkan kualitas diri dengan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

(3) Mewujudkan organisasi sekolah yang inovatif dan terus belajar (learning organization).

(4) Mewujudkan kemampuan dan keterampilan dasar yang

marketable dan kompetitif

(5) Mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas dan trampil

serta berwawaskan ke depan

(6) Mewujudkan sekolah sehat dan berwawasan lingkungan

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan Pra-Tindakan**

Dalam kegiatan pra tindakan ini awalnya peneliti melakukan observasi ke sekolah dengan maksud meminta izin kepada sekolah untuk melakukan penelitian. Setelah meminta izin kepada sekolah dan di izinkan oleh pihak sekolah kemudian peneliti meminta surat izin ke BAPEDA (Badan Penelitian Daerah) sesuai dengan prosedur yang ada. Setelah itu peneliti konsultasi kepada guru pembimbing pelajaran sejarah di SMP tersebut. Dimana dalam konsultasi ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran sejarah di kelas dan membahas tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Peneliti berharap dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah kelas IX A di SMP N 15 Yogyakarta. Adapun proses pra tindakan sebagai berikut:

**a. Pengenalan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah kelas IX A.**

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, kemudian peneliti bertemu dengan guru pembimbing untuk membicarakan serta mendiskusikan kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan dilakukan. Setelah berbincang-bincang peneliti menemukan kesimpulan bahwa hal yang dihadapi adalah kurangnya media pembelajaran sejarah disekolah tersebut yang mana nantinya siswa cenderung bosan dengan pengajaran tanpa media ataupun model yang bervariasi. Selain itu waktu yang digunakan untuk mata pelajaran sejarah di kelas IX cenderung sedikit yaitu 2 jam mata pelajaran (2x40 menit) setiap minggunya. Kurangnya minat siswa untuk memperhatikan dan mempunyai rasa semangat dan motivasi untuk belajar sejarah juga sangat mempengaruhi. Dengan adanya hal tersebut menimbulkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran sejarah berkurang. (wawancara tanggal 28 Desember 2011 dengan Ibu Sulistiyani selaku pengampu mata pelajaran sejarah kelas IX SMP N 15 Yogyakarta).

Melihat permasalahan tersebut perlu dilakukan pemecahan oleh guru agar peserta didik berubah pandangan dan termotivasi untuk belajar sejarah. Kemudian perlu diadakannya suatu perubahan dalam pembelajaran sehingga peserta didik antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga prestasi belajar peserta didik mengalami

peningkatan. Namun untuk menentukan model yang baru yang dianggap menyenangkan bagi peserta terhadap pelajaran sejarah. Model pembelajaran yang berbeda-beda bisa membantu guru serta peserta didik untuk lebih fokus dan termotivasi dengan pembelajaran sejarah. Model pembelajaran yang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).

Dengan tujuan untuk mengubah cara berfikir peserta didik mengenai belajar sejarah dimana pelajaran sejarah sangat membosankan. Dengan adanya model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) diharapkan merubah cara penerimaan mereka tentang belajar sejarah. Selain itu juga untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

**b. Dialog Awal tentang Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam Penerapannya Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta Dalam Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah**

Dalam pengenalan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini guru dan peneliti terlebih dahulu membicarakan tentang materi pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maka dari itu peneliti dan guru menyepakati materi yang akan disampaikan, yaitu tentang memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada dasarnya model pembelajaran ini digunakan untuk menarik minat siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah. Selain itu, model pembelajaran ini juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, melatih siswa belajar kreatif, dan menumbuhkan rasa bangga kepada siswa.

**c. Observasi Kelas yang akan Digunakan Sebagai Penelitian.**

Dalam penelitian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Setelah melakukan observasi ke SMP Negeri 15 Yogyakarta maka diputuskan bahwa kelas yang akan dijadikan sebagai sampel yaitu kelas IX A. Dimana dalam observasi di SMP Negeri 15 Yogyakarta terdapat 30 kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 10 kelas, kelas VIII berjumlah 10 kelas, dan kelas IX berjumlah 10 kelas.

Setelah perbincangan bersama guru sejarah serta mempertimbangkan kelas yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penelitian yaitu kelas IX A sebagai sampel karena keadaan kelas tersebut memiliki prestasi belajar bagus dan memiliki kelebihan yaitu peserta didik di kelas tersebut cenderung aktif. Kemudian penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2012 sebagai pertemuan pertama (wawancara dengan Ibu Sulistiyani pada tanggal 28 Desember 2011 di Ruang Guru).

**d. Perencanaan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.**

Penerapan model pembelajaran yang baru dalam pembelajaran secara memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Maka dari itu perlu dilakukan rancangan-rancangan model pembelajaran sejarah. Adapun rancangan yang dibuat adalah sebagai berikut :

- 1). Penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam pembelajaran sejarah.

Sesuai dengan uraian diatas dimana pembelajaran sejarah memerlukan model yang baru yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Model yang baru dalam pembelajaran sejarah yaitu dengan Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Dengan penerapan model ini disambut positif oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS materi sejarah peserta didik SMP Negeri 15 Yogyakarta.

- 2). Persamaan persepsi antara guru dan peneliti tentang model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam pembelajaran sejarah.

Sebelum melakukan pelaksanaan penelitian perlu adanya persamaan persepsi antara guru dan peneliti. Hal itu dilakukan



agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dengan guru mata pelajaran. Disini terjadi kesepakatan bahwa guru sebagai observer sekaligus kolaborator sedangkan peneliti bertugas sebagai guru / pengajar. Kemudian peneliti menjelaskan tentang pokok-pokok yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Selanjutnya peneliti dan guru menentukan materi yang akan digunakan untuk penelitian. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).

#### **e. Penyusunan Rancangan Tindakan**

Penyusun rancangan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dibuat sebelum peneliti menerapkan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Rancangan ini dibuat sebagai pedoman dalam pembelajaran sejarah, selain itu untuk mengetahui desain pembelajaran dengan *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Dalam penelitian ini guru sebagai observer membantu dan mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) yang paling utama yaitu tentang bagaimana prestasi siswa dan proses guru mengajar dengan menggunakan model tersebut.

Rencana penelitian ini dilakukan dengan III siklus. Untuk siklus I materi tentang perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat

melalui jalur diplomasi, politik dan ekonomi. Pada siklus ini model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dilakukan dengan membagi bahan bacaan dan ceramah interaktif. Siklus II materi tentang perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat melalui jalur konfrontasi militer, perjanjian New York, dan akhir perjuangan bangsa Indonesia melalui Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA), pada siklus II ini selain penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) juga dilakukan pembagian bahan bacaan, ceramah interaktif, dan dikolaborasikan dengan model *Talking Stick*. Sedangkan pada siklus III materinya tentang Peristiwa Gerakan 30 September 1965 (G-30S/PKI), pada siklus III ini diterapkan metode ceramah interaktif, pembagian bahan bacaan, dan penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan model *Tebak jawaban + Pemberian Hadiah*. Dengan setiap siklus dilakukan tes prestasi yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Dari masing-masing pokok bahasan atau materi tersebut dilakukan dalam 2 pertemuan.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan (*Plan*)**

Pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Materi yang diajarkan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sekolah sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Materi

yang diajarkan pada siklus pertama yaitu tentang perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat melalui jalur diplomasi, politik dan ekonomi. Pada pertemuan pertama untuk mempermudah dalam proses pembelajaran peneliti memberikan sumber bacaan kepada peserta didik.

Sebelum masuk ke dalam proses belajar mengajar, peserta didik diberikan tes awal (*pre-test*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta sebelum tindakan. Setelah mengadakan tes awal (*pre-test*) pembelajaran dimulai dengan menggunakan teknik ceramah, serta peserta didik di bagikan sumber bacaan untuk mempermudah siswa memahami materi yang di sajikan. Pada pertemuan kedua proses belajar mengajar dilanjutkan dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar), setelah pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) selesai peserta didik diberi tes akhir (*pos-test*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah mengalami tindakan dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).

## 2) Pelaksanaan (*Act*)

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yakni 2 jam pelajaran pada hari Sabtu 7

Januari 2012 dan 2 jam pelajaran pada hari Sabtu 14 Januari 2012, dengan alokasi waktu masing-masing setiap pertemuan 2 jam pelajaran 80 menit.

**Tabel 10. Pelaksanaan siklus I**

Tanggal Pelaksanaan	Sabtu 7 Januari 2012 dan Sabtu 14 Januari 2012
Alokasi Waktu	4 Jam Pelajaran (2 Kali Pertemuan)
Standar Kompetensi	Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia
Kompetensi Dasar	Mendeskripsikan usaha perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut Irian Barat
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur diplomasi</li> <li>b. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur syarat tindakan politik</li> <li>c. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur ekonomi</li> </ul>
Materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur diplomasi. <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Perundingan Langsung dengan Belanda</li> <li>2) Diplomasi di Forum Tingkat Internasional</li> </ul> </li> <li>b. Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur syarat tindakan politik</li> <li>c. Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur ekonomi</li> </ul>
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salam</li> <li>b. Doa</li> <li>c. Mengkondisikan kelas dan siswa</li> <li>d. Memeriksa kehadiran siswa</li> <li>e. Melakukan tes awal (<i>pre-test</i>)</li> <li>f. Apersepsi (materi awal sebelum pembelajaran inti): dihubungkan materi yang diajarkan kedalam kehidupan sehari-hari</li> <li>g. Tujuan pembelajaran</li> <li>h. Penilaian (menjelaskan penilaian materi yang di sajikan)</li> </ul>
Inti	<p>Guru memberikan Materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur</li> </ul>

	<p>diplomasi</p> <p>b. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur syarat tindakan politik</p> <p>c. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur ekonomi</p> <p>d. Guru menerapkan model <i>Rotating Trio Exchange</i></p> <p>e. Langkah pertama Pembelajaran dengan model <i>Rotating Trio Exchange</i>, kelas diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa, dan memberi nomor 0, 1, dan 2 pada setiap trio. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainya dikiri dan kanannya..</p> <p>f. Langkah kedua, setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan yang sama pada setiap trio untuk didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran.</p> <p>g. Langkah ketiga, setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan bertugas untuk mencari informasi ke kelompok yang lain, dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam dan bertugas mencari informasi. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk menerima dan memberi informasi kepada kelompok lain yang berkunjung ke tempatnya.</p> <p>h. Langkah keempat, kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan atau mendiskusikan hasil kerjanya. Guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil <i>sharingnya</i>. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti.</p> <p>i. Langkah kelima, untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>j. Guru melaksanakan Post Test</p>
Penutup	<p>a. Refleksi (bersama dengan siswa)</p> <p>b. Kesimpulan</p> <p>c. Penutup dengan doa.</p>

### 3) Pengamatan (Observasi)

Pada pengamatan kolaboratif antara peneliti dengan guru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a) Pengamatan terhadap guru

Pada pengamatan ini yang berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada siklus I guru telah melaksanakan perencanaan dengan baik, yaitu bisa dilihat dari guru telah menyiapkan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selain itu, guru juga telah membuat media dengan baik serta mampu menunjukkan dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai serta guru juga melakukan tes awal (*pre-test*) dengan baik. Kemudian dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini guru mampu memberikan pengarahan kepada peserta didik dengan cara yang intensif serta mengarahkan semaksimal mungkin kepada peserta didik.

b) Pengamatan terhadap peserta didik

Dari hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat melalui hasil belajar dan prestasi peserta didik sebagai berikut :

(1) Tes awal (*pre-test*)

(a) Daya serap peserta didik pada tes awal (*pre-test*) pada siklus I adalah sebesar 8.83%

(b) Rata-rata nilai belajar pada tes awal (*pre-test*) siklus I adalah sebesar 56.77

(c) Dari nilai tes awal (*pre-test*) siklus I dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar dari peserta didik adalah kurang.

(2) Tes akhir (*pos-test*)

(a) Daya serap peserta didik pada tes akhir (*pos-test*) pada siklus I adalah sebesar 58.83%

(b) Rata-rata nilai belajar pada tes akhir (*post-test*) siklus I adalah sebesar 73.24

(c) Dari nilai tes akhir (*post-test*) siklus I dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar dari peserta didik dikategorikan sangat baik.

Data diatas apabila disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 11. Peningkatan siklus I**

<b>SIKLUS I</b>	<b>Tes-Awal (<i>Pre-Test</i>)</b>	<b>Tes-Akhir (<i>Post-Test</i>)</b>	<b>Peningkatan</b>
<b>Prestasi</b>	56.77	73.24	16.47
<b>Daya Serap</b>	8.83%	58.83%	50.00%

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar setelah menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) yang awalnya 56.77 menjadi 73.24 atau terjadi peningkatan sebesar 16.47 .

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini dapat berjalan dengan baik. Peserta didik mampu mengikuti arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru mengenai penggunaan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).

Namun masih ada beberapa peserta didik yang kurang paham mengenai model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini karena mereka belum terbiasa dan merasa aneh dengan model tersebut.

Pada siklus I ini masih ada siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dan masih ada peserta didik yang main sendiri, bercanda dengan teman kelompoknya sehingga proses pembelajaran sedikit terhambat. Oleh karena itu, siklus I perlu mendapatkan perbaikan-perbaikan. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru antara lain :

- a). Guru mampu mengkondisikan peserta didik, serta guru harus mampu menjelaskan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh peserta didik mengenai model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).



- b). Guru mampu memberikan dorongan kepada peserta didik agar proses pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini berjalan dengan baik.
- c). Peserta didik masih ada yang bermain sendiri sehingga peserta didik tidak memahami bagaimana cara pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).

## b. Siklus II

### 1) Perencanaan (*Plan*)

Pada siklus II ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dimana pada siklus II ini waktu pembelajaran selama 2x80 menit dengan materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui Tri Kora, pembentukan Komando Mandala dan Rencana Operasi Militer, dan akhir perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kembali Irian Barat ke pangkuan Ibu Pertiwi, pada siklus II ini proses belajar mengajar selain menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar), ceramah variasi serta membagikan sumber bacaan, juga dikolaborasikan dengan menggunakan model “*Talking Stick*” yang bertujuan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena menggunakan model yang baru.

## 2) Pelaksanaan (*Act*)

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikalaborasi dengan “*Talking Stick*” pada siklus II, dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu hari Sabtu 21 Januari 2012 dan Sabtu 28 Januari 2012, dengan alokasi waktu masing-masing setiap pertemuan 2 jam pelajaran 80 menit.

**Tabel 12. Pelaksanaan siklus II**

Tanggal Pelaksanaan	Sabtu 21 Januari 2012 dan Sabtu 28 Januari 2012
Alokasi Waktu	4 Jam Pelajaran 4x40 menit (2 Kali Pertemuan)
Standar Kompetensi	Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia.
Kompetensi Dasar	Mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kembali Irian Barat dari Belanda
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui Trikora</li> <li>b. Menjelaskan pembentukan Komando Mandala dan Rencana Operasi Militer</li> <li>c. Menjelaskan akhir perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kembali Irian Barat ke pangkuan Ibu Pertiwi</li> </ul>
Materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui Trikora</li> <li>b. pembentukan Komando Mandala dan Rencana Operasi Militer</li> <li>c. akhir perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kembali Irian Barat ke pangkuan Ibu Pertiwi</li> </ul>
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salam</li> <li>b. Doa</li> <li>c. Mengkondisikan kelas dan siswa</li> <li>d. Presensi</li> </ul>
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melakukan tes awal (<i>pre-test</i>) sebagai penjajakan</li> <li>b. Langkah pertama Pembelajaran dengan model <i>Rotating Trio Exchange</i>, kelas diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa, dan memberi nomor 0, 1, dan 2 pada setiap trio. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainya dikiri dan kanannya..</li> <li>c. Langkah kedua, setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan yang sama pada setiap trio untuk didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Langkah ketiga, setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan bertugas untuk mencari informasi ke kelompok yang lain, dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam dan bertugas mencari informasi. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk menerima dan memberi informasi kepada kelompok lain yang berkunjung ke tempatnya.</li> <li>e. Langkah keempat, kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan atau mendiskusikan hasil kerjanya. Guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil <i>sharing</i>nya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti.</li> <li>f. Siswa di ajak menyanyi bersama (lagu bebas)</li> <li>g. Stick diberikan ke teman di sampingnya</li> <li>h. Saat guru bilang “<b>STOP</b>” siswa yang memegang stick terakhir akan diberikan pertanyaan yang sudah disediakan, apabila siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan, maka pertanyaan akan di lempar ke teman yang lain. Siswa yang tidak mampu menjawab bebas menunjuk temanya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Apabila siswa tersebut mampu menjawab maka mulai bernyanyi lagi dan stick berputar.</li> <li>i. Bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang telah disediakan maka akan diberi nilai lebih.</li> <li>j. Post Test</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Refleksi</li> <li>b. Penugasan untuk membaca materi selanjutnya yaitu mengenai perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur konfrontasi militer</li> <li>c. Penutup dengan doa</li> </ul>

### 3) Pengamatan (Observasi)

Pada pengamatan kolaboratif antara peneliti dengan guru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a) Pengamatan terhadap guru

Pada pengamatan ini yang berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada siklus I ini, guru telah melaksanakan perencanaan dengan baik, yaitu bisa dilihat dari guru telah menyiapkan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selain itu guru juga telah membuat media dengan baik. Dan guru mampu menunjukkan dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga melakukan tes awal (*pre-test*) dengan baik. Dalam proses pembelajaran ini guru memberikan pengarahan terhadap peserta didik agar pembelajaran lebih efektif dengan tujuan peserta didik paham akan materi yang disajikan. Pada siklus II ini guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekuarangan yaitu dengan menambah teknik pembelajaran yaitu dengan mengkolaborasikan model "*Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar)" dengan model pembelajaran "*Talking Stick*" karena model pembelajaran *Talking Stick* mengajak siswa untuk bernyanyi bersama, yang mana ternyata dengan kolaborasi model ini siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat berusaha menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

b) Pengamatan terhadap peserta didik

Dalam hasil pengamatan terhadap peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dan guru secara kolaboratif terlihat pada siklus II ini peserta didik lebih serius dan sangat aktif serta antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) yang dikolaborasikan dengan model “*Talking Stick*” ,karena model pembelajaran “*Talking Stick*” ini menuntut siswa untuk bernyanyi bersama-sama. Namun terdapat kendala yaitu beberapa peserta didik yang terlalu antusias sehingga keadaan kelas menjadi sedikit ramai.

Dari hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat melalui hasil belajar dan prestasi peserta didik sebagai berikut :

(1) Tes awal (*pre-test*)

- (a) Daya serap peserta didik pada tes awal (*pre-test*) pada siklus II adalah sebesar 34.29%
- (b) Rata-rata nilai belajar pada tes awal (*pre-test*) siklus II adalah sebesar 62.58
- (c) Dari nilai tes awal (*pre-test*) siklus II dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil prestasi belajar peserta didik di kategorikan kurang.

(2) Tes akhir (*post-test*)

- (a) Daya serap peserta didik pada akhir (*post-test*) pada siklus II adalah sebesar 65.72%
- (b) Rata-rata nilai belajar pada tes akhir (*post-test*) siklus II adalah sebesar 80.58
- (c) Dari nilai tes akhir (*post-test*) siklus II dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil prestasi belajar peserta didik di kategorikan baik.

Dari data diatas apabila disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Peningkatan siklus II**

SIKLUS II	Tes-Awal ( <i>Pre-Test</i> )	Tes-Akhir ( <i>Post-Test</i> )	Peningkatan
<b>Prestasi</b>	62.58	80.58	18.00
<b>Daya Serap</b>	34.29%	65.72%	31.43%

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar setelah menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikalaborasikan dengan “*Talking Stick*” yang awalnya 62.58 menjadi 80.58 atau terjadi peningkatan sebesar 18.00.

4) Refleksi

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) yang dikalaborasikan

dengan “*Talking Stick*” pada siklus II berjalan jauh lebih baik. Terlihat dimana peserta didik terlihat aktif dan mendukung dalam proses belajar mengajar dengan model tersebut. Peserta didik mampu menjalankan dengan baik model tersebut dan tidak mengalami kebingungan. Kemudian kendala-kendala yang masih ada pada siklus I nampak pada siklus II. Adapun kendala-kendalanya adalah sebagai berikut :

- a) Pada proses pembelajaran siklus II ini masih ada peserta didik yang malas untuk mengikuti model tersebut
- b) Masih ada Peserta didik yang tidak memperhatikan dan juga masih ada peserta didik yang bermain sendiri dan juga berbicara sendiri.
- c) Terdapat beberapa peserta didik yang sedikit membuat kegaduhan karena ingin segera menjawab pertanyaan yang diajukan, dan juga ada beberapa peserta didik pada saat model pembelajaran “*Talking Stick*” bernyanyinya kurang kompak.
- d) Selain itu peningkatan pencapaian prestasi pada siklus II ini cenderung lebih meningkat dari siklus I. Rata-rata peningkatan prestasi siklus II lebih tinggi dari pada peningkatan rata-rata prestasi pada siklus I.

#### d. Siklus III

##### 1). Perencanaan (*Plan*)

Pelaksanaan siklus III ini masih berkaitan dengan siklus-siklus sebelumnya, pada siklus III ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu, hari Sabtu 4 Februari 2012 dan Sabtu 11 Februari 2012, dengan alokasi waktu masing-masing setiap pertemuan 2X40 menit. Dalam pelaksanaan siklus III ini memiliki tujuan untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya yaitu siklus II. Kemudian pada siklus III ini materi yang disajikan yaitu Peristiwa Gerakan 30 September 1965 (G-30S/PKI). Dalam proses pembelajaran Siklus III ini di kolaborasikan dengan Model pembelajaran “*Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*”.

Dimana model ini menggunakan sebuah media berupa kartu pertanyaan yang dihias dan ditempel pada kertas karton yang sudah dibuat sedemikian rupa namun tidak dilengkapi dengan uraian jawaban dan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut maka akan mendapatkan hadiah yang sudah disiapkan, sehingga diharapkan siswa menjadi tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran karena apabila sebuah pembelajaran menggunakan media akan membuat siswa menjadi tertarik

##### 2). Pelaksanaan (*Act*)

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dan dikalaborasikan



dengan “*Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*” pada siklus III, dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu, hari Sabtu 4 Februari 2012 dan Sabtu 11 Februari 2012, dengan alokasi waktu masing-masing setiap pertemuan 2 jam pelajaran 80 menit.

**Tabel 14. Pelaksanaan siklus III**

Tanggal Pelaksanaan	Sabtu 4 Februari 2012 dan Sabtu 11 Februari 2012
Alokasi Waktu	4 Jam Pelajaran (2 Kali Pertemuan)
Standar Kompetensi	Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia
Kompetensi Dasar	Mendeskrripsikan Peristiwa Gerakan 30 September 1965 (G-30S/PKI)
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan Persiapan Pembentukan G-30S/PKI (Masa Prolog)</li> <li>b. Menjelaskan Pelaksanaan G-30S/PKI</li> <li>c. Menjelaskan Penumpasan G-30S/PKI dan Dampak Sosial Politik dari Peristiwa G-30S/PKI</li> </ul>
Materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan Persiapan Pembentukan G-30S/PKI (Masa Prolog)</li> <li>b. Menjelaskan Pelaksanaan G-30S/PKI</li> <li>c. Menjelaskan Penumpasan G-30S/PKI dan Dampak Sosial Politik dari Peristiwa G-30S/PKI</li> </ul>
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salam</li> <li>b. Doa</li> <li>c. Mengkondisikan kelas dan siswa</li> <li>d. Presensi</li> </ul>
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melakukan tes awal (<i>pre-test</i>) sebagai peninjauan</li> <li>b. Guru menyampaikan materi dengan teknik ceramah bervariasi dan membagikan sumber bacaan untuk mempermudah peserta didik.</li> <li>c. Langkah pertama Pembelajaran dengan model Rotating Trio Exchange, kelas diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa, dan memberi nomor 0, 1, dan 2 pada setiap trio. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainya dikiri dan kanannya.</li> <li>d. Langkah kedua, setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan yang sama pada setiap trio untuk didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran.</li> <li>e. Langkah ketiga, setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan bertugas untuk mencari informasi ke kelompok yang lain , dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam dan bertugas</li> </ul>

	<p>mencari informasi. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk menerima dan memberi informasi kepada kelompok lain yang berkunjung ke tempatnya.</p> <p>f. Langkah keempat, kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan atau mendiskusikan hasil kerjanya. Guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil sharingnya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti.</p> <p>g. Langkah kelima, untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>h. Penerapan model <i>Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah</i>.</p> <p>i. Guru menawarkan kepada siswa untuk mengambil kartu yang berisi pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Kartu pertanyaan ditempelkan pada papan karton dan diberi nomor.</p> <p>j. Setelah siswa mengambil kartu pertanyaan guru meminta siswa untuk membaca pertanyaan dan jawaban dihadapan siswa yang lain.</p> <p>k. Apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberi nilai dan akan mendapatkan hadiah yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, namun apabila jawaban dirasa kurang benar guru melempar pertanyaan ke siswa yang lain. Siswa lain apabila mampu menjawab dengan benar maka akan mendapatkan hadiah.</p> <p>l. Post Test</p>
Penutup	<p>a. Refleksi</p> <p>b. Penutup dengan doa</p>

### 3). Pengamatan (Observasi)

#### a) Pengamatan terhadap Guru

Guru telah melaksanakan kewajibannya dengan baik dari membuat RPP sampai guru menyampaikan materi dan mengarahkan peserta didik dengan baik dalam menggunakan model "*Tebak Jawaban+pemberian Hadiah*" serta dengan

menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Dimana dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat lebih aktif serta kelihatan menikmati dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dan mulai menyukainya.

b) Pengamatan Terhadap Siswa

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III sudah berjalan baik. Skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) yang dikalaborasi dengan “*Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*” yang telah dipersiapkan peneliti bersama kolaborator sudah terlaksana semua dengan baik. Permasalahan siswa pada siklus II masih terdapat siswa yang gaduh dapat dikondisikan, sehingga kelas tidak gaduh lagi.

Dari hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran siklus III dapat dilihat melalui hasil belajar dan prestasi peserta didik sebagai berikut :

(1) Tes awal (*pre-test*)

- (a) Daya serap peserta didik pada tes awal (*pre-test*) pada siklus III adalah sebesar 2.78%

(b) Rata-rata nilai belajar pada tes awal (*pre-test*) siklus III adalah sebesar 43.62

(c) Dari nilai tes awal (*pre-test*) siklus III dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil prestasi belajar peserta didik dikategorikan rendah.

(2) Tes akhir (*post-test*)

(a) Daya serap peserta didik pada akhir (*post-test*) pada siklus III adalah sebesar 80.56%

(b) Rata-rata nilai belajar pada tes akhir (*post-test*) siklus III adalah sebesar 82.78

(c) Dari nilai tes akhir (*post-test*) siklus III dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil prestasi belajar peserta didik dikategorikan sangat baik.

Dari data diatas apabila disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Peningkatan siklus III**

SIKLUS III	Tes-Awal ( <i>Pre-Test</i> )	Tes-Akhir ( <i>Post-Test</i> )	Peningkatan
<b>Prestasi</b>	43.62	82.78	39.16
<b>Daya Serap</b>	2.78%	80.56%	77.78%

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar setelah menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikalaborasikan dengan “*Tebak Jawaban+Pemberian*

*Hadiah*“ yang awalnya 43.62 menjadi 82.78 atau terjadi peningkatan sebesar 39.16 . Berdasarkan hasil pembelajaran dari siklus I, siklus II dan siklus III, peserta didik telah menunjukkan peningkatan rata-rata prestasi dalam belajar sejarah.

#### 4). Refleksi

Pada siklus III ini pembelajaran berjalan sangat lancar ,bila dibandingkan dengan siklus I, siklus II, peserta didik sangat antusias dan sangat senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikalaborasi dengan *“Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah”*. Dimana terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran dengan model tersebut. Dapat dilihat dari suasana yang kondusif di dalam kelas karena peserta didik yang sangat senang dan aktif terhadap proses pembelajaran.

### C. Pembahasan

Pada dasarnya penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Selain itu juga penelitian ini untuk mengetahui kendala dan dukungan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan model tersebut. Dari data hasil penelitian yang dilakukan selama 3 kali siklus dari tanggal 7 Januari 2012

sampai 11 Februari 2012 diperoleh sejumlah data hasil tes belajar peserta didik serta beberapa wawancara yang dilakukan selama observasi berlangsung.

Hasil dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar), dapat di analisis sebagai berikut:

**1. Pelaksanaan *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah untuk Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.**

Dalam melaksanakan dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) di SMP Negeri 15 Yogyakarta merupakan salah satu model yang pertama kali diterapkan di SMP ini. Biasanya guru melaksanakan model pembelajaran dengan ceramah bervariasi. Pelaksanaan berlangsung dari tanggal 7 Januari 2012 sampai 11 Februari 2012. Dimana pelaksanaan tersebut berlangsung di kelas IX A dan sebelumnya berkonsultasi kepada guru pengampu mata pelajaran sejarah.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam III siklus, setiap siklus berlangsung dua kali pertemuan yang semuanya menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Dalam pelaksanaan siklus I ini pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) di kolaborasikan atau digabungkan

dengan teknik ceramah bervariasi serta pembagian sumber bacaan kepada peserta didik, agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) pada siklus I diikuti siswa kelas IX A yang berjumlah 34 peserta didik. Selama proses pembelajaran pada siklus I ini berjalan dengan lancar, sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana guru mampu menjelaskan, mengarahkan serta menginstruksikan proses pembelajaran menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Namun dalam proses pembelajaran ini, masih terdapat peserta didik yang belum paham dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Serta masih terdapat peserta didik yang bermain sendiri, bercanda dengan teman yang lainnya.

Dalam siklus II, proses pembelajaran melalui model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) di kolaborasikan dengan model *Talking Stick*. Pada siklus II pembelajaran mendapatkan respon baik dari 35 peserta didik yang hadir. Peserta didik sangat aktif dan antusias terhadap proses pembelajaran menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikalaborasikan dengan *Talking Stick*, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* menuntut siswa untuk bernyanyi bersama. Namun terdapat kendala karena ada beberapa peserta didik yang membuat sedikit kegaduhan karena terlalu antusias untuk menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai, juga ada beberapa siswa yang bernyanyi kurang kompak.

Berlanjut ke siklus III ini pembelajaran dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) mengalami peningkatan. Dimana dalam siklus III dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) di kolaborasikan dengan model *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*, 36 Peserta didik yang hadir sangat antusias, aktif dan menikmati proses pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) di kolaborasikan dengan model *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*.

Dibandingkan dengan siklus I dan II, dalam siklus III ini terlihat lebih meningkat, karena sudah terbiasa dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukara Trio Memutar) tersebut. Sebelum pelajaran dimulai, peserta didik dalam keadaan siap. Dan juga pada siklus ini pertemuan yang terakhir sehingga peserta didik ingin mendapatkan nilai yang baik. Selain itu siswa ternyata cenderung sangat bersemangat apabila dalam sebuah proses pembelajaran menggunakan sebuah media.

## **2. Penerapan Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.**

Dalam penerapan dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini hal yang diinginkan oleh peneliti yaitu peningkatan prestasi belajar sejarah. Oleh sebab itu, dapat dilihat seberapa besar peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan



dengan menggunakan model tersebut. Maka dari itu penelitian ini peserta didik diberikan tes yang terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk masing-masing siklus. Dimana dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus antara lain siklus I, II, dan III.

Penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, pembagian bahan bacaan, model *Talking Stick* dan, *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah di kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dengan ceramah interaktif dan pembagian bahan bacaan kepada siswa membuat prestasi belajar siswa meningkat. Walaupun pada awalnya siswa terlihat masih kebingungan dalam melaksanakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini, namun pada pelaksanaannya siswa terlihat bersemangat mengikuti model ini karena ternyata model ini menuntut mereka untuk berfikir bersama-sama dengan setiap trionya. Materi yang diberikan pada siklus I ini adalah perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat melalui jalur diplomasi, politik dan ekonomi. Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I ini pada saat sebelum tindakan sebesar 56.77 dan setelah tindakan meningkat menjadi 73.24, peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 16.47.

Selanjutnya pada siklus II penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, pembagian bahan bacaan, dan model *Talking Stick*. Materi yang disampaikan pada siklus II ini adalah perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui Tri Kora, pembentukan Komando Mandala dan Rencana Operasi Militer, dan akhir perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kembali Irian Barat ke pangkuan Ibu Pertiwi. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa mulai bisa menyesuaikan dengan penerapan model ini, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum begitu bersemangat dan belum berpartisipasi aktif secara maksimal. Namun ketika model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan model *Talking Stick*, siswa terlihat lebih aktif bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dengan model pembelajaran *Talking Stick* menuntut siswa untuk bernyanyi bersama-sama. Hal ini membuat peningkatan prestasi siswa bertambah, yaitu pada saat sebelum tindakan sebesar 62.58 dan pada saat setelah tindakan meningkat menjadi 80.58, jadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 18.00.

Pada pelaksanaan siklus III dengan menerapkan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, pembagian bahan bacaan, dan model *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*. Materi yang disampaikan pada siklus III ini adalah Peristiwa Gerakan 30 September 1965 (G-30S/PKI). Pada siklus III

ini siswa terlihat sangat bersemangat mengikuti pelajaran karena disamping mereka sudah paham tentang langkah-langkah tentang metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) banyak juga siswa yang antusias untuk maju kedepan menjawab pertanyaan ketika model ini dikolaborasikan dengan model *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*, karena siswa yang mampu menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah yang sudah disiapkan. Dan dengan pengkolaborasian ini terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, saat sebelum tindakan prestasi belajar siswa sebesar 43.62 dan pada saat setelah tindakan meningkat menjadi 82.78 , jadi prestasi belajar siswa pada siklus III ini meningkat sebesar 39.16.

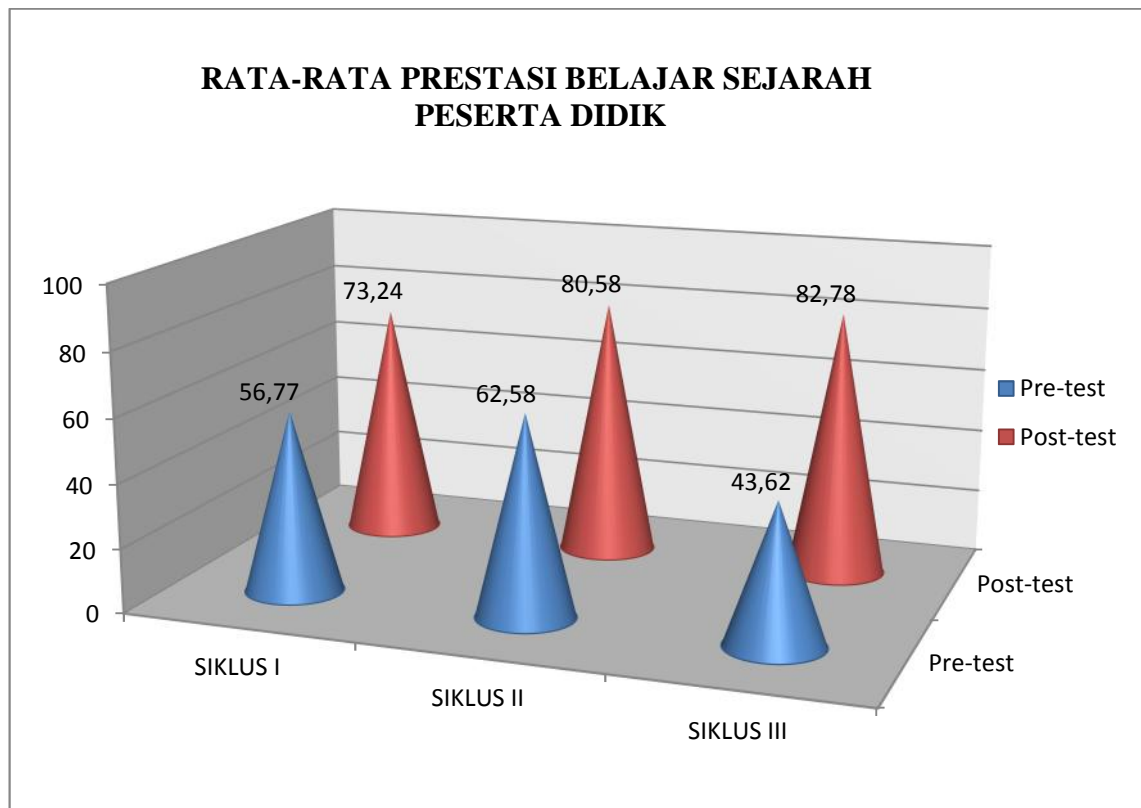
Rata-rata dari hasil prestasi peserta didik siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 16. Rata-rata prestasi belajar peserta didik**

<b>SIKLUS</b>	<b>Tes-Awal (Pre-Test)</b>	<b>Tes-Akhir (Post-Test)</b>	<b>Peningkatan Prestasi</b>
<b>SIKLUS I</b>	56.77	73.24	16.47
<b>SIKLUS II</b>	62.58	80.58	18.00
<b>SIKLUS III</b>	43.62	82.78	39.16

Dari data diatas, apabila di sajikan dalam bentuk grafik menjadi sebagai berikut :

**Gambar 4. Rata-rata prestasi belajar peserta didik**



Berdasarkan grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi peserta didik dengan penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan ceramah Interaktif, dan pembagian bahan bacaan dapat meningkatkan prestasi belajar. Pada siklus I ini prestasi belajar sejarah peserta didik mengalami peningkatan sebesar 16,47. Pada siklus II ini model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, pembagian bahan bacaan, dan model *Talking Stick*. Nilai rata-rata prestasi

belajar pada pelaksanaan siklus II diketahui Pre-tindakan pada siklus II yaitu sebesar 62.58 Sedangkan pada post-tindakan siklus II sebesar 80.58. Pada siklus II ini prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 18.00.

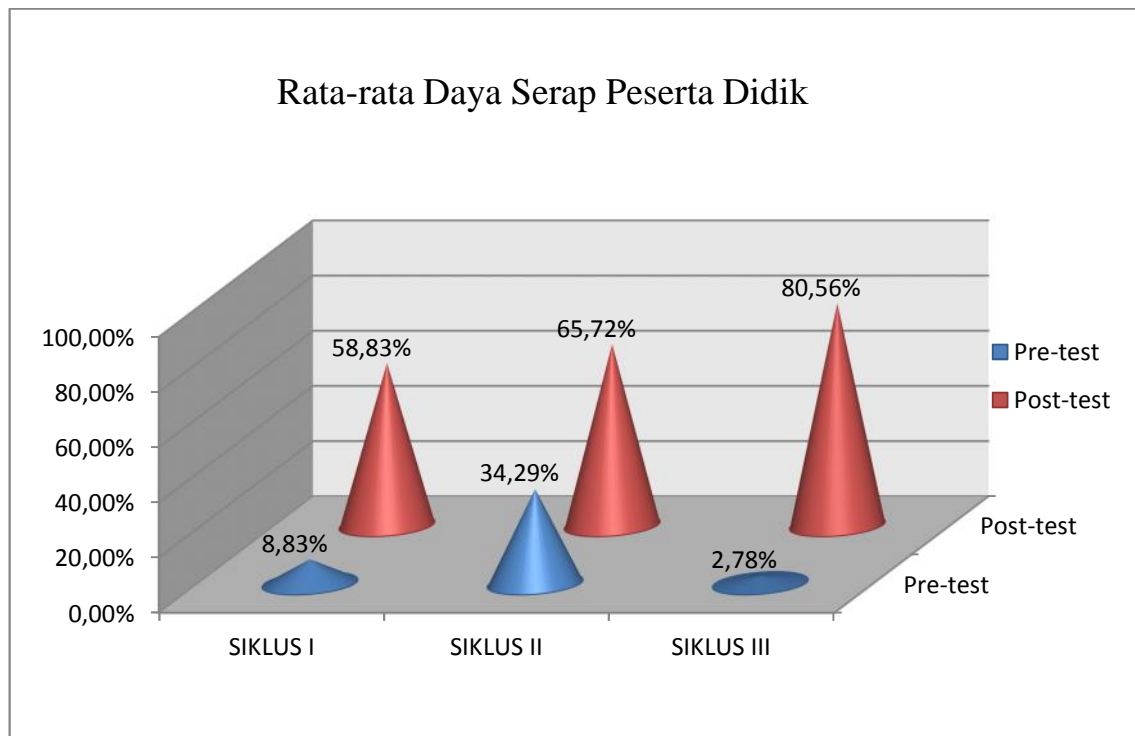
Pada siklus III, dimana pada siklus ini model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, pembagian bahan bacaan, dan model *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah* rata-rata prestasi belajar peserta didik pada Pre-tindakan sebesar 43.62, kemudian pada post-tindakan sebesar 82.78. Pada siklus III ini prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 39.16. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model tersebut nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari siklus I, II, III mengalami peningkatan.

**Tabel 17. Rata-rata daya serap peserta didik**

<b>SIKLUS</b>	<b>Tes-Awal (Pre-Test)</b>	<b>Tes-Akhir (Post-Test)</b>	<b>Peningkatan Daya Serap</b>
<b>SIKLUS I</b>	8.83%	58.83%	50.00%
<b>SIKLUS II</b>	34.29%	65.72%	31.43%
<b>SIKLUS III</b>	2.78%	80.56%	77.78%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 5. Rata-rata daya serap peserta didik**



Berdasarkan grafik diatas, daya serap peserta didik pada siklus I, II, III dapat ditarik kesimpulan bahwa rata- rata daya serap peserta didik dari siklus I Pre-tindakan sebesar 8.83% sedangkan pada post-tindakan sebesar 58.83%. Pada siklus I ini daya serap peserta didik mengalami peningkatan sebesar 50.00%. Kemudian pada siklus II rata-rata daya serap Pre-tindakan sebesar 34.29%. Pada post-tindakan sebesar 65.72%. Pada siklus II ini daya serap peserta didik mengalami peningkatan sebesar 31.43%. Selanjutnya pada siklus III daya serap peserta didik Pre-tindakan

sebesar 2.78%. Sedangkan pada post-tindakan sebesar 80.56%. Pada siklus III ini daya serap peserta didik mengalami peningkatan sebesar 77.78%.

Pada siklus I ini kolaborasi antara antara model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dengan ceramah bervariasi dan bahan bacaan mengalami peningkatan prestasi belajar peserta didik yang sebelumnya 56.77 menjadi 73.24 atau meningkat sebesar 16.47. Bila dibandingkan dengan siklus I, II, dan siklus III. Siklus I ini merupakan peningkatan rata-rata prestasi yang paling sedikit dikarenakan pada siklus I sebagian peserta didik belum terbiasa dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) atau masih bingung dalam penerapan dengan model ini. Selain itu pada siklus I ini siswa masih cenderung mengabaikan apa yang disampaikan peneliti mengenai langkah-langkah model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Karena memang ini adalah pertemuan yang pertama.

Kemudian pada siklus II tindakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, bahan bacaan dan model *Talking Stick*. Pada siklus II ini pada saat pelaksanaan pre test prestasi belajar peserta didik sebesar 62.58 selanjutnya pada pelaksanaan post test prestasi belajar peserta didik meningkat menjadi 80.58. Dengan demikian diketahui bahwa pada siklus II ini peserta didik mengalami peningkatan sebesar 18.00. Peningkatan prestasi pada siklus II ini cenderung lebih tinggi daripada siklus I. Hal ini dikarenakan pada siklus II ini siswa sudah mulai mendengarkan apa yang

disampaikan oleh peneliti pada pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) sehingga peserta didik mulai mengerti bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) sehingga pada pelaksanaannya siswa lebih mudah menangkap maksud dan materi yang disampaikan dalam model ini. Selain itu siklus II ini model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan pembagian *bahan bacaan*, ceramah interaktif, dan model *talking stik* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bernyanyi bersama sehingga siswa cenderung bersemangat.

Selanjutnya pada siklus III pada awal pre test prestasi belajar peserta didik sebesar 43.62 selanjutnya pada pelaksanaan pre test meningkat menjadi 82.78 dengan demikian diketahui pada siklus III ini prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 39.16. Hal ini dikarena pada siklus III ini model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan bahan bacaan, ceramah interaktif, dan model *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*. Pada siklus III ini peserta didik terlihat antusias sehingga mampu menerima pelajaran dengan baik. Dan peserta didik terlihat sudah paham dalam proses pembelajaran menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar), selain itu siswa juga terlihat lebih bersemangat karena adanya pemberian hadiah bagi siswa yang bisa



menjawab pertanyaan dan melakukan langkah-langkah model pembelajaran pada siklus III ini dengan baik.

Berdasarkan hasil peningkatan prestasi pada siklus I, siklus II, dan siklus III diatas terlihat bahwa pada siklus I prestasi belajar peserta didik paling rendah. Sedangkan pada siklus III prestasi peserta didik mengalami peningkatan yang paling tinggi. Pada siklus III ini model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, pembagian bahan bacaan, dan model *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*. Dengan pengkolaborasian pada siklus III ini ternyata terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu peneliti menemukan bahwa model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) apabila dilakukan terus menerus siswa juga akan cenderung bosan. Dan ini juga membuktikan bahwa pengkolaborasian model pembelajaran juga membantu mengatasi kejenuhan siswa terhadap model pembelajaran yang sama. Karena dengan model pembelajaran yang bervariasi siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti sebuah proses belajar mengajar.

### **3. Dukungan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.**

Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam pembelajaran sejarah di SMP Negeri 15 Yogyakarta pada

pelaksanaanya terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung keberhasilan. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) adalah sebagai berikut :

- a. Tanggapan dan respon yang baik dari pihak guru maupun siswa tentang model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam penerapan pembelajaran sejarah sehingga mempermudah untuk melaksanakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) tersebut.
- b. Sebelum pelaksanan penelitian guru menyampaikan gambaran tentang karakteristik peserta didik, sehingga mempermudah peneliti dalam penguasaan kelas sehingga mempermudah dalam pelaksanaannya.
- c. Guru bertindak sebagai observer sekaligus bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian yang memberikan masukan, arahan, kepada peneliti di saat peneliti mengalami kesulitan ataupun masalah dalam menghadapi siswa di dalam kelas.
- d. Dalam pelaksanaan dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini jumlah siswa yang tidak terlalu banyak yaitu 35 sangat membantu guru dalam mengawasi siswa dalam proses pembelajaran dengan model tersebut. Kemudian siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman mengenai model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) mendapatkan pengarahan dari guru / peneliti.

- e. Adanya komunikasi yang baik dalam pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) antara siswa dan guru / peneliti, sehingga siswa mematuhi dan memahami intruksi yang diberikan oleh guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
- f. Keadaan situasi kelas yang kondusif sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dapat berjalan dengan baik.

**4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.**

Penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam pelajaran IPS materi sejarah di SMP Negeri 15 Yogyakarta, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Siswa kelas IX A merupakan kelas yang heterogen, terdapat siswa yang aktif dan ada siswa yang kurang aktif jadi guru harus berusaha lebih keras agar semua siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu guru harus mampu memberikan dan menciptakan suasana kelas yang menarik dan tidak membosankan peserta didik untuk mengikuti pelajaran sejarah. Dalam penerapan dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) memerlukan Komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik, karena model ini memerlukan beberapa tahapan sehingga diperlukan komunikasi yang baik, sehingga peserta didik

mengerti langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan ketika tahap-tahap tersebut berlangsung. Pada awal penerapan terdapat peserta didik yang belum paham atau masih bingung dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).

Kendala-kendala di atas dapat diatasi dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dapat berjalan dengan baik.

#### **5. Kelebihan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) terhadap Pembelajaran IPS Materi Sejarah**

Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) pada dasarnya setelah diterapkan memiliki beberapa kelebihan. Model ini belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah maka membuat siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Model ini juga menekankan pada usaha siswa untuk bisa lebih berpikir kritis. Model ini membuat siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran sejarah, karena dengan dikemas dalam situasi yang santai tetapi menyenangkan dan benar-benar menuntut partisipasi siswa dalam berdiskusi.

Dengan berdiskusi bersama dalam kelompok maka membuat siswa menjadi lebih mudah mengerti dan memahami materi sejarah. Dengan menemukan, mencari informasi yang berhubungan dengan materi

kemudian saling bertukar informasi maka membuat siswa memudahkan siswa dalam belajar sejarah dan membuat partisipasi siswa meningkat. Dengan melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran maka membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup dan bervariasi. Selain itu juga adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).

#### **D. Pokok-pokok Temuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian dilapangan, peneliti memperoleh data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Berdasarkan data-data penelitian diperoleh beberapa pokok temuan yaitu sebagai berikut :

1. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran terutama dalam mendorong siswa untuk belajar.
2. Mata pelajaran IPS materi sejarah masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, sehingga membuat siswa malas untuk belajar.
3. Penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dapat mengubah cara pandangan siswa tentang belajar sejarah yang membosankan menjadi menyenangkan.
4. Penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) yang dikolaborasikan dengan model “*Talking Stick, dan Tebak Jawaban +Pemberian Hadiah*” mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta.

5. Penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) selain meningkatkan prestasi belajar juga mampu meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran sejarah.
6. Dukungan dalam penerapan dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) yaitu:
  - a. Tanggapan dan respon yang baik dari pihak guru maupun siswa tentang model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam penerapan pembelajaran sejarah sehingga mempermudah untuk melaksanakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) tersebut.
  - b. Sebelum pelaksanaan penelitian guru menyampaikan gambaran tentang karakteristik peserta didik, sehingga mempermudah peneliti dalam penguasaan kelas sehingga mempermudah dalam pelaksanaannya.
  - c. Guru bertindak sebagai observer sekaligus bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian yang memberikan masukan, arahan, kepada peneliti di saat peneliti mengalami kesulitan ataupun masalah dalam menghadapi siswa di dalam kelas.
  - d. Dalam pelaksanaan dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini jumlah siswa yang tidak terlalu banyak yaitu 35 sangat membantu guru dalam mengawasi siswa dalam proses pembelajaran dengan model tersebut. Kemudian siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman mengenai model *Rotating Trio*

*Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) mendapatkan pengarahan dari guru / peneliti.

- e. Adanya komunikasi yang baik dalam pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) antara siswa dan guru / peneliti, sehingga siswa mematuhi dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
  - f. Adanya situasi kelas yang kondusif sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dapat berjalan dengan baik.
7. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) yaitu situasi kelas yang sangat ramai dan sedikit gaduh pada saat pelajaran sehingga mengganggu jalannya pembelajaran sejarah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan model *Rotating Trio Exchange* (*Pertukaran Trio Memutar*) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi sejarah kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMP Negeri 15 Yogyakarta kelas IX A dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (*Pertukaran Trio Memutar*) dilakukan sebanyak III siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus I model *Rotating Trio Exchange* (*Pertukaran Trio Memutar*) dikolaborasikan dengan teknik ceramah interaktif serta pembagian bahan bacaan. Pada siklus II model *Rotating Trio Exchange* (*Pertukaran Trio Memutar*) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, model “*Talking Stick*” serta dibagikan bahan bacaan. Pada siklus III model *Rotating Trio Exchange* (*Pertukaran Trio Memutar*) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, model “*Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*” serta dibagikan bahan bacaan.
2. Penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (*Pertukaran Trio Memutar*) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, pembagian bahan bacaan ,model *Talking Stick*, dan *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi sejarah di kelas IX A SMP Negeri 15



Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dengan ceramah interaktif dan pembagian bahan bacaan kepada siswa membuat prestasi belajar siswa meningkat, hasil prestasi belajar siswa pada siklus I ini pada saat sebelum tindakan sebesar 56.77 dan setelah tindakan meningkat menjadi 73.24, peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 16.47. Pada siklus II dengan menerapkan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, pembagian bahan bacaan, dan model *Talking Stick* membuat peningkatan prestasi siswa bertambah, yaitu pada saat sebelum tindakan sebesar 62.58 dan pada saat setelah tindakan meningkat menjadi 80.58, jadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 18.00. Pada siklus III dengan menerapkan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, pembagian bahan bacaan, dan model *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, saat sebelum tindakan prestasi belajar siswa sebesar 43.62 dan pada saat setelah tindakan meningkat menjadi 82.78, jadi prestasi belajar siswa pada siklus III ini meningkat sebesar 39.16.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) yang dikolaborasikan dengan ceramah interaktif, pembagian bahan bacaan, model *Talking Stick*, dan model *Tebak Jawaban+Pemberian*

*Hadijah*, mampu meningkatkan prestasi belajar IPS materi sejarah siswa kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

3. Dukungan dalam penerapan *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) yaitu sebagai berikut :
  - a. Adanya Tanggapan dan respon yang baik dari pihak guru maupun siswa tentang model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dalam penerapan pembelajaran sejarah sehingga mempermudah untuk melaksanakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) tersebut.
  - b. Sebelum pelaksanaan penelitian guru menyampaikan gambaran tentang karakteristik peserta didik, sehingga mempermudah peneliti dalam penguasaan kelas sehingga mempermudah dalam pelaksanaannya.
  - c. Guru bertindak sebagai observer sekaligus bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian yang memberikan masukan, arahan, kepada peneliti di saat peneliti mengalami kesulitan ataupun masalah dalam menghadapi siswa di dalam kelas.
  - d. Dalam pelaksanaan dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini jumlah siswa yang tidak terlalu banyak yaitu 35 sangat membantu guru dalam mengawasi siswa dalam proses pembelajaran dengan model tersebut. Kemudian siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman mengenai model *Rotating*

*Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) mendapatkan pengarahan dari guru / peneliti.

- e. Adanya komunikasi yang baik dalam pelaksanaan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) antara siswa dan guru/peneliti, sehingga siswa mematuhi dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
  - f. Keadaan situasi kelas yang kondusif sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dapat berjalan dengan baik.
4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) sebagai berikut:
- a. Dalam penerapan dengan menggunakan *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) memerlukan komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik, karena model ini memerlukan beberapa tahapan sehingga diperlukan komunikasi yang baik, sehingga peserta didik mengerti langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan ketika tahap-tahap tersebut berlangsung.
  - b. Pada awal penerapan terdapat peserta didik yang belum paham atau masih bingung dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).
  - c. Siswa kelas IX A merupakan kelas yang heterogen, terdapat siswa yang aktif dan ada siswa yang kurang aktif jadi guru harus berusaha lebih keras agar semua siswa dapat berperan aktif dalam

pembelajaran. Maka dari itu guru harus mampu memberikan dan menciptakan suasana kelas yang menarik dan tidak membosankan peserta didik untuk mengikuti pelajaran sejarah.

5. Kelebihan penerapan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar):

- a. Pada saat proses belajar dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ini siswa sangat antusias dan semangat untuk mengikuti pelajaran sejarah.
- b. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).
- c. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).
- d. Siswa aktif, merasa senang dan merasa tidak bosan pada saat mengikuti pelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).

## B. Saran

Setelah terbukti model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

### 1. Bagi sekolah

- a. Sebaiknya pihak sekolah memberikan apersepsi kepada guru / pendidik yang berprestasi agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif, sebaiknya pihak sekolah diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana sehingga mendukung proses pembelajaran.

### 2. Bagi guru

- a. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman, pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak merasa bosan.
- b. Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) mampu diterapkan oleh guru mata pelajaran sejarah dan guru bidang studi yang lainya sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan dengan menggunakan *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) sebagai berikut :

- 1). Guru dan peserta didik harus berkomunikasi dengan jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik sehingga langkah-langkah dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) berjalan dengan baik.
- 2). Komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik, karena model ini memerlukan beberapa tahap. Diperlukan komunikasi yang baik,

sehingga peserta didik mengerti langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan ketika tahap-tahap tersebut berlangsung.

### 3. Bagi peserta didik

Agar proses pembelajaran lebih efektif, diharapkan siswa mentaati tata tertib dan peserta didik lebih kondusif dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar). Sehingga diharapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model ini bisa berjalan dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Azwan Zain. (1997), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka Putra.
- Brubacher, John S, (1978), *Modern Philosophies of Education*, New Delhi: Tata McGraw-Hill Company .LTD.
- Daliman, A. (2006). *Teknik Penyusunan dan Pembakuan Tes Hasil Belajar Ilmu Sosial Serta Pengolahannya*. Yogyakarta: Fise UNY.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hartono, Kasmadi, (2001), *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan*
- Ibrahim. (1996). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Isjoni, (2011), *Pembelajaran Kooperatif”Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik”*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kneller, George F,(1967), “*Philosophy and Education*”, In George F. Kheller (ed), *Foundations of Education*, New York: John Wilay & Sons, inc.
- Lexy J, Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. M (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rochiati Wiriaarmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sartono Kartodirjo. (1982), *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.

- Silberman, Melvin. L. (2009), "*Active Learning: 101 Strategis to Teach Any Subject. a. b. Raisul Muttaqien, Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*". Bandung: Nusamedia
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso. (2000). *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Bangsaanya*. DEPDIKNAS.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2007), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: .Alfabeta.
- Sukardi, (2006), *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha anda. Rosda karya.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Surapranata, Sumarna. (2005). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutrisno Hadi. (1970). *Statistik Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri, D. dan Asuran Zain (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi pendidikan: suatu pendekatan baru*. Bandung: Penerbit remaja rosdakarya.



Widja, I Gede,(1989), Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: P2LPTK.

Winkel, (1984), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

### **Skripsi :**

Bayu Prakoso. (2011). “Implementasi Model Pembelajaran *The Power Of Two* (Kekuatan Berdua) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas IX C SMP N 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Tidak diterbitkan.

Yestri Rusfingar Prastowo. “Implementasi Metode Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2010/2011”. Tidak diterbitkan.

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lembar Observasi

Lembar Observasi  
**Hasil observasi SMP Negeri 15 Yogyakarta**

<b>No.</b>	<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Kelas	30 Ruang	Bagus
2.	Kepala Sekolah	1 Ruang	Bagus
3.	Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang	Bagus
4.	Guru	1 Ruang	Bagus
5.	Tata Usaha	1 Ruang	Bagus
6.	Bimbingan Konseling	1 Ruang	Bagus
7.	Perpustakaan	1 Ruang	Bagus
8.	UKS	2 Ruang	Bagus
9.	OSIS	1 Ruang	Bagus
10.	Laboratorium Fisika	1 Ruang	Bagus
11.	Laboratorium Biologi dan Laboratorium Kimia	1 Ruang	Bagus
12.	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Bagus
13.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang	Bagus
14.	Koperasi	1 Ruang	Bagus
15.	Gudang	3 Ruang	Bagus
16.	Aula	1 Ruang	Bagus
17.	Mushola	1 Ruang	Bagus
18.	Kantin	2 Ruang	Bagus
19.	Kamar Mandi Guru	2 Ruang	Bagus
20.	Kamar Mandi Siswa/ WC	8 Ruang	Bagus
21.	Tempat Parkir Guru	1 Ruang	Bagus
22.	Tempat Parkir Siswa	1 Ruang	Bagus
23.	Pos Penjagaan	1 Ruang	Bagus
24.	Lapangan Basket	1 Ruang	Bagus
25.	Lapangan Bola Volly	2 Ruang	Bagus
26.	Ruang Olah Raga	1 Ruang	Bagus
27.	Ruang Seni Tari	1 Ruang	Bagus
28.	Ruang Gamelan	1 Ruang	Bagus
29.	Ruang Keterampilan Listrik	1 Ruang	Bagus
30.	Ruang Keterampilan Logam	1 Ruang	Bagus
31.	Ruang Keterampilan Bangunan	1 Ruang	Bagus
32.	Ruang Komite Sekolah	1 Ruang	Bagus

## Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**

SMP/MTs/SMA/MA : SMP N 15 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : IX / II

Standar Kompetensi : Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat

Indikator : - Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur diplomasi  
 - Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur syarat tindakan politik  
 - Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur ekonomi

Alokasi Waktu : 2x Pertemuan (4x 40 menit)

#### **A. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa mampu menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur diplomasi
- Siswa mampu menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur syarat tindakan politik
- Siswa mampu menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur ekonomi

#### **B. Materi Pembelajaran:**

- Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur diplomasi.

Pejuangan diplomasi menempuh dua tahap. Pada tahap pertama Indonesia berupaya menyelesaikan masalah Irian Barat secara bilateral, melalui perundingan langsung dengan Belanda. Karena cara ini gagal, Indonesia menempuh tahap kedua yakni, membawa masalah Irian Barat ke sidang PBB. Sambil melakukan cara ini, Indonesia menyiapkan operasi militer untuk menunjukkan kesungguhan sekaligus memperkuat posisi Indonesia.

a. Perundingan Langsung dengan Belanda

KMB (Konfrensi Meja Bundar), Salah satu isi perjanjian tersebut adalah Belanda menyepakati bahwa masalah Irian Barat akan diselesaikan melalui perundingan, setahun sesudah pengakuan kedaulatan, akan menyerahkan Irian Barat kepada Indonesia satu tahun setelah pengakuan kedaulatan. Keputusan tersebut tidak pernah ditepati oleh Belanda. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berjuang dengan segala cara untuk merebut kembali Irian Barat dari tangan Belanda.

Kronologi diplomasi Indonesia vs Belanda;

- 1) Pada bulan Maret 1950, RIS dan Belanda membentuk komite bersama untuk Irian Barat, namun komite itu tidak menunjukkan hasil. Kegagalan disebabkan karena sikap anti-Indonesia yang diletupkan oleh para pegawai dan tentara Belanda yang mengalami kepahitan selama perang kemerdekaan. Hal itu mendorong pemerintah Belanda untuk memperkuat militer dan mengalirkan modalnya ke Irian Barat.
- 2) Tanggal 4 Desember 1950 diadakan konferensi Uni Indonesia-Belanda. Dalam konferensi itu Indonesia mengusulkan agar Belanda menyerahkan Irian Barat secara *de jure*. Namun ditolak oleh Belanda.
- 3) Pada bulan Desember 1951 diadakan perundingan bilateral antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini membahas pembatalan uni dan masuknya Irian Barat ke wilayah NKRI, namun gagal.
- 4) Pada bulan September 1952, Indonesia mengirim nota politik tentang perundingan Indonesia Belanda mengenai Irian Barat, namun gagal.
- 5) Ternyata Belanda tidak mengindahkan tuntutan Indonesia. Bahkan pada bulan Agustus 1952, pemerintah Belanda dengan persetujuan parlemennya memasukkan Irian Barat kedalam wilayah kerajaan Belanda. Indonesia membahas tindakan sepihak itu dengan menghapuskan misi militer Belanda, pada bulan April 1953.
- 6) Menghadapi sikap keras kepala Belanda mempertahankan Irian Barat, Kabinet Natsir menempuh sikap lunak. Diharapkan sikap seperti itu akan mengundang simpati internasional, terutama dari Amerika Serikat. Sikap seperti itu dilakukan juga oleh dua kabinet berikutnya, yakni kabinet Sukiman dan Wilopo.

b. Diplomasi di Forum Tingkat Internasional

Setelah perjuangan diplomasi secara bilateral mengalami kegagalan, Indonesia membawa masalah Irian Barat ke forum PBB. Tindakan itu dilaksanakan sejak tahun 1954, diawali dengan pembatalan Uni Indonesia-Belanda secara sepihak. Sejak pembatalan itu, Indonesia tidak lagi terjalin dalam ikatan khusus dengan Belanda, termasuk masalah Irian Barat. Indonesia berupaya meyakinkan bahwa masalah Irian Barat perlu mendapatkan perhatian Internasional. Alasan pihak Indonesia, masalah itu menunjukkan kenyataan penindasan suatu bangsa (Belanda) terhadap hak bangsa lain (Indonesia). Sudah menjadi tugas PBB untuk menjamin suatu bangsa memperoleh apa yang menjadi haknya. Badan PBB yang membantu menyelesaikan masalah Irian Barat adalah UNTEA (*United Nations Temporary Executive Authority*), yang berada dibawah kekuasaan sekretaris jenderal PBB. UNTEA dikepalai oleh seorang yang diangkat oleh sekjen PBB dengan persetujuan antara Indonesia dan Belanda dan bertugas menjalankan pemerintahan Irian Barat dalam waktu satu tahun. UNTEA dibentuk karena terjadinya konflik antara Indonesia dan Belanda dalam permasalahan status Irian Barat, sehingga badan ini merupakan pengawas di Irian Barat setelah persetujuan New York.

Tugas-tugas pokok UNTEA:

- 1) Menerima penyerahan pemerintahan atau wilayah Irian Barat dari pihak Belanda.
- 2) Menyelenggarakan pemerintahan yang stabil di Irian Barat selama suatu masa tertentu.
- 3) Menyerahkan pemerintahan atas Irian Barat kepada pihak Republik Indonesia.

Kronologi diplomasi dalam forum PBB;

- 1) Sejak kabinet Ali Sastroamijoyo I, masalah Irian dibawa ke sidang Majelis Umum PBB. Namun, usaha ini pun tidak berhasil. Usaha yang sama dilanjutkan oleh kabinet Burhanudin Harahap.
- 2) Pihak Belanda menanggapi usaha Indonesia itu dengan meyakinkan sidang PBB bahwa masalah Irian adalah masalah bilateral antara Indonesia dengan Belanda, yakni dalam lingkup Uni Indonesia-Belanda.
- 3) Pernyataan Belanda itu mendapat dukungan dari negara-negara Eropa Barat, terutama sesama anggota NATO. Akibatnya, resolusi pengambilan Irian Barat gagal memperoleh suara.

#### Perjuangan Diplomasi Tingkat Internasional:

- 1) Dalam Konferensi Colombo bulan April 1954, Indonesia memajukan masalah Irian Barat. Indonesia berhasil mendapat dukungan.
  - 2) Pada tahun 1954 Indonesia mengajukan masalah Irian Barat dalam sidang PBB. Namun mengalami kegagalan karena tidak memperoleh dukungan yang kuat.
  - 3) Dalam KAA tahun 1955 Indonesia mendapat dukungan dalam masalah Irian Barat. Hingga tahun 1956, perundingan antara Indonesia dan Belanda mengenai masalah Irian Barat mengalami kegagalan.
- Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur syarat tindakan politik.

Karena perjuangan diplomasi, baik bilateral maupun dalam forum Internasional, belum menunjukkan hasil, Indonesia meningkatkan perjuangan dalam bentuk konfrontasi. Konfrontasi ini dilakukan sambil terus berdiplomasi dalam sidang-sidang PBB. Indonesia menempuh tiga bentuk konfrontasi, yakni konfrontasi politik, ekonomi, dan konfrontasi militer (terpaksa dilakukan karena Belanda tidak mau berkompromi dengan Indonesia).

#### Konfrontasi Politik;

- a. Pada tahun 1956, secara sepihak Indonesia membatalkan hasil KMB yang dikukuhkan menjadi UU No. 13 Tahun 1956.
- b. Pada tahun yang sama Indonesia meresmikan pembentukan Provinsi Irian Barat. Peresmian dilakukan tepat pada saat ulang tahun kemerdekaan RI ke-11. Provinsi Irian Barat ketika itu meliputi Irian, Tidore, Oba, Weda, Patani, dan Wasile. Ibu kotanya Soa Siu, Tidore. Gubernur pertamanya adalah sultan Tidore, Zaenal Abidin Syah, yang dilantik pada tanggal 23 September 1956.
- c. Dibentuk Partai Persatuan Cenderawasih dengan tujuan untuk dapat segera menggabungkan wilayah Irian Barat ke dalam RI.
- d. Pada tanggal 4 Januari 1958 pemerintah membentuk Front Nasional Pembebasan Irian Barat (FNPIB). Tujuannya untuk mengerahkan massa dalam upaya pembebasan Irian Barat. Ketegangan Indonesia-Belanda makin memuncak ketika Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dengan Belanda pada tanggal 17 Agustus 1960. Semua warga negara Belanda yang bekerja di Indonesia dipecat.

- Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur ekonomi

#### Konfrontasi Ekonomi;

- a. Pada tanggal 18 November 1957 berlangsung rapat umum pembebasan Irian Barat di Jakarta. Rapat tersebut berlanjut dengan pemogokan umum yang dilancarkan oleh para buruh yang bekerja di perusahaan Belanda.
- b. Pemerintah RI melarang perusahaan penerbangan komersial Belanda (KLM) mendaratkan pesawatnya di Indonesia.
- c. Pemerintah juga memblokir peredaran berbagai bentuk media massa dan film berbahasa Belanda.
- d. Pada tahun yang sama, terjadi aksi pengambilalihan atau nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda di Indonesia. Pada mulanya aksi itu merupakan tindakan spontan rakyat, karyawan, dan buruh yang bekerja di perusahaan Belanda untuk menghinadri kesemerawutan, KSAD Jendral A.H Nasution, sebagai Penguasa Perang Pusat (Peperpu), mengordinir pengambilalihan semua perusahaan milik Belanda, lalu menyerahkan kepada pemerintah. Pemerintah mengukuhkan pengambilalihan itu dalam peraturan pemerintah No. 23 Tahun 1958.

#### C. Alokasi Waktu : 2 X Pertemuan (4 x 40 menit)

#### D. Model/Strategi dan Metode Pembelajaran:

**Ceramah Interaktif, *Rotating Trio Exchange*** (Pertukaran Trio Memutar)

#### E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- **Pertemuan ke-1**

##### **Kegiatan Awal ( 15 menit )**

##### **Kegiatan Guru**

- a. Salam
- b. Doa
- c. Mengkondisikan kelas dan siswa
- d. Presensi
- e. Melakukan *pre test*



**Kegiatan siswa**

Mendengarkan, memperhatikan, bertanya apabila belum jelas, melaksanakan informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

**Kegiatan Inti (50 menit)****Kegiatan Guru**

Pemberian Materi :

- Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur diplomasi
- Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur syarat tindakan politik
- Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur ekonomi

**Kegiatan siswa**

Mendengarkan, memperhatikan, bertanya apabila belum jelas, melaksanakan informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

**Kegiatan Penutup (15 menit)**

- a. Refleksi (bersama dengan siswa)
- b. Kesimpulan
- c. Penugasan untuk membaca materi yang telah disampaikan dan penugasan untuk belajar karena pertemuan selanjutnya akan diadakan test dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar).
- d. Penutup dengan doa.

- **Pertemuan ke-2**

**Kegiatan Awal ( 15 menit )**

- a. Salam
- b. Doa
- c. Mengkondisikan kelas dan siswa
- d. Presensi

### **Kegiatan siswa**

Mendengarkan, memperhatikan, bertanya apabila belum jelas, melaksanakan informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

### **Kegiatan Inti (50 menit)**

Penerapan model *Rotating Trio Eschange*

1. Langkah pertama Pembelajaran dengan model *Rotating Trio Eschange*, kelas diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa, dan memberi nomor 0, 1, dan 2 pada setiap trio. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainya dikiri dan kanannya..
2. Langkah kedua, setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan yang sama pada setiap trio untuk didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran..
3. Langkah ketiga, setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan bertugas untuk mencari informasi ke kelompok yang lain , dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam dan bertugas mencari informasi. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk menerima dan memberi informasi kepada kelompok lain yang berkunjung ke tempatnya.
4. Langkah keempat, kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan atau mendiskusikan hasil kerjanya. Guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil *sharingnya*. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti.
5. Langkah kelima, untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.

### **Kegiatan penutup ( 15 menit )**

- a. Refleksi (bersama dengan siswa)
- b. Melakukan *post test*
- c. Kesimpulan
- d. Penugasan untuk membaca materi selanjutnya yaitu mengenai perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur konfrontasi militer
- e. Penutup dengan doa.

**E. Alat/Media dan Sumber Pembelajaran:****Alat dan media**

- Sumber bacaan
- Lembar soal permasalahan
- Lembar soal test
- Spidol

**Sumber belajar**

- Matroji. (2006), *Sejarah Untuk SMP Kelas IX*. Erlangga. Jakarta
- Lembar kerja Siswa
- Bahan bacaan siswa

**F. Penilaian : test lisan, tertulis , penugasan**

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
Test dan Penugasan	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan cara-cara yang digunakan bangsa Indonesia dalam merebut Irian Barat melalui jalur diplomasi</li> <li>2. Menjelaskan cara-cara yang digunakan bangsa Indonesia dalam merebut Irian Barat melalui jalur syarat tindakan politik</li> </ol>

**Kunci jawaban**

## 1. Cara diplomasi;

- Melakukan diplomasi langsung dengan Belanda, salah satu diantaranya adalah melalui KMB (Konfrensi Meja Bundar).
- RIS dan Belanda membentuk komite bersama untuk Irian Barat.
- Pada bulan Desember 1951 diadakan perundingan bilateral antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini membahas pembatalan uni dan masuknya Irian Barat ke wilayah NKRI.
- Pada bulan September 1952, Indonesia mengirim nota politik tentang perundingan Indonesia-Belanda mengenai Irian Barat.
- Membawa masalah Irian Barat ke forum PBB.

2. Melalui syarat tindakan politik;

- Pada tahun 1956, secara sepihak Indonesia membatalkan hasil KMB yang dikukuhkan menjadi UU No. 13 Tahun 1956.
- Pada tahun yang sama Indonesia meresmikan pembentukan Provinsi Irian Barat.
- Dibentuk Partai Persatuan Cenderawasih dengan tujuan untuk dapat segera menggabungkan wilayah Irian Barat ke dalam RI.
- Pada tanggal 4 Januari 1958 pemerintah membentuk Front Nasional Pembebasan Irian Barat (FNPIB). Tujuannya untuk mengerahkan massa dalam upaya pembebasan Irian Barat.

**Pensekoran**

1. 10

2. 10

**Skor x 100 dibagi skor tertinggi**

**Contoh :  $((9 \times 20) \times 10)/20 = 90$**

**Yogyakarta, 1 Januari 2012**

**Menyetujui**

Sulistiyani, S.Pd

NIP. 19690728 199412 2 001

Hary Ismawanto

NIM. 07406244006

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II**

SMP/MTs/SMA/MA : SMP N 15 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : IX / II

Standar Kompetensi : Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kembali Irian Barat dari Belanda

Indikator : - Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui Trikora  
 - Menjelaskan pembentukan Komando Mandala dan Rencana Operasi Militer  
 - Menjelaskan akhir perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kembali Irian Barat ke pangkuan Ibu Pertiwi

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (4x 40 menit)

### **A. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa mampu menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui Trikora
- Siswa mampu menjelaskan pembentukan Komando Mandala dan Rencana Operasi Militer
- Siswa mampu menjelaskan akhir perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kembali Irian Barat ke pangkuan Ibu Pertiwi

### **B. Materi Pembelajaran:**

#### **Perjuangan Pengembalian Irian Barat Melalui Konfrontasi Militer**

Tindakan Belanda terhadap Irian Barat merupakan tantangan untuk memperlemah nyali Indonesia. Ternyata pihak Indonesia tidak gentar dengan tantangan tersebut. Pada tanggal 19 Desember 1961, Presiden Soekarno mengumandangkan *Tri Komando Rakyat* (Trikora) di Yogyakarta. Tempat dan tanggal pengumuman Trikora dipilih dengan maksud tertentu, yakni untuk mengingatkan Agresi militer Belanda II terhadap kota Yogyakarta

pada tanggal 19 Desember 1948. Dengan mengingat peristiwa itu diharapkan Trikora akan mengugah semangat tempur mengusir Belanda dari bumi Irian Barat. Peristiwa itu menandai mulainya secara resmi konfrontasi militer terhadap Belanda dalam rangka mengembalikan Irian Barat kepangkuan ibu pertiwi.

1. Sebelum mencetuskan Tri Kora, Indonesia melakukan beberapa persiapan diantaranya, yaitu :

- a. Pembelian Senjata; pembelian senjata dari luar negeri, dari Uni Soviet, Indonesia mengutus A.H Nasution (Mentri Keamanan Nasional) ke Moskow, dan menandatangani perjanjian pembelian senjata pada tanggal 4 Maret 1961
- b. Berkunjung ke Beberapa Negara Dunia; pemerintah Indonesia mengutus Mentri Keamanan Nasional untuk berkunjung ke beberapa negara di dunia, antara lain India, Pakistan, Australia, Selandia Baru, Thailand, Inggris, Jerman, Prancis. Yang bertujuna agar negara tersebut tidak mendukung Belanda bila kemudian hari benar-benar pecah perang antara Indonesia dan Belanda.
- c. Pembentukan Provinsi di Irian Barat; pemerintah Indonesia membentuk Provinsi Irian Barat dengan ibu kota Soa Siu, gubernurnya Zainal Abidin Syah. Kemudian ibu kotanya dipindahkan ke Kotabaru (Jayapura), dengan gubernurnya seorang putera Irian Elias Jan Bonai.
- d. Pemuusan hubungan diplomatik dengan Belanda; dalam rangka pemutusan hubungan diplomatic dengan Belanda pemerintah Indonesia tanggal 10 Februari 1958 membentuk Front Nasional Pembebasan Irian Barat. Pemutusan tersebut diumumkan pada pidato presiden Soekarno saat memperingati hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-15, tanggal 17 Agustus 1960, dalam pidatonya yang berjudul *“Jaanya Revolusi Kita Bagaikan Malaikat Turun Dari Langit”* (Jarek). Pemutusan hubungan tersebut sebagai jawaban terhadap Belanda yang pada awal Agustus 1960

mengadakan “Pameran Bendera” dengan mengirimkan kapal induk “Karel Doorman” untuk memperkuat militer Belanda di Irian Barat. Dengan demikian, perjuangan pembebasan Irian Barat memasuki fase baru yaitu *perjuangan di bidang militer*.

- e. Persiapan di Bidang Militer; makin memuncaknya sengketa antara Indonesia dengan Belanda, pemerintah Indonesia pada tanggal 11 Desember 1961 membentuk “Dewan Pertahanan Nasional” (Depertan).

Sidang Depertan pada tanggal 14 Desember 1961 memutuskan ;

- 1) Pembentukan Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat.
- 2) Merumuskan Trikora (Tri Momando Rakyat)

Pada tanggal 19 Desember 1961, presiden Soekarno mengumumkan Tri Kora di Yogyakarta yang isinya;

- Gagalakan pembentukan negara boneka Papua bentukan Belanda di Irian Barat !
- Kibarkan sang Merah Putih di Irian Barat, tanah air Indonesia !
- Bersiaplah untuk mobilisasi umum mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air dan negara !

## 2. Pembentukan Komando Mandala dan Rencana Operasi Militer

### a. Pembentukan Komando Mandala

Untuk persiapan Triokora, pada tanggal 2 Januari 1962 dibentuk *Komando Mandala Pembebasan Irian Barat*, dengan markasnya di Makassar. Sebagai Panglima Komando Madala adalah Mayjen Soeharto, dibantu oleh Wakil Panglima I: Kolonel Laut Subono, Wakil Panglima II: Kolonel Udara Leo Watimena dan Kepala Staf: Kolonel Achmad Tahir. Adapun Tujuan Pembentukan Komando Mandala Pembebasan Irian Barat adalah:

- Merencanakan, mempersiapkan dan menyelenggarakan operasi militer untuk mengembalikan Irian Barat ke dalam kekuasaan negara RI.
- Mengembangkan situasi militer di wilayah Irian Barat sesuai dengan taraf perjuangan diplomasi supaya dalam waktu singkat diciptakan daerah-daerah bebas *de facto* atau unsur-unsur kekuasaan pemerintah di Provinsi Irian Barat.

#### b. Rencana Operasi Militer

Komando Mandala dalam rangka membebaskan Irian Barat merencanakan tiga langkah yaitu:

##### 1) *Fase Infiltrasi* : (dilaksanakan sampai akhir tahun 1962)

Yaitu dengan sasaran mengadakan penyusupan ke wilayah Irian Barat untuk menciptakan daerah *de facto*.

##### 2) *Fase Eksploitasi* : (dimulai awal tahun 1963)

Yaitu mengadakan serangan terbuka guna menguasai pos-pos pertahanan musuh yang penting. Serangan terbuka ini dilakukan dengan Operasi Jayawijaya.

##### 3) *Fase Konsolidasi* : (dilakukan pada tahun 1964)

yaitu dengan menegakkan kekuasaan RI secara mutlak di Irian Barat.

Pada bulan Maret sampai Agustus 1962, Komando Mandala melakukan serangkaian operasi pendaratan di Irian Barat. Operasi tersebut antara lain;

- 1) Operasi Benteng Ketaton, dengan sasaran Fak-Fak dan Kaimana
- 2) Operasi Srigala, di sekitar Sorong dan Teminabuan
- 3) Operasi Naga, di daerah Merauke
- 4) Operasi Jatayu, diarahkan ke daerah Sorong, Kaimana dan Merauke



c. Pertempuran Laut Aru

Pada tanggal 15 Januari 1962, terjadi pertempuran Laut Aru, yaitu suatu pertempuran di Laut Aru dekat perairan Irian Barat antara kapal-kapal ALRI (Angkatan Laut Republik Indonesia), melawan kapal perang Belanda. Pada saat itu tiga buah kapal ALRI, yaitu Motor Torpedo Boat (MTB) Macan Tutul, MTB Harimau, dan MTB Macan Kumbang sedang berpatroli di Laut Aru. Tiba-tiba mereka diserang oleh kapal Belanda. Komodor Yos Sudarso mengambil alih pimpinan MTB Macan Tutul dan memerintahkan kedua MTB untuk mundur menyelamatkan diri. Dalam pertempuran yang tidak seimbang itu, kapal RI Macan Tutul beserta pasukannya terbakar dan tenggelam. Komodor Yos Sudarso (Deput KSAL) dan Kapten Wiratno gugur bersama tenggelamnya kapal MTB Macan Tutul, dalam pertempuran itu gugur pula putra-putra bangsa dari ALRI, yaitu : Mayor Memet Sastrowiryo, Kapten Bambang Susilo, Lettu Ciptadi Lettu Suparno, keseluruhannya 27 orang.

3. Reaksi Dunia Internasional Terhadap Perjuangan Merebut Irian Barat

a. Usul Ellsworth Bunker (Diplomat AS)

Sementara itu, ditingkat dunia, Amerika Serikat khawatir bahwa komunis akan mengambil keuntungan dalam konflik Indonesia-Belanda. Amerika Serikat melalui Ellsworth Bunker mengusulkan rencana penyelesaian masalah Irian Barat, yang kemudian terkenal dengan nama “Rencana Bunker”. Isi rencana tersebut adalah:

- 1) Pemerintahan Irian Barat harus diserahkan kepada RI melalui suatu badan PBB yaitu UNTEA (United Nations Executive Authority)
- 2) Rakyat Irian Barat harus diberi kesempatan untuk menentukan pendapatnya, ingin memisahkan diri atau bergabung dengan negara RI

- 3) Pelaksanaan penyelesaian Irian Barat akan diselesaikan dalam jangka waktu 2 tahun.
  - 4) Untuk menghindari bentrokan fisik antara pihak yang sengketa diadakan masa peralihan di bawah pengawasaan PBB selama 1 tahun
- b. Perjanjian New York

Atas usul Bunker, dan kepawaiian diplomat Indonesia di PBB, mayoritas suara mulai berpihak ke Indonesia, pada tanggal 15 Agustus 1962, Indonesia diwakili Menlu. Dr. Subandrio dan Belanda oleh Van Royen dan Schuurmann, disaksikan oleh Sekjen PBB U Thant dan Ellsworth Bunker berhasil ditandatangani perjanjian New York di markas PBB.

Isi perjanjian New York:

- 1) Selambat-lambatnya tanggal 1 Oktober 1962 Belanda harus menyerahkan Irian Barat kepada UNTEA.
- 2) UNTEA akan memakai tenaga-tenaga Indonesia baik sipil maupun militer
- 3) Pasukan Indonesia tetap tinggal di Irian Barat yan berstatus dibawah UNTEA
- 4) Pada tanggal 31 Desember 1962 bendera PBB akan berkibar di Irian Barat berdampingan dengan bendera Indonesia
- 5) Angkatan perang Belanda dan pegawai sipilnya berangsur-angsur dipulangkan dan harus selesai paling lambat tanggal 1 Mei 1963
- 6) Antara Irian Barat dan daerah Indonesia lainnya berlaku lalu lintas bebas
- 7) Pemerintah UNTEA berakhir pada tanggal 1 Mei 1963. Pemerintahan selanjutnya akan diserahkan kepada Indonesia
- 8) Selamat-lambatnya tahun 1969 rakyat Irian Barat diberi kesempatan untuk menyatakan pendapatnya, tetap dalam republik Indonesia atau memisahkan diri dari Republik Indonesia

#### 4. Akhir Perjuangan Melalui Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) di Irian Barat

Pepera merupakan salah satu isi perjanjian New York tahun 1962 mengenai penyerahan kekuasaan pemerintah atas Irian Barat oleh Belanda kepada Indonesia.

Pepera diselenggarakan dalam tiga tahap yaitu:

- a. Tahap Pertama : dimulai tanggal 24 Maret 1969, yaitu dengan mengadakan konsultasi dengan Dewan-dewan Kabupaten di Jayapura mengenai tata cara penyelenggaraan Pepera
- b. Tahap kedua: berupa pemilihan anggota Dewan Musyawarah Pepera, yang berakhir pada bulan Juli 1969
- c. Tahap ketiga : adalah pelaksanaan Pepera, dimulai pada tanggal 14 Juli 1969 di Merauke, dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 1969 di Jayapura.

Pelaksanaan Pepera disaksikan oleh Sekjen PBB Duta Besar Ortis Sanz. Selanjutnya oleh Ortis Sanz hasil Pepera dilaporkan pada sidang umum PBB ke-24 pada bulan November 1969. Dalam jejak pendapat rakyat Irian Barat yang dilangsungkan pada tanggal 14 Juli 1969 S/D 4 Agustus 1969, disimpulkan bahwa rakyat Irian Barat memilih bergabung dengan pemerintah RI. Dengan demikian, sempurnalah upaya pengembalian Irian Barat kepangkuan wilayah RI yang sejak tahun 1950 terus diprogramkan.

Hasil Pepera tersebut memperlihatkan suara bulat rakyat Irian Barat untuk tetap dalam bagian dari Republik Indonesia. Dengan demikian, Irian Barat menjadi Provinsi RI yang ke-26 dengan nama Provinsi Irian Jaya. Pada tanggal 1 Januari 2000 nama Irian Jaya diganti menjadi Provinsi Papua.

**C. Alokasi Waktu : 2 X Pertemuan (4 x 40 menit)**

**D. Model/Strategi dan Metode Pembelajaran:**

Ceramah Interaktif, *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar), Talking Stick

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

- **Pertemuan ke-1 :**

**Kegiatan Awal ( 15 menit )**

**Kegiatan Guru**

- f. Salam
- g. Doa
- h. Mengkondisikan kelas dan siswa
- i. Presensi
- j. Melakukan *pre test*

**Kegiatan siswa**

Mendengarkan, memperhatikan, bertanya apabila belum jelas, melaksanakan informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

**Kegiatan Inti (50 menit)**

**Kegiatan Guru**

Pemberian Materi :

- Menjelaskan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui Tri Kora
- Menjelaskan pembentukan Komando Mandala dan Rencana Operasi Militer
- Menjelaskan akhir perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kembali Irian Barat ke pangkuan Ibu Pertiwi

**Kegiatan Penutup (15 menit)**

- e. Refleksi (bersama dengan siswa)
- f. Kesimpulan
- g. Penugasan untuk membaca materi yang telah disampaikan dan penugasan untuk belajar karena pertemuan selanjutnya akan diadakan test dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dan Talking Stick
- h. Penutup dengan doa.

- **Pertemuan ke-2**

**Kegiatan Awal ( 15 menit )**

**Kegiatan Guru**

- e. Salam
- f. Doa
- g. Mengkondisikan kelas dan siswa
- h. Presensi

**Kegiatan siswa**

Mendengarkan, memperhatikan, bertanya apabila belum jelas, melaksanakan informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

**Kegiatan Inti (50 menit)**

Penerapan model *Rotating Trio Exchange*

6. Langkah pertama Pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange*, kelas diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa, dan memberi nomor 0, 1, dan 2 pada setiap trio. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainya dikiri dan kanannya..
7. Langkah kedua, setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan yang sama pada setiap trio untuk didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran..
8. Langkah ketiga, setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan bertugas untuk mencari informasi ke kelompok yang lain , dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam dan bertugas mencari informasi. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk menerima dan memberi informasi kepada kelompok lain yang berkunjung ke tempatnya.
9. Langkah keempat, kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan atau mendiskusikan hasil kerjanya. Guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil *sharingnya*. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti.
10. Langkah kelima, untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Penerapan model *Talking Stick* :

1. Siswa di ajak menyanyi bersama (lagu bebas)
2. Stick diberikan ke teman di sampingnya
3. Saat guru bilang “**STOP**” siswa yang memegang stick terakhir akan diberikan pertanyaan yang sudah disediakan, apabila siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan, maka pertanyaan akan di lempar ke teman yang lain. Siswa yang tidak mampu menjawab bebas menunjuk temanya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Apabila siswa tersebut mampu menjawab maka mulai bernyanyi lagi dan stick berputar.
4. Bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang telah disediakan maka akan diberi nilai lebih.

**Kegiatan penutup ( 15 menit )**

- a. Refleksi (bersama dengan siswa)
- b. Melakukan *post test*
- c. Kesimpulan
- d. Penugasan untuk membaca materi selanjutnya yaitu mengenai perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur konfrontasi militer
- e. Penutup dengan doa.

**E. Alat/Media dan Sumber Pembelajaran:**

**Alat dan media**

- Sumber bacaan
- Lembar soal permasalahan
- Lembar soal test
- Spidol

**Sumber belajar**

- Matroji. (2006), *Sejarah Untuk SMP Kelas IX*. Erlangga. Jakarta
- Lembar kerja Siswa
- Bahan bacaan siswa

**F. Penilaian : test lisan, tertulis , penugasan**

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
Test dan Penugasan	Uraian	1. Sebutkan isi Trikora ! 2. Sebutkan dan jelaskan tiga tahap yang direncanakan Komando Mandala ! 3. Sebutkan isi Perjanjian New York !

**Kunci jawaban**

1. - Gagalkan pembentukan negara boneka Papua bentukan Belanda di Irian Barat.  
 - Kibarkan sang Merah Putih di Irian Barat, tanah air Indonesia.  
 - Bersiaplah untuk mobilisasi umum mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air dan negara .
  
2. - Fase Infiltrasi : (dilaksanakan sampai akhir tahun 1962)  
 Yaitu dengan sasaran mengadakan penyusupan ke wilayah Irian Barat untuk menciptakan daerah de facto.  
 - Fase Eksploitasi : (dimulai awal tahun 1963), Yaitu mengadakan serangan terbuka guna menguasai pos-pos pertahanan musuh yang penting. Serangan terbuka ini dilakukan dengan Operasi Jayawijaya.  
 - Fase Konsolidasi : (dilakukan pada tahun 1964) yaitu dengan menegakkan kekuasaan RI secara mutlak di Irian Barat.
  
3. - Selambat-lambatnya tanggal 1 Oktober 1962 Belanda harus menyerahkan Irian Barat kepada UNTEA.  
 - Pada tanggal 31 Desember 1962 bendera PBB akan berkibar di Irian Barat berdampingan dengan bendera Indonesia.  
 - Angkatan perang Belanda dan pegawai sipilnya berangsur-angsur dipulangkan dan harus selesai paling lambat tanggal 1 Mei 1963.  
 - Pemerintah UNTEA berakhir pada tanggal 1 Mei 1963. Pemerintahan selanjutnya akan diserahkan kepada Indonesia.

- Selambat-lambatnya tahun 1969 rakyat Irian Barat diberi kesempatan untuk menyatakan pendapatnya, tetap dalam republik Indonesia atau memisahkan diri dari Republik Indonesia

**Pensekoran**

**3. 10**

**4. 10**

**Skor x 100 dibagi skor tertinggi**

**Contoh :  $((9 \times 20) \times 10)/20 = 90$**

**Menyetujui**

**Yogyakarta, 1 Januari 2012**

Sulistiyani, S.Pd

NIP. 19690728 199412 2 001

Hary Ismawanto

NIM. 07406244006



### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III**

SMP/MTs/SMA/MA : SMP N 15 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : IX / II

Standar Kompetensi : Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Peristiwa Gerakan 30 September 1965 (G-30S/PKI)

Indikator : - Menjelaskan Persiapan Pembentukan G-30S/PKI (Masa Prolog)  
 - Menjelaskan Pelaksanaan G-30S/PKI  
 - Menjelaskan Penumpasan G-30S/PKI dan Dampak Sosial Politik dari Peristiwa G-30S/PKI

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (4x 40 menit)

#### **A. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa mampu menjelaskan Persiapan Pembentukan G-30S/PKI (Masa Prolog)
- Siswa mampu menjelaskan Masa Pelaksanaan G-30S/PKI
- Siswa mampu menjelaskan Penumpasan G-30S/PKI dan Dampak Sosial Politik dari Peristiwa G-30S/PKI

#### **B. Materi Pembelajaran:**

##### **Peristiwa G30S/PKI dan Cara Penanggulangannya**

##### **1. Masa Prolog (Persiapan) G30S/PKI**

Persiapan yang dilakukan PKI antara lain :

- a. Merumuskan Metode Kombinasi Tiga Bentuk Perjuangan (MKTBP) tahun 1954 yang mencakup unsur-unsur perjuangan gerilya di desa yang terdiri dari kaum buruh dan tani, perjuangan kaum revolusioner kaum buruh di kota-kota, berkerjasama secara intensif di kalangan musuh.
- b. Manipulasi pidato-pidato kenegaraan, antara lain :
  - 1) Tahun 1960 : Jalannya Revolusi Kita (Jarek)
  - 2) Tahun 1961 : Revolusi Sosialisme Indonesia Pimpinan Nasional
  - 3) Tahun 1962 : Tahun Kemenangan (Takem)

- 4) Tahun 1963 : Genta Suara Revolusi Indonesia (Gesuri)
  - 5) Tahun 1964 : Tahun Vivere Pericoloso (Tavip)
  - 6) Tahun 1965 : Tahun Berdirina di Atas Kaki Sendiri (Takari)
- c. Melakukan penyusupan ke partai-partai politik, terutama partai politik terbesar yaitu PNI yang disusupi paham komunis diketuai oleh Ali Sastroamijoyo dan Surachman. PNI yang tidak mau dipengaruhi PKI adalah pimpinan Osa Maliki dan Usep Ranuwijaya.
  - d. PKI menggalang kekuatan massa buruh tani dan pemuda dengan gerakan mendirikan berbagai organisasi massa yang berada dibawah naungannya, seperti BTI (Barisan Tani Indonesia), yang waktu itu dipimpin oleh Sujarwo dari PNI. Menarik simpati dengan merencanakan “Ganyang Setan-Setan Desa”, Central Gabungan Mahasiswa Indonesia (CGMI), Himpunan Sarjana Indonesia (HSI), Pemuda Rakyat (PR), dan Gerakan Wanita Indonesia (GWI).
  - e. PKI juga menyusup ke badan-badan seperti PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) dalam PWI kader PKI memperoleh kedudukan sebagai ketua. PGRI (Persatuan Guru Indonesia) juga disusupi PKI, namun dalam tubuh PGRI, PKI gagal memperoleh kedudukan sebagai ketua. Namun PKI mendirikan PGRI Non-Veksternal.
  - f. Pada tahun 1964 PKI membentuk Biro Khusus. Yang beranggotakan Syam Kamaruzaman, Supono Masudijoyo, dan Waluyo, yang bertugas untuk merancang gerakan-gerakan dan menyusun kekuatan pelatihan dibidang militer.
  - g. PKI berusaha menaskomkan segala bidang kelembagaan yang belum ada orang PKI-nya. Lembaga itu antara lain Kabinet, pimpinan Universitas, dan TNI.
  - h. Mengusulkan pembentukan angkatan kelima, sesudah AD, AL, AU, dan Kepolisian. Angkatan kelima anggotanya terdiri dari buruh dan tani yang dipersenjatai. Usulan itu ditolak oleh Men/Pangad Ahmad Yani.
  - i. Melakukan aksi fitnah terhadap TNI-AD dengan melontarkan isu adanya dewan Jendral.
  - j. Melaksanakan latihan kemiliteran di Lubang Buaya, Pondok Gede, Jakarta, sebagai langkah untuk persiapan merebut kekuasaan.

## 2. Pelaksanaan Pembrontakaan G30S/PKI

Setelah beberapa kali dilaksanakan rapat dari bulan Agustus hingga September 1965, PKI berhasil menyusun organisasi gerakan untuk melancarkan pembrontakan, yaitu:

- Pimpinan Gerakan : D.N Aidit
- Pimpinan Pelaksana : Syam Kamaruzaman
- Pimpinan Militer : a. Letkol Inf. Untung  
b. Kol. Inf. Latif  
c. Mayor Udara Suyono  
d. Brigjen Suparjo
- Pimpinan sipil : Syam dan Pono
- Pimpinan Observasi : Waluyo

PKI mulai bergerak pada malam tanggal 30 September 1965. Gerakan yang dilakukan PKI disebut dengan Gerakan 30 Spetember. Dalam melaksanakan pembrontakannya, Pki melakukan tindakan-tindakan :

- a. Pada tanggal 1 Oktober sekitar pukul 01.30, Letkol Inf. Untung memberikan perintah pelaksanaan gerakan. Sasaran gerakan adalah perwira tinggi Angkatan Darat. Kesatuan-kesatuan bersenjata yang bertugas dibagi menjadi 3 pasuka, yaitu :
  - 1) Pasukan Pasopati yang dipimpin oleh Lettu Inf. Dul Arief dengan tugas menculik tujuh Perwira Tinggi Angkatan Darat.
  - 2) Pasukan Bimasakti dipimpin oleh Kapten Suradi yang bertugas menguasai kota Jakarta.
  - 3) Pasukan Gatotkaca dipimpin oleh Mayor Udara Gatot Sukasno berfungsi sebagai pasukan cadangan yang berkedudukan di Lubang Buaya.
- b. Pada tanggal 1 Oktober 1965, sekitar pukul 03.00 dini hari, PKI menculik dan membunuh perwira-perwira tinggi angkatan darat, mereka adalah :
  - 1) Letnan Jendral Ahmad Yani (Menteri / Panglima Angkatan Darat)
  - 2) Mayor Jendral S. Parman (Asisten I Men / Pangad)
  - 3) Mayor Jendral R. Suprpto (Deputi III Men / Pangad)
  - 4) Mayor Jendral Mas Tirtodarmo Haryono (Deputi III Men / Pangad)
  - 5) Brigadir Jendral Donald Kacus Panjaitan (Asisten IV / Pangad)

- 6) Brigadir Jendral Sutoyo Siswomiharjo (Inspektur Kehakiman / Oditur jendral TNI-AD)
  - 7) Letnan Satu Pierre Tendean (Ajudan Menko Hankam / Kepala Staf Angkatan Bersenjata)
  - 8) Brigadir Polisi Karel Satsuit Tubun (Pengawal Rumah Wakil PM II Dr. J. Leimena)
- c. Menguasai dua buah sarana komunikasi yaitu Studio RRI pusat di Jalan Merdeka Barat dan Kantor Telekomunikasi di Jalan Merdeka Selatan.
- d. PKI menyiarkan siaran pertama lewat RRI pada tanggal 1 Oktober 1965 tentang :
- 1) Pada hari kamis tanggal 30 September 1965 di ibu kota Republik Indonesia, Jakarta telah terjadi gerakan militer dalam TNI Angkatan Darat yang dinamakan Gerakan 30 September dengan dikepalai oleh Letnan Kolonel Untung Komandan Resimen Cakrabirawa, pasukan pengawal pribadi Presiden Soekarno.
  - 2) Sebagian besar Jendral telah ditangkap dan alat-alat komunikasi yang penting serta objek-objek vital lainnya dikuasai Gerakan 30 September.
  - 3) Gerakan 30 September tersebut ditujukan kepada jendral-jendral anggota kelompok yang disebut dewan jendral.
  - 4) Akan dibentuk Dewan Revolusi Indonesia di tingkat pusat yang diikuti oleh Dewan Revolusi Provinsi, Dewan Revolusi Kabupaten, Dewan Revolusi Kecamatan, dan Dewan Revolusi Desa.

Pada pukul 14.00 WIB Letkol Untung melakukan siaran kedua yang isinya :

- 1) Dekrit nomor 1 tentang Pembentukan Dewan Revolusi Indonesia
- 2) Dua buah keputusan Dewan Revolusi, yaitu :
  - a) Susunan dewan Revolusi yang beranggotakan 45 orang dengan ketuanya Letnan Kolonel Untung Sutopo.
  - b) Penghapusan pangkat Jendral. Pangkat tertinggi dalam TNI adalah Letnan Kolonel.

Pembrontakan PKI juga terjadi di daerah-daerah lain :

- a) Daerah Istimewa Yogyakarta, pembrontakan G30S/PKI di kota Yogyakarta dibawah pimpinan Mayor Mulyono.
- b) Jawa Tengah :
  - 1) Solo, pembrontakan G30S/PKI di Solo dilakukan oleh beberapa Perwira dan Anggota Yon K Brigade Infanteri VI.

- 2) Wonogiri, pembrontakan G30S/PKI di Wonogiri diketuai oleh Mayor Inf. Suroso, sedangkan Bupati Wonogiri, Brotopranoto sebagai wakilnya.
- 3) Semarang, pembrontakan G30S/PKI dipimpin Sahriman sebagai Asisten Intelejen Kodam VI/Diponegoro.
- c) Jawa Timur, pembrontakan G30S/PKI di Surabaya dilakukan oleh Rustomo.

### **3. Penumpasan G30S/PKI**

Melihat keadaan yang cukup gawat itu, Mayor Jendral Soeharto selaku Panglima Kostrad (Komando Strategis Angkatan Darat) segera melakukan koordinasi dan mengambil tindakan tegas. Soeharto segera memerintahkan pasukan dari Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) di bawah pimpinan Kolonel Sarwo Edi Wibowo untuk melakukan penumpasan terhadap G-30S/PKI. Pada tanggal 1 Oktober 1965 pasukan yang dipimpin oleh Sarwo Edi Wibowo berhasil melakukan penumpasan terhadap G-30S/PKI. Pada tanggal 1 Oktober 1965 juga pasukan yang dipimpin oleh Sarwo Edi Wibowo berhasil merebut RRI dan kantor Telkom. Kemudian pada tanggal 2 Oktober 1965 sekitar pukul 15.00 WIB pasukan RPKAD dari Batalion Para Kujang dari Siliwangi berhasil menguasai Halim Perana Kusuma

Pada tanggal 3 Oktober 1965 atas bantuan Brigadir Polisi Sukitman, TNI berhasil menemukan sumur tua tempat mengubur para jendral TNI-AD dan rumah tempat penyiksaannya di daerah Lubang Buaya, Jakarta Timur. Pada tanggal 4 Oktober 1965 para korban G-30S/PKI berhasil diangkat dari sumur tua, kemudian tanggal 5 Oktober 1965 mereka dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata. Mereka dinaikan pangkatnya satu tingkat dan mendapat gelar sebagai Pahlawan Revolusi.

Dalam waktu singkat pembrontakan G-30S/PKI dapat dtumpas setelah tokoh-tokohnya dtangkap. Pada tanggal 9 Oktober 1965 Kolonel Latif tertangkap di Jakarta, pada tanggal 11 Oktober Letkol. Untung Sutopo tertangkap di Tegal Jawa Tengah, Nyono, Sudirman, Syam Kamaruzaman, Utomo Ramelan, Wiryo Martono, Kol. Sahirman, Mayor Mulyono, Kol. Maryono, Letkol. Usman, Mayor R. W. Sukirno, Kapten Sukarno, dan Peltu Sumardi. Selanjutnya, pada 14 Februari 1966 tokoh-tokoh PKI yang tertangkap dihadapkan pada sidang Mahkamah Militer Luar Biasa (Mahmilub). Adapun tokoh PKI D.N Aidit diberitakan meninggal di Solo pada tanggal 24 November 1966.

#### 4. Dampak Sosial Politik dari Peristiwa G-30S/PKI

Berikut ini dampak sosila politik dari G-30S/PKI :

- a. Secara ploitik tealh lahir peta kekuatan politik baru, yaitu tentara AD.
- b. Sampai bulan Desember 1965 PKI telah hancur sebagai kekuatan politik di Indonesia.
- c. Kekuasaan dan pamor politik Presiden Soekarno memudar.
- d. Secara sosial telah terjadi penangkapan dan pembunuhan terhadap orang-orang PKI atau “dianggap PKI”, yang tidak semuanya melalui proses pengadilan dengan jumlah yang relatif banyak.

#### C. Alokasi Waktu : 2 X Pertemuan (4 x 40 menit)

#### D. Model/Strategi dan Metode Pembelajaran:

Ceramah Interaktif, *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar), Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah

#### E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan ke-1

##### Kegiatan Awal ( 15 menit )

##### Kegiatan Guru

- k. Salam
- l. Doa
- m. Mengkondisikan kelas dan siswa
- n. Presensi
- o. Melakukan *pre test*

##### Kegiatan siswa

Mendengarkan, memperhatikan, bertanya apabila belum jelas, melaksanakan informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

**Kegiatan Inti (50 menit)****Kegiatan Guru**

Pemberian Materi :

- 1) Menjelaskan Persiapan Pembrontakan G-30S/PKI (Masa Prolog)
- 2) Menjelaskan Pelaksanaan G-30S/PKI
- 3) Menjelaskan Penumpasan G-30S/PKI dan Dampak Sosial Politik dari Peristiwa G-30S/PKI

**Kegiatan siswa**

Mendengarkan, memperhatikan, bertanya apabila belum jelas, melaksanakan informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

**Kegiatan Penutup (15 menit)**

- a. Refleksi (bersama dengan siswa)
- b. Kesimpulan
- c. Penugasan untuk membaca materi yang telah disampaikan dan penugasan untuk belajar karena pertemuan selanjutnya akan diadakan test dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dan Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah.
- d. Penutup dengan doa.

- **Pertemuan ke-2**

**Kegiatan Awal ( 15 menit )**

- a. Salam
- b. Doa
- c. Mengkondisikan kelas dan siswa
- d. Presensi

**Kegiatan siswa**

Mendengarkan, memperhatikan, bertanya apabila belum jelas, melaksanakan informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

**Kegiatan Inti (50 menit)**

Penerapan model *Rotating Trio Exchange*

1. Langkah pertama Pembelajaran dengan model *Rotating Trio Exchange*, kelas diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa, dan

memberi nomor 0, 1, dan 2 pada setiap trio. Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainya dikiri dan kanannya..

2. Langkah kedua, setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan yang sama pada setiap trio untuk didiskusikan sesuai dengan materi pelajaran..
3. Langkah ketiga, setelah diskusi kemudian guru memerintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan bertugas untuk mencari informasi ke kelompok yang lain , dan nomor 2 berpindah berlawanan searah jarum jam dan bertugas mencari informasi. Sedangkan nomor 0 tetap ditempat yang memiliki tanggung jawab untuk menerima dan memberi informasi kepada kelompok lain yang berkunjung ke tempatnya.
4. Langkah keempat, kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan atau mendiskusikan hasil kerjanya. Guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil *sharing*nya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti.
5. Langkah kelima, untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Penerapan model *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah* :

1. Guru menawarkan kepada siswa untuk mengambil kartu yang berisi pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Kartu pertanyaan ditempelkan pada papan karton dan diberi nomor.
2. Setelah siswa mengambil kartu pertanyaan guru meminta siswa untuk membaca pertanyaan dan jawaban dihadapan siswa yang lain.
3. Apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberi nilai dan akan mendapatkan hadiah yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, namun apabila jawaban dirasa kurang benar guru melempar pertanyaan ke siswa yang lain. Siswa lain apabila mampu menjawab dengan benar maka akan mendapatkan hadiah.

#### **Kegiatan penutup ( 15 menit )**

- a. Refleksi (bersama dengan siswa)
- b. Melakukan *post test*
- c. Kesimpulan
- d. Penutup dengan doa.



**E. Alat/Media dan Sumber Pembelajaran:****Alat dan media**

- Sumber bacaan
- Lembar soal permasalahan
- Lembar soal test
- Spidol

**Sumber belajar**

- Matroji. (2006), *Sejarah Untuk SMP Kelas IX*. Erlangga. Jakarta
- Lembar kerja Siswa
- Bahan bacaan siswa

**F. Penilaian : test lisan, tertulis , penugasan**

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
Test dan Penugasan	Uraian	4. Sebutkan 4 persiapan yang dilakukan oleh PKI sebelum melancarkan pembontakan! 5. PKI menyiarkan siaran pertamanya lewat RRI pada tanggal 1 Oktober 1965 yang berisi tentang! 6. Sebutkan dampak sosial dan politik dari peristiwa G30S/PKI!

**Kunci jawaban**

1. - Merumuskan Metode Kombinasi Tiga Bentuk Perjuangan (MKTBP) tahun 1954
  - Memanipulasi pidato-pidato kenegaraan
  - Melakukan penyusupan ke partai-partai politik
  - PKI menggalang kekuatan massa buruh tani dan pemuda dengan gerakan mendirikan berbagai organisasi massa yang berada dibawah naungannya
2. - Pada hari kamis tanggal 30 September 1965 di ibu kota Republik Indonesia, Jakarta telah terjadi gerakan militer dalam TNI Angkatan Darat yang dinamakan

Gerakan 30 Setember dengan dikepalai oleh Letnan Kolonel Untung Komandan Resimen Cakrabirawa, pasukan pengawal pribadi Presiden Soekarno

- Sebagian besar Jendral telah ditangkap dan alat-alat komunikasi yang penting serta objek-objek vitak lainnya dikuasai Gerakan 30 September.
  - Gerakan 30 September tersebut ditujukan kepada jendral-jendral anggota kelompok yang disebut dewan jendral.
  - Akan dibentuk Dewan Revolusi Indonesia di tingkat pusat yang diikuti oleh Dewan Revolusi Provinsi, Dewan Revolusi Kabupaten, Dewan Revolusi Kecamatan, dan Dewan Revolusi Desa.
3. - Secara ploitik telah lahir peta kekuatan politik baru, yaitu tentara AD.
- Sampai bulan Desember 1965 PKI telah hancur sebagai kekuatan politik di Indonesia.
  - Kekuasaan dan pamor politik Presiden Soekarno memudar.
  - Secara sosial telah terjadi penangkapan dan pembunuhan terhadap orang-orang PKI atau “dianggap PKI”, yang tidak semuanya melalui proses pengadilan dengan jumlah yang relatif banyak.

#### **Pensekoran**

**5. 10**

**6. 10**

**Skor x 100 dibagi skor tertinggi**

**Contoh :  $((9 \times 20) \times 10)/20 = 90$**

**Menyetujui**

**Yogyakarta, 1 Januari 2012**

Sulistiyani, S.Pd

Hary Ismawanto

NIP. 19690728 199412 2 001

NIM. 07406244006

### Lampiran 3. Bahan Bacaan

#### **Bahan Bacaan Pertemuan ke-1**

- Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur diplomasi.

Pejuangan diplomasi menempuh dua tahap. Pada tahap pertama Indonesia berupaya menyelesaikan masalah Irian Barat secara bilateral, melalui perundingan langsung dengan Belanda. Karena cara ini gagal, Indonesia menempuh tahap kedua yakni, membawa masalah Irian Barat ke sidang PBB. Sambil melakukan cara ini, Indonesia menyiapkan operasi militer untuk menunjukkan kesungguhan sekaligus memperkuat posisi Indonesia.

#### a. Perundingan Langsung dengan Belanda

KMB (Konfrensi Meja Bundar), Salah satu isi perjanjian tersebut adalah Belanda menyepakati bahwa masalah Irian Barat akan diselesaikan melalui perundingan, setahun sesudah pengakuan kedaulatan, akan menyerahkan Irian Barat kepada Indonesia satu tahun setelah pengakuan kedaulatan. Keputusan tersebut tidak pernah ditepati oleh Belanda. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berjuang dengan segala cara untuk merebut kembali Irian Barat dari tangan Belanda.

Kronologi diplomasi Indonesia vs Belanda;

- 1) Pada bulan Maret 1950, RIS dan Belanda membentuk komite bersama untuk Irian Barat, namun komite itu tidak menunjukkan hasil. Kegagalan disebabkan karena sikap anti-Indonesia yang diletupkan oleh para pegawai dan tentara Belanda yang mengalami kepahitan selama perang kemerdekaan. Hal itu mendorong pemerintah Belanda untuk memperkuat militer dan mengalirkan modalnya ke Irian Barat.
- 2) Tanggal 4 Desember 1950 diadakan konferensi Uni Indonesia-Belanda. Dalam konferensi itu Indonesia mengusulkan agar Belanda menyerahkan Irian Barat secara de jure. Namun ditolak oleh Belanda.
- 3) Pada bulan Desember 1951 diadakan perundingan bilateral antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini membahas pembatalan uni dan masuknya Irian Barat ke wilayah NKRI, namun gagal.
- 4) Pada bulan September 1952, Indonesia mengirim nota politik tentang perundingan Indonesia Belanda mengenai Irian Barat, namun gagal.

- 5) Ternyata Belanda tidak mengindahkan tuntutan Indonesia. Bahkan pada bulan Agustus 1952, pemerintah Belanda dengan persetujuan parlemennya memasukkan Irian Barat kedalam wilayah kerajaan Belanda. Indonesia membahas tindakan sepihak itu dengan menghapuskan misi militer Belanda, pada bulan April 1953.
- 6) Menghadapi sikap keras kepala Belanda mempertahankan Irian Barat, Kabinet Natsir menempuh sikap lunak. Diharapkan sikap seperti itu akan mengundang simpati internasional, terutama dari Amerika Serikat. Sikap seperti itu dilakukan juga oleh dua kabinet berikutnya, yakni kabinet Sukiman dan Wilopo.

b. Diplomasi di Forum Tingkat Internasional

Setelah perjuangan diplomasi secara bilateral mengalami kegagalan, Indonesia membawa masalah Irian Barat ke forum PBB. Tindakan itu dilaksanakan sejak tahun 1954, diawali dengan pembatalan Uni Indonesia-Belanda secara sepihak. Sejak pembatalan itu, Indonesia tidak lagi terjalin dalam ikatan khusus dengan Belanda, termasuk masalah Irian Barat. Indonesia berupaya meyakinkan bahwa masalah Irian Barat perlu mendapatkan perhatian Internasional. Alasan pihak Indonesia, masalah itu menunjukkan kenyataan penindasan suatu bangsa (Belanda) terhadap hak bangsa lain (Indonesia). Sudah menjadi tugas PBB untuk menjamin suatu bangsa memperoleh apa yang menjadi haknya. Badan PBB yang membantu menyelesaikan masalah Irian Barat adalah UNTEA (*United Nations Temporary Executive Authority*), yang berada dibawah kekuasaan sekretaris jenderal PBB. UNTEA dikepalai oleh seorang yang diangkat oleh sekjen PBB dengan persetujuan antara Indonesia dan Belanda dan bertugas menjalankan pemerintahan Irian Barat dalam waktu satu tahun. UNTEA dibentuk karena terjadinya konflik antara Indonesia dan Belanda dalam permasalahan status Irian Barat, sehingga badan ini merupakan pengawas di Irian Barat setelah persetujuan New York.

Tugas-tugas pokok UNTEA:

- 1) Menerima penyerahan pemerintahan atau wilayah Irian Barat dari pihak Belanda.
- 2) Menyelenggarakan pemerintahan yang stabil di Irian Barat selama suatu masa tertentu.
- 3) Menyerahkan pemerintahan atas Irian Barat kepada pihak Republik Indonesia.

Kronologi diplomasi dala forum PBB;

- 1) Sejak kabinet Ali Sastroamijoyo I, masalah Irian dibawa ke siding Majelis Umum PBB. Namun, usaha ini pun tidak berhasil. Usaha yang sama dilanjutkan oleh kabinet Burhanudin Harahap.
- 2) Pihak Belanda menanggapi usaha Indonesia itu dengan meyakinkan siding PBB bahwa masalah Irian adalah masalah bilateral antara Indonesia dengan Belanda, yakni dalam lingkup Uni Indonesia-Belanda.
- 3) Pernyataan Belanda itu mendapat dukungan dari negara-negara Eropa Barat, terutama sesama anggota NATO. Akibatnya, resolusi pengambilan Irian Barat gagal memperoleh suara.

Perjuangan Diplomasi Tingkat Internasional:

- 1) Dalam Konferensi Colombo bulan April 1954, Indonesia memajukan masalah Irian Barat. Indonesia berhasil mendapat dukungan.
  - 2) Pada tahun 1954 Indonesia mengajukan masalah Irian Barat dalam sidang PBB. Namun mengalami kegagalan karena tidak memperoleh dukungan yang kuat.
  - 3) Dalam KAA tahun 1955 Indonesia mendapat dukungan dalam masalah Irian Barat. Hingga tahun 1956, perundingan antara Indonesia dan Belanda mengenai masalah Irian Barat mengalami kegagalan.
- Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur syarat tindakan politik.

Karena perjuangan diplomasi, baik bilateral maupun dalam forum Internasional, belum menunjukkan hasil, Indonesia meningkatkan perjuangan dalam bentuk konfrontasi. Konfrontasi ini dilakukan sambil terus berdiplomasi dalam siding-sidang PBB. Indonesia menempuh tiga bentuk konfrontasi, yakni konfrontasi politik, ekonomi, dan konfrontasi militer (terpaksa dilakukan karena Belanda tidak mau berkompromi dengan Indonesia).

Konfrontasi Politik;

- a. Pada tahun 1956, secara sepihak Indonesia membatalkan hasil KMB yang dikukuhkan menjadi UU No. 13 Tahun 1956.
- b. Pada tahun yang sama Indonesia meresmikan pembentukan Provinsi Irian Barat. Peresmian dilakukan tepat pada saat ulang tahun kemerdekaan RI ke-11. Provinsi Irian Barat ketika itu meliputi Irian, Tidore, Oba, Weda, Patani, dan Wasile. Ibu

kotanya Soa Siu, Tidore. Gubernur pertamanya adalah sultan Tidore, Zaenal Abidin Syah, yang dilantik pada tanggal 23 September 1956.

- c. Dibentuk Partai Persatuan Cenderawasih dengan tujuan untuk dapat segera menggabungkan wilayah Irian Barat ke dalam RI.
- d. Pada tanggal 4 Januari 1958 pemerintah membentuk Front Nasional Pembebasan Irian Barat (FNPIB). Tujuannya untuk mengerahkan massa dalam upaya pembebasan Irian Barat. Ketegangan Indonesia-Belanda makin memuncak ketika Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dengan Belanda pada tanggal 17 Agustus 1960. Semua warga negara Belanda yang bekerja di Indonesia dipecat.
- Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Irian Barat melalui jalur ekonomi  
Konfrontasi Ekonomi;
  - a. Pada tanggal 18 November 1957 berlangsung rapat umum pembebasan Irian Barat di Jakarta. Rapat tersebut berlanjut dengan pemogokan umum yang dilancarkan oleh para buruh yang bekerja di perusahaan Belanda.
  - b. Pemerintah RI melarang perusahaan penerbangan komersial Belanda (KLM) mendaratkan pesawatnya di Indonesia.
  - c. Pemerintah juga memblokir peredaran berbagai bentuk media massa dan film berbahasa Belanda.
  - d. Pada tahun yang sama, terjadi aksi pengambilalihan atau nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda di Indonesia. Pada mulanya aksi itu merupakan tindakan spontan rakyat, karyawan, dan buruh yang bekerja di perusahaan Belanda. Untuk menghinadri kesemerawutan, KSAD Jendral A.H Nasution, sebagai Penguasa Perang Pusat (Peperpu), mengordinir pengambilalihan semua perusahaan milik Belanda, lalu menyerahkan kepada pemerintah. Pemerintah mengukuhkan pengambilalihan itu dalam peraturan pemerintah No. 23 Tahun 1958.

## **Bahan Bacaan Pertemuan ke-2**

### **Perjuangan Pengembalian Irian Barat Melalui Konfrontasi Militer**

Tindakan Belanda terhadap Irian Barat merupakan tantangan untuk memperlemah nyali Indonesia. Ternyata pihak Indonesia tidak gentar dengan tantangan tersebut. Pada

tanggal 19 Desember 1961, Presiden Soekarno mengumandangkan *Tri Komando Rakyat* (Trikorra) di Yogyakarta. Tempat dan tanggal pengumuman Trikorra dipilih dengan maksud tertentu, yakni untuk mengingatkan Agresi militer Belanda II terhadap kota Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948. Dengan mengingat peristiwa itu diharapkan Trikorra akan mengugah semangat tempur mengusir Belanda dari bumi Irian Barat. Peristiwa itu menandai mulainya secara resmi konfrontasi militer terhadap Belanda dalam rangka mengembalikan Irian Barat kepangkuan ibu pertiwi.

1. Sebelum mencetuskan Tri Korra, Indonesia melakukan beberapa persiapan diantaranya, yaitu :
  - a. Pembelian Senjata; pembelian senjata dari luar negeri, dari Uni Soviet, Indonesia mengutus A.H Nasution (Mentri Keamanan Nasional) ke Moskow, dan menandatangani perjanjian pembelian senjata pada tanggal 4 Maret 1961
  - b. Berkunjung ke Beberapa Negara Dunia; pemerintah Indonesia mengutus Mentri Keamanan Nasional untuk berkunjung ke beberapa negara di dunia, antara lain India, Pakistan, Australia, Selandia Baru, Thailand, Inggris, Jerman, Prancis. Yang bertujuna agar negara tersebut tidak mendukung Belanda bila kemudian hari benar-benar pecah perang antara Indonesia dan Belanda.
  - c. Pembentukan Provinsi di Irian Barat; pemerintah Indonesia membentuk Provinsi Irian Barat dengan ibu kota Soa Siu, gubernurnya Zainal Abidin Syah. Kemudian ibu kotanya dipindahkan ke Kotabaru (Jayapura), dengan gubernurnya seorang putera Irian Elias Jan Bonai.
  - d. Pemutusan hubungan diplomatik dengan Belanda; dalam rangka pemutusan hubungan diplomatic dengan Belanda pemerintah Indonesia tanggal 10 Februari 1958 membentuk Front Nasional Pembebasan Irian Barat. Pemutusan tersebut diumumkan pada pidato presiden Soekarno saat memperingati hari Proklamasi

Kemerdekaan RI ke-15, tanggal 17 Agustus 1960, dalam pidatonya yang berjudul *“Jaanya Revolusi Kita Bagaikan Malaikat Turun Dari Langit”* (Jarek). Pemutusan hubungan tersebut sebagai jawaban terhadap Belanda yang pada awal Agustus 1960 mengadakan “Pameran Bendera” dengan mengirimkan kapal induk “Karel Doorman” untuk memperkuat militer Belanda di Irian Barat. Dengan demikian, perjuangan pembebasan Irian Barat memasuki fase baru yaitu *perjuangan di bidang militer*.

- e. Persiapan di Bidang Militer; makin memuncaknya sengketa antara Indonesia dengan Belanda, pemerintah Indonesia pada tanggal 11 Desember 1961 membentuk “Dewan Pertahanan Nasional” (Depertan).

Sidang Depertan pada tanggal 14 Desember 1961 memutuskan ;

- 1) Pembentukan Komando Tertinggo Pembebasan Irian Barat.
- 2) Merumuskan Trikora (Tri Momando Rakyat)

Pada tanggal 19 Desember 1961, presiden Soekarno mengumukna Tri Kora di Yogyakarta yang isinya;

- Gagalakan pembentukan negara boneka Papua bentukan Belanda di Irian Barat !
- Kibarkan sang Merah Putih di Irian Barat, tanah air Indonesia !
- Bersiaplah untuk mobilisasi umum mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air dan negara !

## 2. Pembentukan Komando Mandala dan Rencana Oprasi Militer

### a. Pembentukan Komando Mandala

Untuk persiapan Triokora, pada tanggal 2 Januari 1962 dibentuk *Komando Mandala Pembebasan Irian Barat*, dengan markasnya di Makassar. Sebagai Panglima Komando Madala adalah Mayjen Soeharto, dibantu oleh Wakil Panglima I: Kolonel Laut Subono, Wakil Panglima II: Kolonel Udara Leo Watimena dan



Kepala Staf: Kolonel Achmad Tahir. Adapun Tujuan Pembentukan Komando Mandala Pembebasan Irian Barat adalah:

- Merencanakan, mempersiapkan dan menyelenggarakan operasi militer untuk mengembalikan Irian Barat ke dalam kekuasaan negara RI.
- Mengembangkan situasi militer di wilayah Irian Barat sesuai dengan taraf perjuangan diplomasi supaya dalam waktu singkat diciptakan daerah-daerah bebas de facto atau unsur-unsur kekuasaan pemerintah di Provinsi Irian Barat.

b. Rencana Operasi Militer

Komando Mandala dalam rangka membebaskan Irian Barat merencanakan tiga langkah yaitu:

1) *Fase Infiltrasi* : (dilaksanakan sampai akhir tahun 1962)

Yaitu dengan sasaran mengadakan penyusupan ke wilayah Irian Barat untuk menciptakan daerah de facto.

2) *Fase Eksploitasi* : (dimulai awal tahun 1963)

Yaitu mengadakan serangan terbuka guna menguasai pos-pos pertahanan musuh yang penting. Serangan terbuka ini dilakukan dengan Operasi Jayawijaya.

3) *Fase Konsolidasi* : (dilakukan pada tahun 1964)

yaitu dengan menegakkan kekuasaan RI secara mutlak di Irian Barat.

Pada bulan Maret sampai Agustus 1962, Komando Mandala melakukan serangkaian operasi pendaratan di Irian Barat. Operasi tersebut antara lain;

- 1) Operasi Benteng Ketaton, dengan sasaran Fak-Fak dan Kaimana
- 2) Operasi Srigala, di sekitar Sorong dan Teminabuan
- 3) Operasi Naga, di daerah Merauke
- 4) Operasi Jatayu, diarahkan ke daerah Sorong, Kaimana dan Merauke

c. Pertempuran Laut Aru

Pada tanggal 15 Januari 1962, terjadi pertempuran Laut Aru, yaitu suatu pertempuran di Laut Aru dekat perairan Irian Barat antara kapal-kapal ALRI (Angkatan Laut Republik Indonesia), melawan kapal perang Belanda. Pada saat itu tiga buah kapal ALRI, yaitu Motor Torpedo Boat (MTB) Macan Tutul, MTB Harimau, dan MTB Macan Kumbang sedang berpatroli di Laut Aru. Tiba-tiba mereka diserang oleh kapal Belanda. Komodor Yos Sudarso mengambil alih pimpinan MTB Macan Tutul dan memerintahkan kedua MTB untuk mundur menyelamatkan diri. Dalam pertempuran yang tidak seimbang itu, kapal RI Macan Tutul beserta pasukannya terbakar dan tenggelam. Komodor Yos Sudarso (Deput KSAL) dan Kapten Wiratno gugur bersama tenggelamnya kapal MTB Macan Tutul, dalam pertempuran itu gugur pula putra-putra bangsa dari ALRI, yaitu : Mayor Memet Sasrowiryo, Kapten Bambang Susilo, Lettu Ciptadi Lettu Suparno, keseluruhannya 27 orang.

3. Reaksi Dunia Internasional Terhadap Perjuangan Merebut Irian Barat

a. Usul Ellsworth Bunker (Diplomat AS)

Sementara itu, ditingkat dunia, Amerika Serikat khawatir bahwa komunis akan mengambil keuntungan dalam konflik Indonesia-Belanda. Amerika Serikat melalui Ellsworth Bunker mengusulkan rencana penyelesaian masalah Irian Barat, yang kemudian terkenal dengan nama “Rencana Bunker”. Isi rencana tersebut adalah:

- 1) Pemerintahan Irian Barat harus diserahkan kepada RI melalui suatu badan PBB yaitu UNTEA (United Nations Executive Authority)
- 2) Rakyat Irian Barat harus diberi kesempatan untuk menentukan pendapatnya, ingin memisahkan diri atau bergabung dengan negara RI

- 3) Pelaksanaan penyelesaian Irian Barat akan diselesaikan dalam jangka waktu 2 tahun.
  - 4) Untuk menghindari bentrokan fisik antara pihak yang sengketa diadakan masa peralihan di bawah pengawasan PBB selama 1 tahun
- b. Perjanjian New York

Atas usul Bunker, dan kepawaiian diplomat Indonesia di PBB, mayoritas suara mulai berpihak ke Indonesia, pada tanggal 15 Agustus 1962, Indonesia diwakili Menlu. Dr. Subandrio dan Belanda oleh Van Royen dan Schuurmann, disaksikan oleh Sekjen PBB U Thant dan Ellsworth Bunker berhasil ditandatangani perjanjian New York di markas PBB.

Isi perjanjian New York:

- 1) Selambat-lambatnya tanggal 1 Oktober 1962 Belanda harus menyerahkan Irian Barat kepada UNTEA.
- 2) UNTEA akan memakai tenaga-tenaga Indonesia baik sipil maupun militer
- 3) Pasukan Indonesia tetap tinggal di Irian Barat yan berstatus dibawah UNTEA
- 4) Pada tanggal 31 Desember 1962 bendera PBB akan berkibar di Irian Barat berdampingan dengan bendera Indonesia
- 5) Angkatan perang Belanda dan pegawai sipilnya berangsur-angsur dipulangkan dan harus selesai paling lambat tanggal 1 Mei 1963
- 6) Antara Irian Barat dan daerah Indonesia lainnya berlaku lalu lintas bebas
- 7) Pemerintah UNTEA berakhir pada tanggal 1 Mei 1963. Pemerintahan selanjutnya akan diserahkan kepada Indonesia
- 8) Selamat-lambatnya tahun 1969 rakyat Irian Barat diberi kesempatan untuk menyatakan pendapatnya, tetap dalam republik Indonesia atau memisahkan diri dari Republik Indonesia

#### 4. Akhir Perjuangan Melalui Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) di Irian Barat

Pepera merupakan salah satu isi perjanjian New York tahun 1962 mengenai penyerahan kekuasaan pemerintah atas Irian Barat oleh Belanda kepada Indonesia.

Pepera diselenggarakan dalam tiga tahap yaitu:

- a. Tahap Pertama : dimulai tanggal 24 Maret 1969, yaitu dengan mengadakan konsultasi dengan Dewan-dewan Kabupaten di Jayapura mengenai tata cara penyelenggaraan Pepera
- b. Tahap kedua: berupa pemilihan anggota Dewan Musyawarah Pepera, yang berakhir pada bulan Juli 1969
- c. Tahap ketiga : adalah pelaksanaan Pepera, dimulai pada tanggal 14 Juli 1969 di Merauke, dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 1969 di Jayapura.

Pelaksanaan Pepera disaksikan oleh Sekjen PBB Duta Besar Ortis Sanz. Selanjutnya oleh Ortis Sanz hasil Pepera dilaporkan pada sidang umum PBB ke-24 pada bulan November 1969. Dalam jejak pendapat rakyat Irian Barat yang dilangsungkan pada tanggal 14 Juli 1969 S/D 4 Agustus 1969, disimpulkan bahwa rakyat Irian Barat memilih bergabung dengan pemerintah RI. Dengan demikian, sempurnalah upaya pengembalian Irian Barat kepangkuan wilayah RI yang sejak tahun 1950 terus diprogramkan.

Hasil Pepera tersebut memperlihatkan suara bulat rakyat Irian Barat untuk tetap dalam bagian dari Republik Indonesia. Dengan demikian, Irian Barat menjadi Provinsi RI yang ke-26 dengan nama Provinsi Irian Jaya. Pada tanggal 1 Januari 2000 nama Irian Jaya diganti menjadi Provinsi Papua.

### Bahan Bacaan Pertemuan ke-3

#### Peristiwa G30S/PKI dan Cara Penanggulangannya

##### 1. Masa Prolog (Persiapan) G30S/PKI

Persiapan yang dilakukan PKI antara lain :

- a. Merumuskan Metode Kombinasi Tiga Bentuk Perjuangan (MKTBP) tahun 1954 yang mencakup unsur-unsur perjuangan gerilya di desa yang terdiri dari kaum buruh dan tani, perjuangan kaum revolusioner kaum buruh di kota-kota, berkerjasama secara intensif di kalangan musuh.
- b. Manipulasi pidato-pidato kenegaraan, antara lain :
  - 1) Tahun 1960 : Jalannya Revolusi Kita (Jarek)
  - 2) Tahun 1961 : Revolusi Sosialisme Indonesia Pimpinan Nasional
  - 3) Tahun 1962 : Tahun Kemenangan (Takem)
  - 4) Tahun 1963 : Genta Suara Revolusi Indonesia (Gesuri)
  - 5) Tahun 1964 : Tahun Vivere Pericoloso (Tavip)
  - 6) Tahun 1965 : Tahun Berdirinya di Atas Kaki Sendiri (Takari)
- c. Melakukan penyusupan ke partai-partai politik, terutama partai politik terbesar yaitu PNI yang disusupi paham komunis diketuai oleh Ali Sastroamijoyo dan Surachman. PNI yang tidak mau dipengaruhi PKI adalah pimpinan Osa Maliki dan Usep Ranuwijaya.
- d. PKI menggalang kekuatan massa buruh tani dan pemuda dengan gerakan mendirikan berbagai organisasi massa yang berada dibawah naungannya, seperti BTI (Barisan Tani Indonesia), yang waktu itu dipimpin oleh Sujarwo dari PNI. Menarik simpati dengan merencanakan “Ganyang Setan-Setan Desa”, Central Gabungan Mahasiswa Indonesia (CGMI), Himpunan Sarjana Indonesia (HSI), Pemuda Rakyat (PR), dan Gerakan Wanita Indonesia (GWI).
- e. PKI juga menyusup ke badan-badan seperti PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) dalam PWI kader PKI memperoleh kedudukan sebagai ketua. PGRI (Persatuan Guru Indonesia) juga disusupi PKI, namun dalam tubuh PGRI, PKI gagal memperoleh kedudukan sebagai ketua. Namun PKI mendirikan PGRI Non-Veksternal.
- f. Pada tahun 1964 PKI membentuk Biro Khusus. Yang beranggotakan Syam Kamaruzaman, Supono Masudijoyo, dan Waluyo, yang bertugas untuk merancang gerakan-gerakan dan menyusun kekuatan pelatihan dibidang militer.

- g. PKI berusaha menaskomkan segala bidang kelembagaan yang belum ada orang PKI-nya. Lembaga itu antara lain Kabinet, pimpinan Universitas, dan TNI.
- h. Mengusulkan pembentukan angkatan kelima, sesudah AD, AL, AU, dan Kepolisian. Angkatan kelima anggotanya terdiri dari buruh dan tani yang dipersenjatai. Usulan itu ditolak oleh Men/Pangad Ahmad Yani.
- i. Melakukan aksi fitnah terhadap TNI-AD dengan melontarkan isu adanya dewan Jendral.
- j. Melaksanakan latihan kemiliteran di Lubang Buaya, Pondok Gede, Jakarta, sebagai langkah untuk persiapan merebut kekuasaan.

## **2. Pelaksanaan Pembrontakaan G30S/PKI**

Setelah beberapa kali dilaksanakan rapat dari bulan Agustus hingga September 1965, PKI berhasil menyusun organisasi gerakan untuk melancarkan pembrontakan, yaitu:

- Pimpinan Gerakan : D.N Aidit
- Pimpinan Pelaksana : Syam Kamaruzaman
- Pimpinan Militer : a. Letkol Inf. Untung
  - b. Kol. Inf. Latif
  - c. Mayor Udara Suyono
  - d. Brigjen Suparjo
- Pimpinan sipil : Syam dan Pono
- Pimpinan Observasi : Waluyo

PKI mulai bergerak pada malam tanggal 30 September 1965. Gerakan yang dilakukan PKI disebut dengan Gerakan 30 September. Dalam melaksanakan pembrontakannya, PKI melakukan tindakan-tindakan :

- a. Pada tanggal 1 Oktober sekitar pukul 01.30, Letkol Inf. Untung memberikan perintah pelaksanaan gerakan. Sasaran gerakan adalah perwira tinggi Angkatan Darat. Kesatuan-kesatuan bersenjata yang bertugas dibagi menjadi 3 pasukan, yaitu :
  - 1) Pasukan Pasopati yang dipimpin oleh Lettu Inf. Dul Arief dengan tugas menculik tujuh Perwira Tinggi Angkatan Darat.
  - 2) Pasukan Bimasakti dipimpin oleh Kapten Suradi yang bertugas menguasai kota Jakarta.
  - 3) Pasukan Gatotkaca dipimpin oleh Mayor Udara Gatot Sukasno berfungsi sebagai pasukan cadangan yang berkedudukan di Lubang Buaya.

- b. Pada tanggal 1 Oktober 1965, sekitar pukul 03.00 dini hari, PKI menculik dan membunuh perwira-perwira tinggi angkatan darat, mereka adalah :
- 1) Letnan Jendral Ahmad Yani (Menteri / Panglima Angkatan Darat)
  - 2) Mayor Jendral S. Parman (Asisten I Men / Pangad)
  - 3) Mayor Jendral R. Suprpto (Deputi III Men / Pangad)
  - 4) Mayor Jendral Mas Tirtodarmo Haryono (Deputi III Men / Pangad)
  - 5) Brigadir Jendral Donald Kacus Panjaitan (Asisten IV / Pangad)
  - 6) Brigadir Jendral Sutoyo Siswomiharjo (Inspektur Kehakiman / Oditur jendral TNI-AD)
  - 7) Letnan Satu Pierre Tendean (Ajudan Menko Hankam / Kepala Staf Angkatan Bersenjata)
  - 8) Brigadir Polisi Karel Satsuit Tubun (Pengawal Rumah Wakil PM II Dr. J. Leimena)
- c. Menguasai dua buah sarana komunikasi yaitu Studio RRI pusat di Jalan Merdeka Barat dan Kantor Telekumunikasi di Jalan Merdeka Selatan.
- d. PKI menyiarkan siaran pertama lewat RRI pada tanggal 1 Oktober 1965 tentang :
- 1) Pada hari kamis tanggal 30 September 1965 di ibu kota Republik Indonesia, Jakarta telah terjadi gerakan militer dalam TNI Angkatan Darat yang dinamakan Gerakan 30 Setember dengan dikepalai oleh Letnan Kolonel Untung Komandan Resimen Cakrabirawa, pasukan pengawal pribadi Presiden Soekarno.
  - 2) Sebagian besar Jendral telah ditangkap dan alat-alat komunikasi yang penting serta objek-objek vitak lainnya dikuasai Gerakan 30 September.
  - 3) Gerakan 30 September tersebut ditujukan kepada jendral-jendral anggota kelompok yang disebut dewan jendral.
  - 4) Akan dibentuk Dewan Revolusi Indonesia di tingkat pusat yang diikuti oleh Dewan Revolusi Provinsi, Dewan Revolusi Kabupaten, Dewan Revolusi Kecamatan, dan Dewan Revolusi Desa.
- Pada pukul 14.00 WIB Letkol Untung melakukan siaran kedua yang isinya :
- 1) Dekrit nomor 1 tentang Pembentukan Dewan Revolusi Indonesia
  - 2) Dua buah keputusan Dewan Revolusi, yaitu :
    - a) Susunan dewan Revolusi yang beranggotakan 45 orang dengan ketuanya Letnan Kolonel Untung Sutopo.

- b) Penghapusan pangkat Jendral. Pangkat tertinggi dalam TNI adalah Letnan Kolonel.

Pembrontakan PKI juga terjadi di daerah-daerah lain :

- a) Daerah Istimewa Yogyakarta, pembontakan G30S/PKI di kota Yogyakarta dibawah pimpinan Mayor Mulyono.
- b) Jawa Tengah :
  - 4) Solo, pembontakan G30S/PKI di Solo dilakukan oleh beberapa Perwira dan Anggota Yon K Brigade Infanteri VI.
  - 5) Wonogiri, pembontakan G30S/PKI di Wonogiri diketuai oleh Mayor Inf. Suroso, sedangkan Bupati Wonogiri, Brotopranoto sebagai wakilnya.
  - 6) Semarang, pembontakan G30S/PKI dipimpin Sahriman sebagai Asisten Intelejen Kodam VI/Diponegoro.
- c) Jawa Timur, pembontakan G30S/PKI di Surabaya dilakukan oleh Rustomo.

### **3. Penumpasan G30S/PKI**

Melihat keadaan yang cukup gawat itu, Mayor Jendral Soeharto selaku Panglima Kostrad (Komando Strategis Angkatan Darat) segera melakukan koordinasi dan mengambil tindakan tegas. Soeharto segera memerintahkan pasukan dari Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) di bawah pimpinan Kolonel Sarwo Edi Wibowo untuk melakukan penumpasan terhadap G-30S/PKI. Pada tanggal 1 Oktober 1965 pasukan yang dipimpin oleh Sarwo Edi Wibowo berhasil melakukan penumpasan terhadap G-30S/PKI. Pada tanggal 1 Oktober 1965 juga pasukan yang dipimpin oleh Sarwo Edi Wibowo berhasil merebut RRI dan kantor Telkom. Kemudian pada tanggal 2 Oktober 1965 sekitar pukul 15.00 WIB pasukan RPKAD dari Batalion Para Kujang dari Siliwangi berhasil menguasai Halim Perana Kusuma

Pada tanggal 3 Oktober 1965 atas bantuan Brigadir Polisi Sukitman, TNI berhasil menemukan sumur tua tempat mengubur para jendral TNI-AD dan rumah tempat penyiksaannya di daerah Lubang Buaya, Jakarta Timur. Pada tanggal 4 Oktober 1965 para korban G-30S/PKI berhasil diangkat dari sumur tua, kemudian tanggal 5 Oktober 1965 mereka dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata. Mereka dinaikan pangkatnya satu tingkat dan mendapat gelar sebagai Pahlawan Revolusi.



Dalam waktu singkat pembontakan G-30S/PKI dapat dtumpas setelah tokoh-tokohnya dtangkap. Pada tanggal 9 Oktober 1965 Kolonel Latif tertangkap di Jakarta, pada tanggal 11 Oktober Letkol. Untung Sutopo tertangkap di Tegal Jawa Tengah, Nyono, Sudirman, Syam Kamaruzaman, Utomo Ramelan, Wiryo Martono, Kol. Sahirman, Mayor Mulyono, Kol. Maryono, Letkol. Usman, Mayor R. W. Sukirno, Kapten Sukarno, dan Peltu Sumardi. Selanjutnya, pada 14 Februari 1966 tokoh-tokoh PKI yang tertangkap dihadapkan pada sidang Mahkamah Militer Luar Biasa (Mahmilub). Adapun tokoh PKI D.N Aidit diberitakan meninggal di Solo pada tanggal 24 November 1966.

#### **4. Dampak Sosial Politik dari Peristiwa G-30S/PKI**

Berikut ini dampak sosila politik dari G-30S/PKI :

- e. Secara ploitik tealh lahir peta kekuatan politik baru, yaitu tentara AD.
- f. Sampai bulan Desember 1965 PKI telah hancur sebagai kekuatan politik di Indonesia.
- g. Kekuasaan dan pamor politik Presiden Soekarno memudar.
- h. Secara sosial telah terjadi penangkapan dan pembunuhan terhadap orang-orang PKI atau “dianggap PKI”, yang tidak semuanya melalui proses pengadilan dengan jumlah yang relatif banyak.

## Lampiran 4. Presensi Kelas IX A SMP Negeri 15 Yogyakarta

**PRESENSI KELAS IX A SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			Sabtu, 07-01-2012	Sabtu, 14-01-2012	Sabtu, 21-01-2012	Sabtu, 28-01-2012	Sabtu, 04-02-2012	Sabtu, 11-02-2012
1	Adelia Veseska Switasarra	P	V	V	V	V	V	V
2	Adhyatma Brahmadyadaru S	L	V	V	V	V	V	V
3	Almer Priya Adfaomi	L	V	V	V	V	V	V
4	Andita Ratih Dewanti	P	V	V	V	V	V	V
5	Annisa Noor Diani	P	V	V	V	V	V	V
6	Annisa Perwita sari	P	V	V	V	V	V	V
7	Aswin Aziz	L	V	V	V	V	V	V
8	Batsyeba Natalia Putri W	P	V	V	V	V	V	V
9	Bima Janitra	L	V	V	V	V	V	V
10	Bintang Tri Cahyono	L	V	V	V	V	V	V
11	Brilian Capera	L	V	V	V	V	V	V
12	Chandra Kartika Dewi	P	V	V	V	V	V	V
13	Cornelius Chrisnandia F	L	V	V	V	V	V	V
14	Devito Raditya Wibowo	L	V	V	V	V	V	V
15	Diesta Noor Shinta	P	V	V	V	V	V	V
16	Emma Purwitasari	P	V	V	V	V	V	V
17	Fadilla Ken Satiti	P	V	V	V	V	V	V
18	Fajar Alifianto	L	V	V	V	V	V	V
19	Farida Esti Dinnantara	P	V	V	V	V	V	V
20	Fernadia Sheila Meidi	P	V	V	V	V	V	V
21	Kharisma Galida Arafani	P	V	V	V	V	V	V
22	Latifah Nurul Hikmah	P	V	V	V	V	V	V
23	Lexi Jalu Aji	L	V	V	V	V	V	V
24	Muhammad Fadhil Ainuri	L	V	V	V	V	V	V
25	Nurasri Yanuarisa	P	V	V	V	V	V	V
26	Nurma Harfita Sari	P	V	V	V	V	V	V
27	Ockta Fajar Prasetya	L	V	V	V	V	V	V
28	Paulus Wikan Unggul P	L	V	V	V	V	V	V
29	Rama Chrismara	P	V	V	V	V	V	V

30	Rifda Arif Maimuuna	P	V	V	V	V	V	V
31	Rifka Ayu Maretaningtyas	P	X	X	V	V	V	V
32	Runi Ayu Kusuma Ningrum	P	V	V	V	V	V	V
33	Safira Anis Latifa	P	V	V	V	V	V	V
34	Shella Yudha Adhi Satria K	L	V	V	V	V	V	V
35	Utami Kurniawati Astuti	P	X	X	V	V	V	V
36	Yusnia Wulaningtyas P	L	V	V	X	X	V	V

## Lampiran 6. Soal Pre-test dan Post-test

**Soal Pre Test Siklus I**

1. Bangsa Indonesia memperjuangkan Irian Barat atas dasar dari isi perjanjian....
  - a. Kalijati
  - b. Renville
  - c. KMB
  - d. Linggarjati
2. Perjuangan diplomasi Indonesia dalam forum PBB selalu mengalami kegagalan karena...
  - a. Belanda tidak pernah hadir dalam sidang umum PBB
  - b. masalah Irian Barat adalah masalah internal bangsa Indonesia
  - c. tidak memperoleh dukungan yang kuat dari anggota PBB
  - d. Indonesia tidak pernah membawa masalah Irian Barat ke dalam forum PBB
3. Organisasi PBB yang ikut membantu menyelesaikan Irian Barat adalah...
  - a. UNCI
  - b. UNTEA
  - c. KTN
  - d. UNICEF
4. Berikut ini bentuk-bentuk konfrontasi ekonomi dalam upaya pembebasan Irian Barat, kecuali...
  - a. pembatalan hasil KMB oleh Indonesia secara sepihak
  - b. melarang beredarnya terbitan berbahasa Belanda
  - c. melarang maskapai penerbangan Belanda mendarat di Indonesia
  - d. terjadi aksi pengambilalihan atau nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda di Indonesia
5. Kota Soa Siu memiliki peranan penting dalam pembebasan Irian Barat karena ...
  - a. menjadi markas komando Mandala
  - b. penduduknya ikut serta aktif dalam pembebasan Irian Barat
  - c. menjadi ibukota Provinsi Irian Barat saat awal pembentukan
  - d. menjadi tempat dikumandangkannya Tri Komando Rakyat
6. Peristiwa yang menjadi titik puncak dari ketegangan hubungan Indonesia -Belanda yaitu ...
  - a. nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda
  - b. operasi militer secara besar-besaran ke Irian Barat
  - c. pemutusan hubungan diplomatik Indonesia -Belanda
  - d. pelaksanaan Pepera di Irian Barat
7. Salah satu sebab Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dengan Belanda adalah ...
  - a. kerja sama dengan Belanda dirasa kurang menguntungkan
  - b. adanya perbedaan ideologi antara Indonesia dan Belanda
  - c. Belanda terlalu lama menjajah Indonesia

- d. Belanda tidak mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan masalah Irian Barat
8. Dibawah ini yang **bukan** merupakan hasil dari KMB adalah...
- a. pengambil alihan hutang Hindia Belanda oleh Republik Indonesia Serikat
  - b. dibentuknya sebuah persekutuan Belanda-Indonesia, dengan kerajaan Belanda sebagai kepala negara
  - c. Irian Barat akan diselesaikan melalui perundingan, setahun sesudah pengakuan kedaulatan
  - d. Belanda mengakui secara de facto wilayah Republik Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera dan Madura.
9. RIS dan Belanda membentuk komite bersama untuk Irian Barat pada tahun...
- a. Maret 1950
  - b. Juni 1949
  - c. Maret 1950
  - d. Agustus 1945
10. Tugas pokok UNTEA, kecuali...
- a. menerima penyerahan pemerintahan atau wilayah Irian Barat dari pihak Belanda.
  - b. menyelenggarakan pemerintahan yang stabil di Irian Barat selama suatu masa tertentu.
  - c. menyerahkan pemerintahan atas Irian Barat kepada pihak Republik Indonesia.
  - d. pihak Belanda dan Indonesia Sepakat membentuk negara RIS.

### Soal Post Test Siklus I

1. Indonesia selalu mengutamakan perjuangan diplomasi dalam rangka membebaskan Irian Barat. Alasannya...
  - a. segala macam masalah sulit dipecahkan bila hanya mengandalkan cara damai
  - b. perjuangan konfrontasi tidak berhasil mencapai sasaran
  - c. Belanda bersedia membicarakan Irian Barat dalam meja perundingan
  - d. cara damai harus selalu didahulukan dalam penyelesaian suatu masalah
2. Untuk membendung diplomasi Indonesia dalam forum PBB. Tindakan Belanda adalah...
  - a. menambahkan kekuatan militer di Irian Barat, dengan mendatangkan kapal *Karel Doorman*
  - b. meyakinkan PBB bahwa Irian Barat merupakan masalah intern Uni Indonesia-Belanda
  - c. menuduh Indonesia tidak bersedia merundingkan masalah Irian Barat secara damai
  - d. menentang Indonesia untuk melakukan perdebatan terbuka mengenai Irian Barat dalam forum PBB
3. Tujuan di balik pembubaran Uni Indonesia-Belanda adalah...
  - a. membuka kesempatan untuk menggelar operasi militer
  - b. membentuk ikatan baru yang lebih kooperatif dan menguntungkan Indonesia
  - c. melupakan masalah Irian Barat dari ikatan khusus yang hanya menguntungkan Belanda
  - d. menggalang aksi rakyat Indonesia untuk mensosialisasi perusahaan Belanda
4. Perjuangan diplomasi membebaskan Irian Barat yang didukung oleh konfrontasi politik serta ekonomi ternyata mulai menampakkan hasil. Hal itu tampak dari...
  - a. pembangkitan rakyat Irian Barat terhadap pemerintah kolonial Belanda
  - b. reaksi dari sekjen PBB yang melibatkan Ellsworth Bunker
  - c. Belanda bersedia menyerahkan Irian Barat kepada Indonesia
  - d. campur tangan militer Amerika Serikat untuk menengahi perselisihan Indonesia dan Belanda
5. Gubernur Irian Barat pertama adalah...
 

a. Zaenal Abidin Syah	c. Soeharto
b. A.H Nasution	d. Wilopo
6. Pengembalian atau nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda di Indonesia dikukuhkan dalam...
  - a. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1955
  - b. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1958
  - c. Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1959
  - d. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1958
7. Pembatalan hasil KMB secara sepihak merupakan salah satu bentuk perjuangan pembebasan Irian Barat melalui ... .
 

a. konfrontasi ekonomi	c. diplomasi
b. konfrontasi militer	d. konfrontasi politik

8. Berikut ini yang merupakan bentuk konfrontasi politik yang dilakukan oleh Indonesia dalam pembebasan Irian Barat adalah...
  - a. pada tanggal 4 Januari 1958 pemerintah membentuk Front Nasional Pembebasan IrianBarat (FNPIB).
  - b. Menyerahkan pemerintahan atas Irian Barat kepada pihak Republik Indonesia.
  - c. Pemerintah RI melarang perusahaan penerbangan komersial Belanda (KLM) mendaratkan pesawatnya di Indonesia
  - d. terjadi aksi pengambilalihan atau nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda di Indonesia
9. Dalam konfrontasi ekonomi Indonesia menempuh beberapa upaya. Upaya tersebut adalah...
  - a. melarang beredar terbitan berbahasa Belanda
  - b. Indonesia meresmikan pembentukan Provinsi Irian Barat
  - c. menerima penyerahan pemerintahan atau wilayah Irian Barat dari pihak Belanda.
  - d. Belanda membentuk komite bersama untuk Irian Barat
10. Alasan pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah no 23 tahun 1958 adalah ... .
  - a. untuk menjaga ketertiban dalam nasionalisasi
  - b. untuk mengesahkan pembatalan KMB
  - c. untuk mendorong mobilisasi rakyat dalam menindaklanjuti Trikora
  - d. untuk memperkuat pembentukan provinsi Irian Barat

### Soal Pre test siklus II

1. Peristiwa yang menandai dimulainya secara resmi konfrontasi militer terhadap Belanda dalam perjuangan pengembalian Irian Barat adalah...
  - a. pembubaran Uni Indonesia Belanda
  - b. dikeluarkannya Tri Komando Rakyat
  - c. pembatalan hasil KMB
  - d. nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda di Indonesia
2. Salah satu isi Tri Komando Rakyat adalah...
  - a. perhebat ketahanan revolusi Indonesia
  - b. tingkatan taraf hidup penduduk Irian Barat
  - c. kibarkan Sang Merah Putih di Indonesia
  - d. pertahankan wilayah Irian Barat sebagai wilayah Irian Barat
3. Berikut adalah faktor-faktor penyebab timbulnya Trikora *kecuali*...
  - a. gagalnya usaha diplomasi
  - b. nasionalisasi perusahaan Belanda tidak berhasil menekan Belanda
  - c. kurang mendapat dukungan dari bangsa Asia-Afrika
  - d. Belanda membentuk negara Papua Merdeka di Irian Barat
4. Langkah pertama pelaksanaan Trikora adalah...
  - a. pembentukan Komando Mandala Pembebasan Irian Barat
  - b. meluncurkan serangan terbuka melalui oprasi Jayawijaya
  - c. melakukan infiltrasi ke wilayah Irian Barat
  - d. meminta bantuan militer ke negara-negara sahabat
5. Tokoh yang bertugas memimpin oprasi pembebasan Irian Barat adalah...
  - a. Mayjen Ahmad Yani
  - b. Komodor Yos Sudarso
  - c. Mayjen Soeharto
  - d. Kolonel Leo Watimena
6. Salah satu isi pokok Bunker Planing adalah...
  - a. Indonesia dan Belanda bersama-sama mengatur pemerintahan di Irian barat
  - b. Belanda menyerahkan Irian Barat melalui badan pemerintahan PBB
  - c. Belanda harus keluar dari wilayah Irian Barat
  - d. Pemerintahan Irian Barat diserahkan kepada PBB
7. Tujuan dilancarkannya oprasi militer pembebasan Irian Barat pada tahap konsolidasi adalah untuk...
  - a. melakukan serangan terbuka ke seluruh pos pertahanan Belanda di Irian Barat
  - b. menyusupkan pasukan TNI ke Irian Barat
  - c. menegaskan kekuasaan RI di seluruh Irian Barat secara mutlak
  - d. mengikutsertakan seluruh rakyat Irian Barat dalam perjuangan melawan Belanda
8. Oprasi militer yang direncanakan Komando Mandala yang berupa serangan terbuka terhadap pos-pos pertahan Belanda di Irian Barat adalah...
  - a. Oprasi Naga



- b. Operasi Jayawijaya
  - c. Operasi Benteng
  - d. Operasi Srigala
9. Seorang diplomat Amerika yang diutus untuk membantu menyelesaikan masalah Irian Barat, antar Indonesia dengan Belanda adalah...
- a. George Marshall
  - b. Ellsworth Bunker
  - c. Van Maarseveen
  - d. Mountgomery
10. Keputusan yang dihasilkan dalam persetujuan New York yang ditandatangani oleh Indonesia dan Belanda antara lain...
- a. pembentukan badan pemerintahan PBB yang mengatur pemerintahan Irian Barat
  - b. para penjahat perang akan di adili dalam Mahkamah Internasional
  - c. pemerintah Indonesia wajib menyelenggarakan penentuan pendapat rakyat di Irian Barat
  - d. selambat-lambatnya tanggal 1 Oktober 1962 Belanda menyerahkan Irian Barat kepada Indonesia

### Soal Post Test Siklus II

1. Tahap pertama oprasi pembebasan irian Barat adalah...
  - a. serangan besar-besaran
  - b. penyusupan
  - c. kosolidasi
  - d. eksploitasi
2. Hasil Penentuan Pendapat Rakyat tahun 1969 memperlihatkan...
  - a. kehendak rakyat Irian membentuk negara sendiri
  - b. kemauan rakyat Irian unutm tetap dijajah Belanda
  - c. keinginan rakyat Irian untuk berada di bawah lindungan PBB
  - d. kebulatan tekad rakyat Irian unutm bersatu dengan Indonesia
3. Berikut ini adalah motor torpedo yang terlibat dalam pertempuran dengan kapal perang Belanda di Laut Aru, *kecuali*...
  - a. Macan Tutul
  - b. Macan Kumbang
  - c. Macan Loreng
  - d. Harimau
4. Pelaksanaan oprasi fase konsolidasi dalam perjuangan pembebasan Irian Barat direncanakan untuk...
  - a. mewujudkan daerah de facto
  - b. melaksanakan seranag terbuka terhadap Belanda di Irian Barat
  - c. menegakkan kekuasaan RI secara mutlak di Irian Barat
  - d. menghancurkan pos-pos pertahanan Belanda di Irian Barat
5. *Perahtikan pernyataan di bawah ini :*
  - 1) *Gagalkan terbentuknya negara Papua*
  - 2) *Penyerahan Irian Barat paling lamabat 1 Mei 1963*
  - 3) *Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat*
  - 4) *Bersiaplah untuk mobilisasi umum*
  - 5) *Di Irian Harus diadakan Pepera*
  - 6) *Pembubaran Konstituante*
 Isi pokok Trikora terdapat pada pernyataan nomor...
  - a. 1, 3, dan 4
  - b. 1, 5, dan 6
  - c. 1, 3, dan 5
  - d. 2, 4, dan 6
6. Menurut keputusan Perjanjian New York, pemerintah RI harus menyelenggarakan Pepera sebelum akhir tahun 1969. Pepera ialah...
  - a. Pemungutan Pendapat Rakyat
  - b. Penentuan Pendapat Rakyat
  - c. Pelaksanaan Pendapat Rakyat
  - d. Pengambilan Pendapat Rakyat
7. Pilihan urutan di bawah ini yang benar adalah...
  - a. Tri Kora - E. Bunker - UNTEA - Pepera
  - b. Tri Kora – UNTEA - Pepera - E. Bunker
  - c. Tri Kora – Pepera – UNTEA - E. Bunker
  - d. Tri Kora - E. Bunker – Pepera – UNTEA
8. Markas besar Komando Mandala Pembebasan Irian Barat adalah...
  - a. Jayapura
  - c. Merauke

- b. Soasiu
- d. Makasar

9. Indonesia dan Belanda akhirnya mengakhiri permasalahan Irian Barat setelah pada tanggal 15 Agustus 1962 keduanya menandatangani...
  - a. Persetujuan New York
  - b. Persetujuan London
  - c. Persetujuan San Fransisco
  - d. Persetujuan Paris
10. Berikut ini yang merupakan tugas Komando Mandala Pembebasan Irian Barat adalah...
  - a. menggagalkan pembentukan negara boneka Papua bentukan Belanda
  - b. menyelenggarakan oprasi militer untuk membebaskan Irian Barat
  - c. mempertahankan keutuhan wilayah RI
  - d. menghadapi kemungkinan serangan pasukan Belanda di Irian Barat

### Soal Pre Test Siklus III

1. Strategi G-30S/PKI ditentukan oleh...
  - a. Letkol Untung
  - b. DN. Aidit
  - c. Marsekal Omar Dhani
  - d. Biro Khusus Pimpinan DN. Aidit
2. Tujuan utama PKI meniupkan desas-desus Dewan Jendral...
  - a. mendesak presiden untuk mengambil alih pimpinan angkatan darat
  - b. persiapan mengadakan Gerakan 30 September
  - c. memperkuat gagasan dibentuknya angkatan kelima
  - d. menyingkirkan angkatan darat dari persaingan memperoleh pengaruh politik
3. Tokoh yang berhasil lolos dari penculikan dan pembunuhan G-30S/PKI adalah...
  - a. Soeharto
  - b. A.H Nasution
  - c. Sukitman
  - d. Basuki Rahmat
4. Tujuan Pembrontakan G30S/PKI adalah...
  - a. Menghapus kolonialisme
  - b. Menghapus ras diskriminasi
  - c. Mendirikan negara Islam Indonesia
  - d. Mengganti Pancasila dengan Ideologi Komunis
5. Para pahlawan yang gugur pada peristiwa G-30S/PKI ditetapkan sebagai pahlawan...
  - a. Nasional
  - b. Anumerta
  - c. Revolusi
  - d. Pembangunan
6. Gerakan yang dipimpin oleh Letkol Untung Sutopo dilakukan dengan jalan...
  - a. Menculik dan membunuh para perwira tinggi AD
  - b. Membentuk Dewan Revolusi
  - c. Menetapkan berdirinya Dewan Jendral
  - d. Menculik para perwira tinggi AD yang akan merebut kekuatan
7. Tokoh PKI yang menyebarluaskan Dokumen Gilchrist tentang isu dewan Jendral adalah...
  - a. D.N Aidit
  - b. Kolonel Untung Sutopo
  - c. Kamaruzuman
  - d. Dr. Subandirino
8. Akibat pembrontakan PKI adalah...
  - a. Ekonomi terus membaik
  - b. Keadan ekonomidan politik memburuk
  - c. Simpati negara sosialis
  - d. Kenaikkan harga dapat dikendalikan
9. Tahap persiapan G-30S/PKI telah dirintis sejak...
  - a. Proklamasi kemerdekaan Indonesia
  - b. Adanya kelemahan dan kelengahan pemerintahan Orde Lama
  - c. Sejak lahirnya Naskom
  - d. Kegagal pembrontakan PKI Madiun
10. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menumpas G-30S/PKI adalah...
  - a. Menguasai kembali RRI dan Telkom
  - b. Mengamankan bandar udara Halim Perdana Kusuma
  - c. Mengumumkan perang terhadap komunis
  - d. Memerintahkan TNI untuk mengamankan negara

### Soal Post Test Siklus III

1. Tujuan PKI menyebarkan isu adanya Dewan Jendral di tubuh angkatan darat adalah...
  - a. Agar rakyat membenci para perwira tinggi
  - b. Agar terjadi perpecahan ditubuh ABRI
  - c. Untuk mendapat dukungan dari rakyat
  - d. Untuk membenarkan tindakan pengkhianatannya
2. Selam bangsa Indonesia merdeka sampai sekarang ini, PKI telah melakukan kudeta sebanyak...
  - a. Satu kali
  - b. Tiga kali
  - c. Dua kali
  - d. Belum pernah
3. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menumpas G-30S/PKI adalah...
  - a. Mengamankan bandara Halim Perdana Kusuma
  - b. Memerintahkan TNI untuk mengamankan istana negara
  - c. Mengumunkan perang terhadap PKI
  - d. Menguasai kembali RRI dan kantor pusat Telkom
4. Sasaran penumpasan G-30S/PKI yang dipimpin oleh Letkol Edie Wibowo di pusat, yaitu...
  - a. Menutup kantor-kantor cabang PKI di Jakarta
  - b. Merebut kembali RRI
  - c. Menyadarkan tokoh-tokoh PKI agar menyerah
  - d. Menyatakan PKI sebagai organisasi terlarang
5. Tanggal 1 Oktober diperingati sebagai hari...
  - a. Kebangkitan nasional
  - b. Kesaktian Pancasila
  - c. Lahirnya pancasila
  - d. Pahlawan Revolusi
6. Di Daerah Istimewa Yogyakarta pendukung G30S/PKI membentuk dewan Revolusi dibawah pimpinan...
  - a. Mayor Mulyono
  - b. Brotopranoto
  - c. Sahirman
  - d. Rustomo
7. Berikut ini adalah pidato kenegaraan yang dimanipulasi oleh PKI, *kecuali*...
  - a. Jalanya revolusi kita (Jarek)
  - b. Revolusi sosialisme indonesia pimpinan nasional
  - c. Tahun kemenangan (Takem)
  - d. Pidato Kemerdekaan
8. Tugas biro khusus yang dibentuk oleh PKI adalah...
  - a. Merancang gerakan-gerakan dan menyusun kekuatan dengan pelatihan dibidang kemiliteran
  - b. Mengusulkan pembentukan angkatan kelima
  - c. Bertugas menaskomkan segala bidang
  - d. Mempengaruhi kaum buruh
9. Persiapan PKI dalam melakukan pembrontakan G30S/PKI adalah...
  - a. PKI menggalang kekuatan masa buruh tani dan pemuda
  - b. Membeli pesawat dari luar negeri
  - c. Menegakkan negara militer di Jawa Timur
  - d. Mengamankan Bandara Halim Perdana Kusuma
10. Setelah terjadi penculikan para perwira tinggi TNI-AD, pimpinan Angkatan Darat untuk sementara dipegang oleh...

- a. Jendral A.H Nasution
- b. Mayor Jendral Soeharto
- c. Mayor Jendral Umar Wirahadi Kusumah
- d. Letnan Kolonel Sarwo Edie Wibowo

## Lampiran 7. Kunci Jawaban

**Kunci Jawaban****Soal Test Siklus I****Pre Test**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. C  |
| 2. C | 7. D  |
| 3. B | 8. D  |
| 4. A | 9. A  |
| 5. C | 10. D |

**Post Test**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. D  |
| 2. B | 7. D  |
| 3. C | 8. D  |
| 4. B | 9. A  |
| 5. A | 10. B |

**Soal Test Siklus II****Pre Test**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. B  |
| 2. C | 7. C  |
| 3. C | 8. B  |
| 4. A | 9. B  |
| 5. C | 10. C |

**Post Test**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. B  |
| 2. D | 7. D  |
| 3. C | 8. D  |
| 4. C | 9. A  |
| 5. A | 10. B |

**Soal Test Siklus III****Pre Test**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. D | 6. A  |
| 2. D | 7. B  |
| 3. B | 8. B  |
| 4. D | 9. B  |
| 5. C | 10. A |

**Post Test**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. A  |
| 2. C | 7. D  |
| 3. D | 8. A  |
| 4. B | 9. A  |
| 5. C | 10. B |

## Lampiran 8. Daftar Nilai

**DAFTAR NILAI KELAS IX A SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	Adelia Veseska Switasarra	50	60	20	90	30	70
2	Adhyatma Brahmatyadaru S	60	80	50	90	60	90
3	Almer Priya Adfaomi	30	80	50	90	60	90
4	Andita Ratih Dewanti	40	80	100	60	30	100
5	Annisa Noor Diani	40	80	40	80	40	90
6	Annisa Perwita sari	40	100	100	90	40	100
7	Aswin Aziz	70	80	70	90	50	80
8	Batsyeba Natalia Putri W	60	80	40	80	50	70
9	Bima Janitra	60	70	60	60	60	90
10	Bintang Tri Cahyono	60	90	90	90	60	90
11	Brilian Capera	30	70	40	80	50	80
12	Chandra Kartika Dewi	60	80	40	70	20	80
13	Cornelius Chrisnandia F	60	70	40	90	30	80
14	Devito Raditya Wibowo	40	70	60	80	40	90
15	Diesta Noor Shinta	80	60	70	90	60	90
16	Emma Purwitasari	70	100	70	70	50	90
17	Fadilla Ken Satiti	70	90	100	70	40	80
18	Fajar Alifianto	50	60	30	70	40	80
19	Farida Esti Dinnantara	70	80	50	90	50	80
20	Fernadia Sheila Meidi	70	80	50	90	70	90
21	Kharisma Galida Arafani	60	50	30	70	40	80
22	Latifah Nurul Hikmah	70	80	100	90	50	90
23	Lexi Jalu Aji	60	80	100	90	90	80
24	Muhammad Fadhil Ainuri	60	60	40	70	40	80
25	Nurasri Yanuarisa	30	40	20	60	40	70
26	Nurma Harfita Sari	70	40	30	60	20	40
27	Ockta Fajar Prasetya	60	80	80	90	40	90
28	Paulus Wikan Unggul P	80	80	70	90	50	60
29	Rama Chrismara	80	70	100	90	60	90
30	Rifda Arif Maimuuna	50	80	90	80	30	90
31	Rifka Ayu Maretaningtyas	X	X	40	70	30	100
32	Runi Ayu Kusuma Ningrum	40	50	90	90	30	70
33	Safira Anis Latifa	50	80	50	70	30	90
34	Shella Yudha Adhi Satria K	70	90	100	90	30	100
35	Utami Kurniawati Astuti	X	X	80	90	30	90
36	Yusnia Wulaningtyas P	40	50	X	X	30	50



## Lampiran 9. Daya Serap

DAYA SERAP  
SIKLUS I  
Pre Test

Nilai (N)	Jumlah Peserta didik (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100	0	0	1. Rata-rata= 56.77 2. KKM= 75 3. Daya Serap = $NE/S \times 100\%$ = $3/34 \times 100\%$ = 8.83% 4. Analisis Nilai a. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai > 75= 3 peserta didik b. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai >75=3 peserta didik 5. Tindak Lanjut Post Tes bagi seluruh peserta Didik
90	0	0	
80	3	240	
70	8	560	
60	10	600	
50	4	200	
40	6	120	
30	3	90	
20	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>1810</b>	

DAYA SERAP  
SIKLUS I  
Post Test

Nilai (N)	Jumlah Peserta didik (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100	2	200	1. Rata-rata= 73.24 2. KKM= 75 3. Daya Serap = $NE/S \times 100\%$ = $20/34 \times 100\%$ = 58.83% 4. Analisis Nilai a. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai >75= 20 peserta didik b. Jumlah peserta didik yang mendapat < 7.5= 16 peserta didik
90	3	270	
80	15	120	
70	5	350	
60	4	240	
50	3	150	
40	2	80	
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>1410</b>	

DAYA SERAP  
SIKLUS II  
Pre Test

Nilai (N)	Jumlah Peserta didik (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100	7	700	1. Rata-rata= 62.58 2. KKM= 75 3. Daya Serap = $NE/S \times 100\%$ = $12/35 \times 100\%$ = 34.29% 4. Analisis Nilai a. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai > 75= 12 peserta didik b. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai < 75= 24 peserta didik 5. Tindak lanjut Post Test bagi seluruh peserta didik
90	3	270	
80	2	160	
70	4	280	
60	2	120	
50	5	250	
40	7	280	
30	3	90	
20	2	40	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>2190</b>	

DAYA SERAP  
SIKLUS II  
Post Test

Nilai (N)	Jumlah Peserta didik (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100	0	0	1. Rata-rata= 80.58 2. KKM= 7.5 3. Daya Serap = $NE/S \times 100\%$ = $23/35 \times 100\%$ = 65.72% 4. Analisis Nilai a. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai > 75= 23 peserta didik b. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai < 75= 13 peserta didik
90	18	1620	
80	5	400	
70	8	56	
60	4	240	
50	0	0	
40	0	0	
30	0	0	
20	0	0	
10	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>2316</b>	

DAYA SERAP  
SIKLUS III  
Pre Test

Nilai (N)	Jumlah Peserta didik (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100	0	0	1. Rata-rata= 43.62 2. KKM= 75 3. Daya Serap = $NE/S \times 100\%$ = $1/36 \times 100\%$ = 2.78% 4. Analisis Nilai a. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai > 75= 1 peserta didik b. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai < 75= 35 peserta didik 5. Tindak Lanjut Pos Test bagi sleuruh peserta didik
90	0	0	
80	1	80	
70	1	70	
60	6	360	
50	7	350	
40	9	360	
30	10	300	
20	2	40	
10	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>1560</b>	

DAYA SERAP  
SIKLUS III  
Post Test

Nilai (N)	Jumlah Peserta didik (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100	4	400	1. Rata-rata= 82.78 2. KKM= 75 3. Daya Serap = $NE/S \times 100\%$ = $29/36 \times 100\%$ = 80.56% 4. Analisis Nilai a. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai > 75= 29 peserta didik b. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai < 75= 7 peserta didik 5. Tindak Lanjut Pos Test bagi sleuruh peserta didik
90	15	1350	
80	10	800	
70	4	280	
60	1	60	
50	1	50	
40	1	40	
30	0	0	
20	0	0	
10	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>2980</b>	

## Lampiran 9. Hasil Wawancara

## HASIL WAWANCARA

## A. Bagi siswa

1. Selamat pagi,?

Jawab: Pagi

2. Boleh wawancara sebentar ?

Jawab: Iya, Silahkan

3. Sebelumnya Namanya siapa?

Jawab: Fardilla Ken Satiti

4. Menurut kamu pelajaran sejarah itu apa ?

Jawab: Pelajaran tentang masa lampau

5. Senang tidak dengan pelajaran sejarah?

Jawab: Ya kadang, tergantung dengan materinya

6. Kenapa kadang senang kadang tidak dengan pelajaran sejarah?

Jawab: Senangnya ini seperti mengetahui peristiwa masa lampau, dan tidaknya terkadang membosankan

7. Metode pembelajaran apa yang sering diterapkan dalam pembelajaran sejarah?

Jawab: biasanya ceramah dan diberi tugas

8. Bagaimana tanggapan anda mengenai metode pembelajaran tersebut ?

Jawab: ya biasa-biasa saja, kadang merasa bosan

9. Pernahkan diterapkan metode pembelajaran yang lain ?

Jawab: setahu saya belum pernah kebanyakan menggunakan metode ceramah

10. Pernah mendengar metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) tidak?

Jawab: tidak pernah

11. Setelah belajar dengan metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) perasaan anda bagaimana? Senang atau tidak

Jawab: Senang

12. Bagaimana tanggapan anda tentang metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: Menarik sekali

13. Apakah guru pernah menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: Setahu saya belum pernah diterapkan

14. Bagaimana tanggapan anda setelah menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: Senang kita dilatih untuk berdiskusi bertiga

15. Apakah anda tertarik dengan metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: iya saya tertarik

16. Apakah anda termotivasi untuk belajar ketika menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: Iya

17. Bagaimana tanggapan anda tentang langkah pertama dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: baik

18. Bagaimana tanggapan anda tentang langkah kedua dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar)?

Jawab: baik

19. Bagaimana tanggapan anda tentang langkah ketiga dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: baik

20. Bagaimana tanggapan anda tentang langkah terakhir dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: baik

21. Apakah metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Jawab: menurut saya bisa, karena metode ini menuntut kita berdiskusi dengan trio kita

22. Apakah dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ? dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok ?

Jawab: Iya dapat

23. Apakah dengan menggunakan *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) pembelajaran menjadi lebih menarik ?

Jawab: Iya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

#### B. Bagi Guru

1. Masalah apa saja yang ibu hadapi dalam pembelajaran sejarah ?

Jawab: Materi yang cukup banyak dan keadaan beberapa kelas yang ramai

2. Solusi apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

Jawab: dengan menegur murid yang ramai dan memberikan penugasan

3. Bagaimana kualitas pembelajaran sejarah selama ini ?

Jawab: beberapa kelas banyak yang memiliki nilai bagus dalam pelajaran ini

4. Adakah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah ?

Jawab: Ada dulu saya pernah membawa foto-foto tokoh sejarah agar murid-murid tahu mengenai tokoh-tokoh tersebut

5. Bagaimana prestasi siswa dalam pembelajaran sejarah ?

Jawab: Banyak peserta yang mendapat nilai bagus dalam pelajaran sejarah

6. Metode apa yang sering ibu gunakan/terapkan selama ini dalam pembelajaran sejarah ?

Jawab: Ceramah interaktif dan penugasan

7. Apakah ibu pernah mendengar pembelajaran dengan cooperative learning?

Jawab: Iya pernah

8. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: Belum pernah dengar kalau itu

9. Apakah metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) pernah diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran sejarah?

Jawab: Setahu saya belum pernah

10. Bagaimana tanggapan ibu mengenai RPP dalam *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: baik sesuai dengan materi

11. Bagaimana tanggapan anda mengenai bahan bacaan dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: baik sesuai dengan materi

12. Bagaimana tanggapan ibu mengenai langkah pertama dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: baik

13. Bagaimana tanggapan ibu mengenai langkah kedua dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: baik

14. Bagaimana tanggapan ibu mengenai langkah ketiga dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: baik

15. Bagaimana tanggapan ibu mengenai langkah keempat dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: baik

16. Bagaimana tanggapan ibu mengenai langkah kelima dalam *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) ?

Jawab: baik

17. Menurut ibu apakah dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dapat meningkatkan prestasi belajar ?

Jawab: Dengan model ini peserta didik menjadi aktif dalam berdiskusi menjawab pertanyaan

18. Menurut ibu apakah dalam metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok ?

Jawab: iya bisa

19. Menurut ibu apakah menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) pembelajaran menjadi lebih menarik ?

Jawab: iya model ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran

## Lampiran 11. Foto Pelaksanaan Penelitian

## Foto Pelaksanaan Pembelajaran



Foto Tampak Dari Depan SMP N 15 Yogyakarta  
(Sumber: dokumentasi pribadi, diambil tanggal Sabtu 07 Januari 2012)



Suasana Belajar Pada Siklus I  
(Sumber: dokumentasi pribadi 07 Januari 2012)





Suasana belajar peserta didik pada siklus II  
(Sumber: dokumentasi pribadi, diambil tanggal 28 Januari 2012)



Suasana belajar peserta didik pada siklus II  
(Sumber : dokumentasi pribadi, diambil tanggal 28 Januari 2012)



Model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) dikolaborasikan dengan model *Talking Stick*

(Sumber: dokumentasi pribadi, diambil tanggal 28 Januari 2012)



Suasana belajar peserta didik pada siklus III

(Sumber: dokumentasi pribadi, diambil tanggal 11 Februari 2012)





*Model Rotating trio Exchange* dikolaborasikan dengan model *Tebak Jawaban+Pemberian Hadiah*

(Sumber : dokumentasi pribadi, diambil tanggal 11 Februari 2012)